



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**Berita Australia di Media Massa Indonesia: Analisis Isi Berita Australia di Dua  
Suratkabar Nasional Indonesia Setelah Satu Terpilihnya Kevin Rudd Sebagai  
Perdana Menteri ( November 2007 – November 2008)**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Master**

**Retno Widyawati  
0706184935**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
KEKHUSUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI POLITIK**

**JAKARTA  
JUNI 2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Retno Widyawati  
NPM : 0706184935  
Program Studi : Manajemen Komunikasi Politik  
Judul Tesis : **Berita Australia di Media Massa Indonesia:**  
Analisis Isi Berita Australia di Dua Surat kabar Nasional  
Indonesia setelah satu tahun terpilihnya Kevin Rudd sebagai  
Perdana Menteri ( November 2007 – November 2008)

Telah berhasil di pertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi pada program studi pasca sarjana ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

### DEWAN PEMBIMBING

Pembimbing : Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA

(.....)

Penguji : Juli Bestian Nainggolan M.Si

(.....)

KS Penguji : Dedy N. Hidayat Ph.D

(.....)

SS Penguji : Henry Faisal Noor, SE MBA

(.....)

Ditetapkan di : Jakarta  
22 Juni 2009

## KATA PENGANTAR / UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur, Alhamdulillah, saya panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan kehendak-Nya tesis berjudul, *Berita Australia di Media Massa Indonesia: Analisis Berita Australia di Dua Surat kabar Nasional Indonesia setelah satu terpilihnya Kevin Rudd sebagai Perdana Menteri ( November 2007 – November 2008)* ,dapat dirampungkan oleh penulis. Dan pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu, mendorong, serta memotivasi penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat terwujud.

Pertama-tama, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada Bapak Prof. Dr. Harsono Suwardi, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memotivasi, dan mengarahkan penulis sehingga tesis ini dapat terwujud. Dengan segala keterbatasan yang penulis hadapi, beliau terus memacu penulis agar merampungkan tesis dengan benar dan tepat waktu. Tiada kata yang pantas untuk diungkapkan atas kepedulian beliau kepada kami, kecuali ucapan terima kasih yang paling tulus dari penulis dan semoga Allah SWT selalu memberikan berkah dan kesehatan untuk beliau.

Tesis ini penulis dedikasikan kepada Bapak Suyono dan Ibu Sumirah, orang tua hebat yang membuat penulis ada didunia dan menjadi seperti sekarang. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan hormat yang sedalam dalamnya kepada mereka berdua atas kebaikan, kesabaran, doa dan semua yang mereka berikan kepada penulis. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan atas bantuan dan dukungan dari keluarga besar, Mas Yud, Mbak Wi dan Iyos, serta 5 keponakan Fia, Ari, Icha, Andro dan Kayla yang selalu membuat hidup penulis menjadi lebih hidup.

Kepada seluruh staff pengajar pascasarjana ilmu komunikasi politik Universitas Indonesia, penulis ucapkan terima kasih atas dinamika perkuliahan yang selalu menarik. Tidak terlupa, kepada teman teman kelas kumpul angkatan 2007 untuk segala dukungan, bantuan, diskusi dan segala hari hari penuh kegembiraan dan kadang kegusaran yang menjadi hal termanis buat penulis selama dua tahun terakhir ini, semoga semua selalu sukses. Demikian juga kepada seluruh staf kesekretariatan

Program Pascasarjana di selama yang banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.

Terima kasih juga tak lupa penulis ucapkan kepada semua team di Infrastructure Section, Kedutaan Besar Australia, Mr Stephen Shaw dan OTS team. Ucapan terimakasih yang khusus dan tulus penulis ucapkan kepada Mr David Ramsay untuk semua bantuan, dukungan, bimbingan dan pengetiannya kepada penulis – I am very appreciative dan semoga Allah memberkati dan membalas segala kebaikan beliau. Kepada Shinta dan Wiwid atas segala dukungan dan pengertiannya kepada penulis atas hari hari panjang nan sibuk ditengah pekerjaan dan pembuatan tesis ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada sahabat dan semua pihak yang tanpa pamrih membantu dan mendukung penulis, Mas Kristanto dan Mbak Zita atas dukungan data dan pemikirannya, Vence atas semangat dan bantuannya, Dining untuk datanya, Sari, Nunik, Reizky, Tyas dan semua sahabat.

Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak, yang juga ikut memberi dorongan moril kepada penulis yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan membalas kebaikan mereka semua. Amin

*.....There's nothing impossible in this world when you believe.....*

Jakarta, 22 Juni 2009

Penulis

## ABSTRAK

Nama : Retno Widyawati  
Program Studi : Manajemen Komunikasi Politik  
Judul : **Berita Australia di Media Massa Indonesia:**  
Analisis Berita Australia di Dua Surat kabar Nasional  
Indonesia setelah satu tahun terpilihnya Kevin Rudd sebagai  
Perdana Menteri ( November 2007 – November 2008)

110 halaman, 27 buku, 9 situs berita, 7 Jurnal, 1 artikel, 1 Disersi, 2 Thesis, 147 edisi  
surtakabar dan lampiran

Peristiwa – peristiwa yang melandasi naik turun hubungan Indonesia Australia telah “diberitakan” oleh media massa Indonesia dengan inteprestasi yang berbeda sesuai dengan agenda masing – masing media tersebut. Dengan menggunakan metode analisis isi, penelitian ini menganalisis berita - berita Australia di dua surat kabar nasional Indonesia setelah satu tahun terpilihnya Kevin Rudd sebagai Perdana Menteri ( November 2007 – November 2008). Di era kecanggihan dunia informasi membuat pilihan – pilihan sumber berita menjadi beragam. Tidak adanya agenda setting membuat berita - berita tentang Australia hanya didasarkan pada keadaan dan isu yang ada saja. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi pihak luar yang berkepentingan untuk dapat men-set berita sesuai kehendak dan kepentingan politik tertentu.

Kata kunci : Hubungan Indonesia Australia, ketertarikan media, agenda setting, sumber berita, peristiwa politik, kepentingan politik, media

## ABSTRACT

Name : Retno Widyawati  
Study Program : Political Communication Management  
Title : **Australian News Reports in Indonesian Mass Media:**  
Analysis Australian News in Two Indonesian National  
Newspapers a year after the electoral win of Kevin Rudd as  
Prime Minister ( November 2007 – November 2008)

The events on which the fluctuations of the Indonesia-Australia ties are based have been “reported” by the Indonesian mass media with different interpretations according to the agenda of each media source. Using the content analysis method, this research analysed the Australian news in two Indonesian national newspapers a year after the electoral win of Kevin Rudd as Prime Minister ( November 2007 – November 2008). In this modern era and with available facilities from newspapers, options for news sources have changed and have been more diverse. The absence of an agenda setting means the news reported is only based on the existing situations and issues, and this situation provides opportunities for concerned external parties to set and direct news towards certain political wills and interests.

Key words : Indonesia-Australia ties, media interest, agenda setting, news sources, political events, political interest media

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALIS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Signifikansi Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	
2.1 Teori Komunikasi Politik .....	12
2.2 Media Massa Sebagai Saluran Komunikasi .....	16
2.3 Press Dalam Hubungan Internasional.....	17
2.4 Agenda Setting .....	19
<b>BAB 3 PENELITIAN</b> .....	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	21
3.2 Metode Analisis Isi .....	22
3.3 Populasi dan Teknik Sampel .....	25
3.3.1 Harian Kompas .....	26
3.3.2 Harian The Jakarta Post .....	31
3.4 Unit Analisis .....	35
3.5 Kategorisasi .....	37
3.6 Reliabilitas Penelitian .....	42
3.7 Kelemahan / Keterbatasan Penelitian .....	47
<b>BAB 4 ANALISIS ISI KECENDERUNGAN BERITA BERITA TENTANG AUSTRALIA DI DUA SURATKABAR NASIONAL INDONESIA SETELAH SATU TAHUN TERPILIHNYA PERDANA MENTERI KEVIN RUDD</b> .....	
4.1 Frekuensi Kemunculan Berita Berita Tentang Australia Pada Surat kabar Kompas dan The Jakarta Post .....	48
4.2 Analisis Kecenderungan Penempatan Berita Tentang Australia Pada Surat kabar Kompas dan The Jakarta Post .....	52

4.3 Analisis Kecenderungan Tema Berita Tentang Australia Pada Surat kabar Kompas dan The Jakarta Post .....	55
4.4 Analisis Kecenderungan Tone Isi Pemberitaan Tentang Australia Pada Surat kabar Kompas dan The Jakarta Post .....	60
4.5 Analisis Kecenderungan Asal Berita yang Diperoleh Oleh Wartawan .....	72
4.6 Analisis Isi Berita Berita Yang Mengandung Perdana Menteri Australia Kevin Rudd .....	72
4.6.1 Profil Perdana Menteri Australia Kevin Rudd .....	72
4.6.2 Frekuensi Berita Yang Mengandung Tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd .....	75
4.6.3 Kecenderungan Penempatan Berita Pada Pemberitaan Yang Mengandung Tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd .....	77
4.6.4 Kecenderungan Tema Berita Pada Pemberitaan Yang Mengandung Tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd .....	79
4.6.5 Lokasi Negara Liputan Pada Pemberitaan Yang Mengandung Tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd .....	84
4.6.6 Kecenderungan Tone Isi Berita Pada Pemberitaan Yang Mengandung Tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd .....	86
4.7 Pembahasan: Analisis Isi Penelitian Dalam Kaitan Dengan Teori Penelitian.	91
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	94
5.2 Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	99

## DAFTAR TABEL

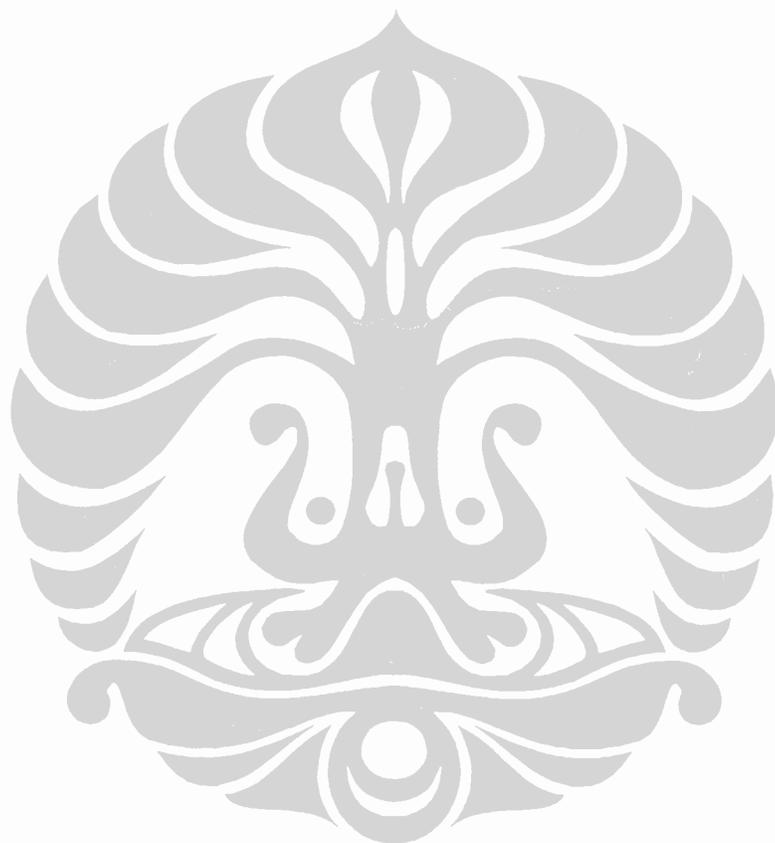
Tabel 3.1:	Pengujian Sampel Orientasi Berita .....	45
Tabel 3.2:	Perhitungan Total Margin .....	47
Tabel 4.1:	Frekuensi Pemberitaan Australia – Crosstabulation .....	48
Tabel 4.2:	Frekuensi Penempatan Berita Australia – Crosstabulation .....	52
Tabel 4.3:	Tema Pemberitaan Australia – Crosstabulation .....	56
Tabel 4.4:	Kecenderungan Tone Isi Pemberitaan Australia – Crosstabulation .....	60
Tabel 4.5:	Asal Berita yang Diperoleh Wartawan Tentang Australia – Crosstabulation .....	68
Tabel 4.6:	Kecenderungan Berita yang Mengandung Kevin Rudd – Crosstabulation .....	75
Tabel 4.7:	Penempatan Berita Pada Pemberitaan yang Mengandung Kevin Rudd – Crosstabulation .....	77
Tabel 4.8:	Kecenderungan Tema Berita Pada Pemberitaan yang mengandung Kevin Rudd–Crosstabulation .....	80
Tabel 4.9:	Lokasi Negara Liputan Pada Pemberitaan yang Mengandung Kevin Rudd – Crosstabulation .....	84
Tabel 4.10:	Kecenderungan Tone Isi Berita Pada Pemberitaan yang Mengandung Kevin Rudd – Crosstabulation .....	86
Tabel 4.11:	Perbandingan Analisis isi Atas Agenda Media .....	93

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1:	Jenis kelamin - Pembaca Kompas .....	32
Grafik 3.2:	Usia - Pembaca Kompas .....	32
Grafik 3.3:	Tingkat Pendidikan - Pembaca Kompas .....	33
Grafik 3.4:	Pekerjaan Utama - Pembaca Kompas .....	33
Grafik 3.5:	Strata Ekonomi Sosial – Pembaca Kompas .....	34
Grafik 3.6:	Jenis kelamin – Pembaca The Jakarta Post .....	36
Grafik 3.7:	Status Pernikahan – Pembaca The Jakarta Post.....	36
Grafik 3.8:	Usia – Pembaca The Jakarta Post .....	37
Grafik 3.9:	Kewarganegaraan – Pembaca The Jakarta Post .....	37
Grafik3.10:	Tingkat pendidikan – Pembaca The Jakarta Post .....	38
Grafik3.11:	Pekerjaan utama – Pembaca The Jakarta Post .....	38
Grafik 4.1:	Pemberitaan Australia .....	52
Grafik 4.2:	Penempatan Berita Tentang Australia .....	56
Grafik 4.3:	Tema Berita Tentang Australia .....	60
Grafik 4.4:	Tone Isi Pemberitaan Tentang Australia .....	64
Grafik 4.5:	Asal Berita Pemberitaan Tentang Australia .....	73
Grafik 4.6:	Frekuensi Pemberitaan Tentang Kevin Rudd .....	79
Grafik 4.7:	Penempatan Berita Pada Pemberitaan Yang Mengandung Kevin Rudd .....	81
Grafik 4.8:	Tema Berita Pada Pemberitaan Yang Mengandung Kevin Rudd .	83
Grafik 4.9:	Lokasi negara liputan yang mengandung Kevin Rudd .....	88
Grafik 4.10:	Kecenderungan Tone Isi Berita Pada Pemberitaan Yang Mengandung Kevin Rudd .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1:	Rumus Berdasarkan Lasswell .....	12
Gambar 1.2:	Posisi Media Dalam Komunikasi.....	15
Gambar 3.1	A Framework For Content Analisis .....	23



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara Indonesia dan Australia mempunyai sejarah unik, panjang dan tidak terlepas dari konflik. Sebagai dua negara yang berbeda secara geografis dan ideologi, membuat Indonesia dan Australia mempunyai kepentingan, kebutuhan serta agenda yang berbeda satu sama lain. Sehingga kebijaksanaan luar negeri yang diambil oleh keduanya pun berbeda pula, contohnya adalah sebagai sebuah negara yang sudah maju, Australia lebih bersekutu dengan Amerika Serikat dan Eropa Barat. Sedangkan Indonesia sebagai negara yang berkembang dan "non-aligned" atau netral dalam perang dingin

Pada mulanya hubungan Indonesia dan Australia merupakan hubungan kooperatif yang positif, setelah Perang Dunia ke dua yang di tandai pendudukan Jepang atas Indonesia, Australia merupakan sekutu yang kuat dan mampu memainkan peranan yang besar dalam proses perjuangan kemerdekaan Indonesia. Contohnya pada 30 Juli 1947, Australia secara tidak langsung membantu Indonesia berhadapan dengan Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) untuk memfasilitasi persoalan yang dihadapi oleh Indonesia yang kala itu masih saja diganggu oleh Belanda, meskipun pada saat itu Indonesia telah dinyatakan merdeka. Hubungan kedua negara kemudian berubah setelah ada pergantian di pemerintahan Australia pada tahun 1949. Hubungan buruk dimulai pada tahun 1960-an ketika Indonesia meng-klaim separuh kepulauan Papua Niugini (sekarang Papua). Pada demokrasi terpimpin dimasa pemerintahan Presiden Soekarno politik luar negeri Indonesia cenderung berorientasi kepada blok kiri yaitu ke Moskow dan Peking. Akibatnya Australia menjadi lebih waspada terhadap kemungkinan golongan komunis berkuasa di Indonesia. Sehingga hubungan Indonesia dan Australia banyak di dominasi oleh isu isu politik dan keamanan di wilayah Asia Tenggara.

Pada masa Orde Baru pada 1968 sampai dengan 21 Mei 1998, pemerintahan di bawah kepemimpinan Presiden Soeharto, orientasi politik luar negeri Indonesia lebih cenderung terhadap pihak barat dan berdampak positif pada hubungan Indonesia – Australia yang ketika itu mengalami peningkatan pesat. Kebijakan luar negeri yang ditetapkan pemerintah Soeharto banyak menggembirakan pemerintah Australia karena kebijakannya lebih pragmatik dan moderat, dengan penekanan pada kerjasama wilayah.

Hubungan harmonis pada masa Orde Baru tersebut terutama terbentuk pada masa Australia di bawah pemerintahan Partai Buruh antara tahun 1983 sampai dengan tahun 1995. Di bawah pemerintahan Perdana Menteri Bob Hawke sampai dengan Perdana Menteri Paul Keating, telah menghasilkan hubungan yang berkembang dan saling menguntungkan satu sama lain bagi Indonesia dan Australia.

Menurut mantan Dubes Indonesia untuk Australia (1991 – 1995), Sabam Siagian dalam artikel nya di surat kabar Suara Pembaharuan pada tanggal 18 September 1999, selain dipandang sebagai salah satu negara yang mempunyai pengaruh kuat dalam organisasi negara negara ASEAN, pada saat itu kekuatan politik dan militer Indonesia di bawah pemerintah Soeharto juga cukup menarik perhatian Australia. Perjanjian pemeliharaan keamanan antara Indonesia dan Australia terus meningkat dan meluas sejak Perdana Menteri Paul Keating berkunjung ke Jakarta pada bulan April 1992. Antara tahun 1992 sampai tahun 1995, PM Keating telah mengunjungi Presiden Suharto selama 6 kali.

Dalam pemilu tahun 1996, Partai Liberal berhasil mengalahkan Partai Buruh yang telah berkuasa setelah 13 tahun. Partai Liberal di bawah pemerintahan Perdana Menteri John Howard, Australia mempunyai kebijakan luar negeri yang sedikit berbeda terhadap Asia Timur dibanding dengan pendekatan kebijakan luar negeri pada masa Perdana Menteri Paul Keating. Walaupun memiliki landasan sama untuk membangun hubungan yang baik dengan Asia Timur, bahkan Perdana Menteri Howard juga pernah mengatakan bahwa Asia Timur adalah prioritas teratas, “ *Mr Howard has said East Asia is top priority*” tetapi apa yang diungkapkan oleh PM Howard memiliki pengertian atau makna yang berbeda

dengan makna dari kebijaksanaan luar negeri dibawah Perdana Menteri Paul Keating dari Partai Buruh. *"They would prefer to walk rather than to run towards Asia, and to be sure we hold on the US aliance while doing so"* (Australian Journal of International Affairs, Vol.51, No.2, 1997:257)

Di bawah pemerintahan Perdana Menteri John Howard, hubungan antara Indonesia dan Australia mengalami masa pasang surut yang lebih cenderung ke arah yang tidak membaik atau negatif. Hal tersebut disebabkan banyaknya masalah di antara kedua negara yang tidak diselesaikan dengan baik dan benar, serta saling menghormati satu sama lain. Terutama pada masalah masalah yang sensitif yang berhubungan dengan Indonesia seperti masalah Timor Timur, pada saat itu pemerintah Australia mengirim pasukan Australia di Timor Timur melalui Interfet (International Force for East Timor), atau masalah sensitif lainnya yang berhubungan dengan Papua.

Permasalahan di Timor Timur pada tahun 1999 menjadi titik terendah bagi hubungan Indonesia dan Australia. Pada awalnya pemerintah Australia sebenarnya tetap memandang Timor Timur merupakan bagian dari Negara kesatuan Republik Indonesia, walaupun terdapat tekanan di dalam negeri Australia sendiri atas sikap yang diambil saat itu. Sedangkan di dalam negeri Indonesia sendiri pada saat yang sama terjadi perubahan sikap yang diambil oleh pemerintah Indonesia. Seiring dengan perkembangan keadaan politik dan ekonomi di dalam negeri Indonesia serta keinginan akan tuntutan melepaskan diri dari Republik Indonesia di Timor Timur yang semakin besar membuat pemerintah Indonesia yang pada saat itu di pimpin oleh B.J. Habibie berupaya mencari suatu bentuk penyelesaian akhir masalah Timor –Timur secara adil, menyeluruh dan dapat diterima secara international. Pemerintah B.J. Habibie pada saat itu berupaya mencari jalan keluar dengan memberikan 2 (dua) opsi atau pilihan melalui referendum kepada masyarakat Timor Timur untuk berintegrasi pada Republik Indonesia atau melepaskan diri dari Republik Indonesia. Hasilnya yang didapat dari referendum tersebut kemudian membuat Timor Timur melepaskan diri dari Republik Indonesia. Hubungan dengan Australia kemudian secara cepat kembali mengalami perubahan ke arah yang negatif ketika terjadi pemisahan Timor Timur yang sekarang disebut Timor Leste dari Indonesia pada 1999.

Hubungan kembali memanas tersebut, karena Indonesia pada saat itu menganggap lepasnya Timor Timur merupakan akibat dari turut campur Australia.

Hubungan yang selalu berada dalam tegangan ini banyak berlangsung selama periode Maret 1996 sampai November 2007, yaitu pada saat Partai Liberal memegang kendali pemerintah di bawah kepemimpinan Perdana Menteri John Howard. Pada masa itu jelas terlihat gaya pemerintahan John Howard dari partai Liberal sangat jauh berbeda dengan Pemerintahan sebelumnya dibawah Perdana Menteri Paul Keating dari Partai buruh. Kedua pemerintah tersebut jelas terlihat mempunyai pandangan yang berbeda terhadap hubungan Internasional, termasuk dengan Indonesia.

Pada masa pemerintah Howad tercatat beberapa peristiwa yang melandasi turun naik hubungan dengan Indonesia selain peristiwa lepasnya Timor Timur, antara lain adalah Bom Bali pada tahun 2002, Bom Kedutaan Besar Australia pada tahun 2004, dan Bom Bali kedua pada tahun 2005. Australia kerap mengeluarkan "Travel Warning" (peringatan bepergian) ke Indonesia lewat website resminya pascaledakan bom di Bali tahun 2002 yang menewaskan 202 (dua ratus dua) orang dengan sebanyak 88 (delapan puluh delapan) orang yang tewas tersebut adalah warga negara Australia, dan kejadian ledakan bom bunuh diri di Bali tahun 2005 yang juga menewaskan 4 (empat) warga Australia. Kebijakan "travel warning" yang dikeluarkan pemerintah Australia di saat Indonesia tengah berjuang memulihkan kredibilitas keamanannya setelah rentetan kejadian terorisme dan keamanan, jelas memperberat posisi Indonesia di mata dunia Internasional. Selain itu juga terdapat juga kasus narkoba yang menimpa warga negara Australia, Schapelle Corby yang tertangkap di Airport Bali pada tahun 2004 , juga Kasus Narkotik Bali Nine 2005. Pada tahun 2006, peristiwa pemberian *temporary protection visa* kepada 42 (empat puluh dua) orang pencari suaka asal Papua serta diikuti dengan penarikan pulang Duta Besar Indonesia di Canberra, juga menjadi bagian peristiwa yang menambah nuansa ketegangan kedua hubungan kedua negara. Pada Mei 2007, hubungan kedua negara kembali menghangat dengan adanya kasus dua detektif Australia yang tanpa izin menerobos masuk kamar hotel Gubernur DKI Jakarta kala itu, Sutiyoso, yang sedang berkunjung di Sidney, setelah menyulut protes dari banyak masyarakat dan

pemerintah Indonesia, akhirnya Menteri Utama Negara Bagian New South Wales, Australia, Morris Iemma M.P, meminta maaf secara resmi kepada Gubernur DKI Jakarta Sutiyoso atas insiden tersebut. Permintaan maaf tersebut disampaikan melalui surat yang diserahkan langsung oleh Duta Besar Australia di Indonesia, Bill Farmer.

Selain pemerintah, berbagai kalangan di Australia juga banyak menaruh perhatian besar kepada Indonesia yang terlihat dari berbagai sorotan masyarakat, terutama kalangan *media* Australia terhadap Indonesia. Penyebab utamanya, antara lain: *pertama*, Indonesia dipandang sebagai negara besar, sekaligus tetangga terdekat Australia, sehingga setiap perkembangan yang terjadi di Indonesia selalu diikuti dan berdampak (positif atau negatif) terhadap Australia; *kedua*, 31% rakyat Australia menganggap Indonesia sebagai ancaman terbesar seperti yang ditemukan oleh hasil survei 'the Australian Strategic Policy Institute' tahun 2001 dan kembali dipublikasikan pada tahun 2004 menjelang penyelenggaraan pemilihan umum Australia (9 Oktober 2004). Berkembangnya isu-isu sensitif antara kedua negara saat itu serta merebaknya tindakan terorisme yang memanipulasi ajaran Islam yang berpuncak pada serangan 11 September 2001 di New York, di susul peledakan bom Bali (2002 dan 2005), Hotel JW Marriot (2003), dan Kuningan (2004), seolah-olah memberikan 'pembenaran' terhadap hasil survei tersebut; *Ketiga*, adalah media Australia memiliki beban 'psikologis' atas tewasnya 5 (lima) wartawannya di Balibo, Timor Timur (1975) yang menurut mereka dilakukan pasukan khusus dari angkatan darat (Kopassus), walaupun serangkaian penyelidikan yang dilakukan oleh Australia telah membantah tuduhan tersebut. Ketiga faktor di atas akan selalu mempersulit upaya-upaya Indonesia untuk membangun dan meningkatkan hubungan bilateral dengan Australia.

Sedangkan kajian sejenis yang dilakukan Lembaga Kajian Lowy Institute for International Policy (Australia) atas hubungan Indonesia Australia pada tanggal 19 Juni hingga 6 Juli 2006 terhadap 1000 responden di Australia dan 1200 responden di Indonesia menunjukkan hasil yang negatif. Sebagian dari hasil kajian tersebut adalah responden Australia masih ada yang menganggap Indonesia di bawah kendali kekuasaan militer, padahal Indonesia sudah lama menjadi negara

Demokrasi, selain itu responden Australia juga masih ada yang menganggap Indonesia sebagai ancaman dan berbahaya karena menjadi sarang teroris. Sebaiknya, responden Indonesia mengaku curiga Australia selalu ingin ikut campur dalam berbagai masalah dalam negeri Indonesia, bahkan ingin menceraikan beraikan Indonesia, termasuk memisahkan Papua dari Indonesia

Peristiwa peristiwa tersebut di atas telah membawa ketegangan di antara Indonesia dan Australia, dan berpengaruh pada media media di kedua negara. Kecenderung negatif Australia di mata *media massa Indonesia* cukup jelas tergambar dari berita yang ada mengenai Australia. Dan semakin diperuncing dengan berita yang kurang bersahabat mengenai Indonesia di *Media Massa Australia*.

Selama dua dekade berada di bawah kepemimpinan Perdana Menteri John Howard, hubungan Australia dengan negara tetangganya menjadi tidak erat. Pemerintahan John Howard yang mulai berkuasa sejak tahun 1996 menjadi pemerintah asing yang kurang populer di Indonesia dan mempunyai hubungan yang kurang hangat satu sama lain. Kemenangan Partai Buruh dengan pimpinan Kevin Rudd dalam Pemilu Australia, Sabtu 24 November 2007, banyak diharapkan dapat membawa harapan baru dalam hubungan Indonesia dan Australia. Sejarah membuktikan bahwa Partai Buruh Australia memiliki program yang lebih manusiawi dan toleran terhadap Indonesia. Kemenangan Partai Buruh ini mengakhiri dominasi partai Liberal yang telah berkuasa selama lebih dari 11 tahun. Pergantian pemerintahan ini diharapkan akan berdampak bagi pemerintah Indonesia, mengingat kecenderungan naik turun hubungan Indonesia-Australia selama kurun waktu 11 tahun terakhir dibawah Perdana Menteri John Howard telah menempatkan keduanya kerap berada dalam ketegangan atas masalah yang ada, yang pada akhirnya berdampak pada pemberitaan kurang baik atas Australia di *media massa Indonesia* yang kemudian berdampak pula berubahnya cara pandang Indonesia mengenai Australia.

Peristiwa – peristiwa yang melandasi naik turun hubungan Indonesia Australia telah diberitakan oleh media massa Indonesia baik secara positif, negatif ataupun netral dengan inteprestasi yang berbeda – beda sesuai agenda masing – masing media tersebut. Media massa bukanlah suatu institusi murni dan objektif.

Keterbatasan teknik jurnalistik dan berbagai kepentingan yang ada di balik media massa telah menyebabkan berita yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Berita yang kemudian disajikan merupakan hasil interpretasi yang berbeda beda

## 1.2. Rumusan Masalah

Hubungan Indonesia dan Australia seringkali mengalami kesalahpahaman yang diakibatkan isue isue yang berkembang di masyarakatnya, selain itu karena kesalahan dalam memandang kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kedua negara serta dampak yang ditimbulkan oleh pemberitaan di media massa. Dalam banyak penelitian tentang penggambaran hubungan Indonesia Australia yang berhubungan dengan media, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak memperlihatkan penggambaran media massa Australia yang kurang bersahabat. Banyak citra negatif atas Indonesia yang digambarkan oleh penelitian tersebut.

Media massa menjadi salah satu elemen penting yang mempengaruhi hubungan Indonesia Australia. Berbagai issue dan pernyataan sikap pemerintah Australia atas masalah yang berhubungan Indonesia telah di interpretasikan oleh media massa di Indonesia lewat berita yang disajikan yang kemudian di maknai secara apa adanya oleh masyarakat Indonesia. Realitas dunia yang dilihat oleh masyarakat melalui mata media massa bukanlah gambaran realitas sebenarnya. Menurut *Gaye Tuchman*, jendela berita dari media sesungguhnya, merupakan refleksi dari realitas yang dikonstruksikan oleh media itu sendiri.

Bulan November 2007 Perdana Menteri Kevin Rudd memimpin Partai Buruh Australia ke tampuk pemerintah. Di bawah kepemimpinannya, Australia mempunyai sasaran kunci kebijakan internasional yang berbeda dari pemerintah sebelumnya, antara lain :

- Pengurangan ancaman terhadap warga negara Australia yang diakibatkan oleh terorisme, penyebarluasan senjata pemusnah massal dan kejahatan lintas batas, termasuk perdagangan narkoba, penyelundupan manusia dan pencucian uang

- Pemberian sumbangan tanggap internasional yang komprehensif dan efektif terhadap perubahan iklim dan kemiskinan global
- Pengembangan peluang akses pasar internasional untuk ekspor barang dan jasa Australia dan memajukan aliran investasi dua arah yang produktif
- Memberi warga Australia pelayanan paspor dan konsuler yang bermutu tinggi, termasuk tanggap terhadap krisis besar
- Memproyeksikan citra Australia sebagai masyarakat yang toleran, terbuka, adil dan setara dan memajukan daya tarik Australia sebagai mitra internasional dalam pendidikan, riset dan inovasi

Paul R. Viotti & Mark V. Kauppi dalam bukunya *International Relations Theory* mengatakan Kebijakan luar negeri merupakan tindakan suatu negara yang ditujukan kepada negara lain atau dunia internasional yang mempunyai dampak terhadap interaksi antar negara. Kebijakan luar negeri suatu negara sering kali mencerminkan respon suatu negara terhadap lingkungan domestik dan internasional berkaitan dengan upaya memenuhi dan melindungi kepentingan nasional mereka.

Dengan melihat kebijakan Australia di bawah pemimpin yang baru dari Partai buruh, hubungan Indonesia Australia Pasca satu tahun kepemimpinan PM Kevin Rudd menjadi menarik untuk di analisis. Harapan yang besar akan terciptanya hubungan yang harmonis yang pernah terjadi pada masa partai Buruh sebelumnya pada tahun 1983 – 1995 di bawah pemerintahan PM Bob Hawke dan PM Paul Keating menjadi salah satu acuan atas kepemimpinan PM Kevin Rudd, dengan media sebagai salah satu referensinya.

Berdasar latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas sebelumnya, maka penulis mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketertarikan surat kabar Kompas dan The Jakarta Post dalam memberitakan Australia pasca satu tahun pemerintahan PM Kevin Rudd ( November 2007 – November 2008)

2. K arah manakah media tersebut membingkai pemberitaan mengenai Australia di surat kabar Kompas dan Jakarta Post pasca satu tahun pemerintahan Kevin Rudd?
3. Berita atau tema apa saja kah yang paling banyak dimunculkan dalam pemberitaan surat Kompas dan The Jakarta Post mengenai berita Australia
4. Bagaimana analisis isi atas berita yang mengandung Perdana Menteri Australia Kevin Rudd

### **1.3. Tujuan penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana surat kabar Kompas dan The Jakarta Post memberitakan Australia pasca satu tahun pemerintahan PM Kevin Rudd ( November 2007 – November 2008)
2. Menghasilkan penjelasan ke arah mana pembedaan pemberitaan mengenai Australia di surat kabar Kompas dan The Jakarta Post
3. Untuk mengetahui ketertarikan surat kabar Kompas dan the Jakarta Post pada berita Australia dengan melihat pada berita atau tema yang paling sering dimunculkan atau menonjol
4. Menghasilkan penjelasan dominasi pemberitaan mengenai Kevin Rudd sebagai PM Menteri Australia di surat kabar Kompas dan The Jakarta Post

### **1.4. Signifikasi penelitian**

Hubungan Australia dengan Indonesia sering melupakan pembicaraan tentang efek media yang ditimbulkan atas permasalahan antar dua negara, padahal persoalan ini menjadi sangat penting. Sebagai negara yang bertetangga, hubungan

Indonesia dan Australia seringkali mengalami kesalahpahaman yang diakibatkan isue isue yang berkembang di masyarakat tentang Australia dan sebaliknya, serta kesalahan dalam memandang kebijakan-kebijakan yang diambil oleh kedua negara dan dampak yang ditimbulkan oleh pemberitaan di media massa. Secara teoritis akademis, penulis ingin meneliti bagaimana media massa Indonesia memilih berita yang disajikan yang kemudian merefleksikan dengan hubungan Indonesia Australia. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji kembali dan memperluas pemahaman teori media massa yang disesuaikan dengan kondisi hubungan Australia Pasca satu tahun Pemerintahan PM Kevin Rudd.

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pemerintah Australia, Indonesia, praktisi media atau pihak pihak lain tentang media massa Indonesia dalam rangka menjaga keharmonisan hidup bertetangga, dalam memberikan pemahaman tentang peran media massa bagi khalayak umum.

### **1.5. Sistematika penulisan**

Penulisan tesis ini akan di bagi dalam lima bab dan beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab I:           Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II :        Kerangka Pemikiran, Dalam bab ini akan dipaparkan pemahaman tentang komunikasi massa sebagai komunikasi, komunikasi politik, peran media massa dan disertai dengan teori teori lain yang melandasinya. Turut melengkapi dalam studi ini adalah peran media massa dalam pemberitaan tentang Australia pasca pemerintahan PM Rudd. Bab ini diharapkan dapat digunakan

sebagai patokan dalam operasionalisasi, pengumpulan data, analisis dan interpretasi data penelitian.

- Bab III : Metodologi, Pada bab ini dipaparkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian, populasi dan teknik pengumpulan data, unit analisis, kategorisasi dan pengukuran realibilitas data. Sejarah dan riwayat perkembangan dari surat kabar rujukan; Kompas dan The Jakarta Post juga dibahas.
- Bab IV : Analisis Penelitian, bab ini mengulas hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber, baik data primer maupun sekunder, seperti diperoleh dari riset pustaka, riset dokumen, dan data dari berbagai sumber yang kompeten untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.
- Bab V : Kesimpulan, dalam bab ini menjadi bagian akhir dari penelitian yang akan dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian ini, juga disampaikan beberapa implikasi dan rekomendasi.

## BAB 2

### Kerangka Pemikiran

#### 2.1 Komunikasi Politik dan Media Massa

Ilmu Komunikasi Politik merupakan bagian dari ilmu komunikasi yang secara khusus mempelajari proses pesan dan dampak politisnya. Menurut Graber (Doris A. Graber, *Political Communication Faces the 21<sup>st</sup> Century* dalam *Journal of Communication*, September 2005), kunci untuk memahami komunikasi politik ialah bahwa pesan mempunyai efek politis yang signifikan pada pikiran, keyakinan, dan perilaku individu, kelompok, institusi, dan seluruh masyarakat dan lingkungan tempatnya berada.

Sejarah komunikasi politik pertama kali dipelopori oleh Harold Lasswell (1927) ketika ia menganalisis teknik propaganda yang dipergunakan pada Perang Dunia I (Steven Chaffee, *Studying The New Communication of Politics* dalam *Jurnal Political Communication*, 2001). Kemudian Lasswell menerbitkan buku yang dalam judulnya diperkenalkan pertama kali istilah *komunikasi politik*. Lasswell (1948) kemudian merumuskan “*Who Says What in Which Channel, to Whom With What Effect*”.

Gambar 1.1



#### **Who**

siapa yang memberikan pesan, yang dalam hal ini komunikator politik,

#### **Says What**

apa yang dikatakan oleh komunikator tersebut, dalam bentuk pesan atau isu yang disampaikan,

**Which Channel**

menggunakan saluran apa pesan tersebut tersalurkan, atau menggunakan media apa untuk penyampaiannya pesan tersebut.

**To Whom**

Kepada siapa pesan tersebut disampaikan atau kelompok publik apa yang dituju (konstituen atau kelompok pemilih),

**Whith What Effect**

pengaruh apa yang ditimbulkan dari pesan atau komunikasi yang dilakukan.

Political Communication (Komunikasi Politik) merupakan bagian dari komunikasi yang di dalamnya terdapat dan melibatkan pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik. Pada awalnya komunikasi merupakan pengetahuan antar-disiplin yang mencakup konsep komunikasi, pengetahuan politik, jurnalisme, sosiologi, psikologi, sejarah dan lainnya, dalam lingkup studi modern. Komunikasi politik sebagai studi multidisipliner di Indonesia dapat dikatakan sebagai studi yang relatif belum lengkap. Untuk itu perlu dicari upaya untuk mendefinisikan dan membumikan studi komunikasi politik dalam kehidupan politik di Indonesia (Gazali, 2004).

Dalam perkembangan selanjutnya studi komunikasi politik banyak menelaah isu-isu pemilu (seperti kampanye, iklan politik, dan lain-lain), pembentukan opini publik, dan pendidikan politik atau sosialisasi politik. Contohnya, masalah antara Australia dan Indonesia yang berhubungan dengan Timor Timur misalnya, banyak diamati dan dikomentari oleh banyak orang dan juga dimuat di banyak media merupakan bagian dari komunikasi politik yang nyata. Pengamatan dan komentar tersebut berdasarkan atas sikap yang diambil pemerintah Indonesia atas masalah Timor Leste yang tentu saja juga telah melalui proses komunikasi politik dengan DPR dalam rangka mendapat persetujuan. Atau pada masalah Bantuan Tunai Langsung (BLT) misalnya, tindakan pemerintah tersebut pasti sudah melalui proses komunikasi politik dengan DPR, yang kemudian di coba di komunikasikan kepada masyarakat. Kedua proses komunikasi tersebut penuh dengan unsur komunikasi politik, yang di dalamnya

terdapat konsep, strategi, dan teknik kampanye, propaganda, dan opini publik yang ke semua merupakan bagian dari ilmu komunikasi politik.

Diperlukan komunikasi politik untuk menjelaskan suatu peristiwa politik, karena suatu peristiwa politik tidak cukup hanya dijelaskan hanya dengan menggunakan disiplin ilmu politik, terutama bila berhubungan dengan artikulasi politik, kepentingan kelompok, masalah pemilu, pemilihan presiden sampai dengan kebebasan pers. Itulah sebabnya terdapat keterkaitan antara disiplin ilmu politik dan komunikasi politik. Sedangkan bentuk dari kegiatan komunikasi politik adalah penyampaian pesan politik yang dilakukan oleh warganegara kepada pejabat pemerintah atau pejabat politik.

Komunikasi politik dapat ditinjau dari beberapa perspektif. Sejalan dengan pemikiran itu sesungguhnya tidak ada definisi yang tunggal atau universal mengenai komunikasi politik. Begitu banyaknya definisi komunikasi politik, sehingga menurut Lynda Lee Kaid dalam bukunya *political communication research*, yang terbaik dari definisi Komunikasi Politik adalah yang sederhana sebagaimana dinyatakan oleh *Chaffe's (1975, p.15)* bahwa Komunikasi Politik adalah "*role of communication in the political process.*"

Komunikasi politik merupakan suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam rangka pencapaian tujuan bersama dari seluruh elemen yang berada dan terlibat dalam proses politik. Elemen – elemen tersebut adalah :

- *Organisasi politik*, seperti partai politik, organisasi massa, kelompok penekan dan pemerintah);
- *Masyarakat / warga negara*, komunikasi politik berupaya mempengaruhi masyarakat lewat berbagai teknik persuasi untuk memperoleh dukungan publik ;
- *Media Massa*, merupakan alat penyampai pesan yang disampaikan dari komunikator kepada publik.

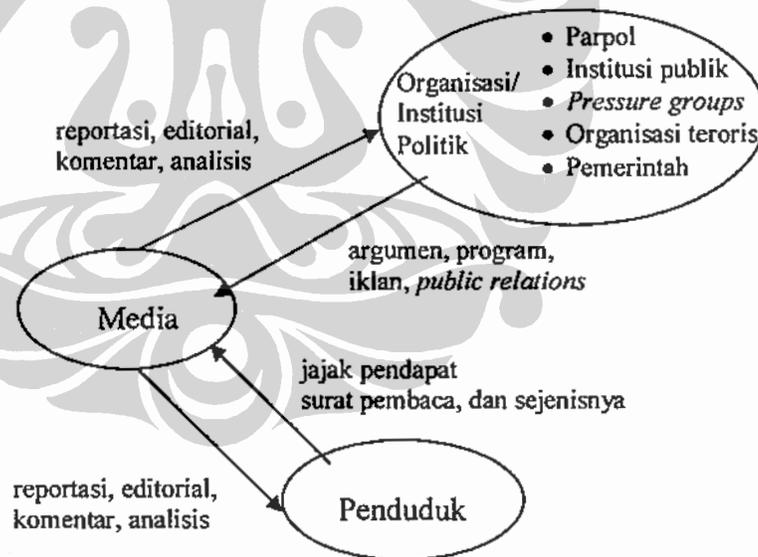
Definisi Komunikasi politik sebagai "*purposeful communication about politics*" meliputi;

- Semua bentuk komunikasi yang dilakukan oleh politisi/aktor politik untuk mencapai tujuan objektif yang spesifik;

- Semua bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kalangan non-politisi seperti pemilih dan kolumnis media yang ditujukan kepada para politisi tersebut;
- dan semua komunikasi mengenai aktifitas politisi/aktor politik tersebut yang termuat dalam berita, editorial, dan bentuk bentuk diskusi politik lainnya dimedia. Interaksi – interaksi dalam elemen komunikasi politik antara lain; *media*, aktor politik, organisasi politik dan publik.<sup>1</sup> (Brian McNair)

McNair menganggap “ media “ sebagai sentral dari elemen-elemen komunikasi politik—semacam *gatekeeper* bagi seluruh pesan politik. Dia berasumsi bahwa semua komunikasi politik adalah *mediated*. Hal tersebut dapat dilihat dalam Gambar II di bawah ini.

**Gambar 1.2**  
**Posisi media dalam komunikasi politik.**  
(Sumber McNair, 1999)



Meskipun terdapat perbedaan pengertian dan pendekatan atas hubungan media dan politik dilihat dari ilmu komunikasi dan ilmu politik, tetapi setidaknya terdapat hal hal yang saling berhubungan. Dengan perkembangan ilmu komunikasi politik yang pesat dewasa ini, kemajuan dalam ilmu ke media-an

<sup>1</sup> Brian McNair, an Introduction to Political Communication, 2004, hal 6

seperti tumbuhnya media baru, antara lain; internet, blog, facebook dan lain lain ikut serta dalam mempengaruhi perkembangan Komunikasi Politik.

## 2.2 Media Massa sebagai Saluran Komunikasi

Media massa dipandang sebagai saluran atau media yang digunakan oleh komunikator politik dalam menyampaikan pesan politik mereka. Media massa juga digunakan untuk mengentahui informasi mengenai politik atau perilaku politik.

Fungsi media dalam sistem politik demokrasi adalah sebagai penyampai komunikasi politik dan pesan pesan politik. Pesan pesan politik disampaikan oleh pelaku politik, komunikator politik, atau pemerintah dengan menggunakan media agar dapat sampai pada masyarakat yang dituju. Pesan-pesan tersebut bisa berupa program-program politik, pernyataan politis, dan kampanye (Brian McNair, *An Introduction to Political Communication*, 2003). Sehingga media menjadi bagian yang penting bagi para politikus sebagai saluran komunikasinya dan menjadi suatu keharusan bagi mereka untuk dapat akses ke media massa.

Dalam Komunikasi Politik, media massa memegang peranan penting. Media massa merupakan suatu ruang atau wadah bagi masyarakat untuk membicarakan kepentingannya. Sebagai salah satu elemen penting dalam komunikasi politik, dalam sejarahnya, media juga diberi peran sebagai instrument demokrasi yang penting. Media di dalam demokratis merupakan "*public sphere*" yang didalam terdapat ruang yang membuat masyarakat dapat menjalankan peran mereka dalam konteks politik. Penggunaan media dalam proses politik semakin membuka peluang penyampaian pesan pesan politik dalam *public sphere* untuk mempengaruhi isu yang akan dilakukan dalam hubungan media dengan negara, masyarakat maupun penguasa (Boyd-Barret, 1995 : 247).

Harsono Suwardi, dalam pengantar Hamad, Ibnu, "Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa", sebagai salah satu sumber informasi politik yang penting, media massa bukan hanya sekedar pelengkap komunikasi inter-personal, tetapi mendukung pertumbuhan politik seseorang atau sebuah institusi, walaupun

pada akhirnya yang menentukan apakah media berpengaruh atau tidak adalah si pengguna media itu sendiri. Media massa juga kerap menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan politik. Dalam komunikasi politik saat ini, media memang bukan hanya menjadi saluran pesan-pesan politik saja, tetapi acap kali menjadi agen politik. Di era mediasi saat ini, media dan politik mempunyai kaitan yang sangat erat. Sistem media merupakan salah satu sub-sistem dari sistem politik.

Media massa memang mempunyai pengaruh kepada khalayaknya, akan tetapi dampak tersebut bukanlah semata mata terjadi begitu saja. Pengulangan suatu informasi yang aktual dapat mempercepat dampak yang dirasakan. Contohnya adalah frekwensi pemberitaan soal Indonesia yang lebih cenderung negatif di media Australia, telah mempengaruhi persepsi masyarakat Australia terhadap Indonesia dan juga masyarakat dan media di Indonesia. Oleh karena itu surat kabar apabila digunakan untuk pendidikan politik sangat bermanfaat

Media massa yang terdiri dari radio, televisi, surat kabar, majalah merupakan bagian dari media yang digunakan dalam proses politik tersebut. Istilah *press* berkaitan dengan semua jenis media berita, yang terdiri dari radio, televisi, dokumenter, serta semua hal atau alat yang memberikan informasi yang berhubungan dengan politik kepada masyarakat secara terorganisir.

### 2.3 Press dalam hubungan internasional

Politik Luar negeri menurut Rosenau (1972: 145) adalah tindakan otoritatif yang diambil atau akan diambil oleh pemerintah suatu negara yang ditujukan untuk mempertahankan aspek yang diinginkan atau mengubah aspek yang tidak di inginkan dari lingkungan internasionalnya.

Pengambilan keputusan atas tindakan atau politik luar negeri terhadap negara lain bukanlah hal yang mudah, keputusan yang diambil diperlukan pemikiran rasional maupun irasional.

Stuart Hall dalam Andrew Parkin (1981:251) mengatakan bahwa media memiliki pengaruh sosial maupun politik dalam situasi apapun. Selanjutnya ia mengatakan:

*“ if media can be said to shape the public debate, to mould popular consciousness about issues, it is not only because they have become the major, and most credible source of literal information about the world, it is because they also exercise the function of connecting discrete events with one another: they build or map events into larger, wider, frameworks of meaning, so that viewers come, not simply to know what is happening but to construct from the knowledge pictures of the world, scenarios of action”*

Pada dasarnya pers tidak hidup secara mandiri, tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi oleh lembaga lembaga kemasyarakatan lainnya. Selanjutnya bersama dengan lembaga lembaga lainnya, pers berada dalam keterikatan organisasi yang bernama negara karena eksistensi pers dipengaruhi, bahkan ditentukan oleh falsafah dan sistem politik negara tempat pers tersebut ada.

Bernard C. Cohen dalam Rosenau (1961:220) menyatakan bahwa para pengambil keputusan dalam kebijakan luar negeri tidak sepenuhnya bergantung pada laporan intelijen semata, tetapi pers juga menjadi rujukan. Pers menurutnya selain menjadi sumber informasi mengenai luar negeri juga sebagai alat komunikasi para pengambil keputusan.

Pers pada prakteknya mempunyai kecenderungan menjadi sistem pengawasan sosial dan mempunyai hubungan yang erat antara masyarakat dan lembaga pengatur seperti pemerintah.

Bahwa respon pers yang cukup besar atas perkembangan kebijakan dan isu isu yang berhubungan luar negeri atau negara lain akan berakibat peningkatan interaksi pemerintah terhadap kebijakan luar negeri, yang pada akhirnya akan memberi kontribusi yang penting terhadap pembuat kebijakan luar negeri.

## 2.4 Agenda Media

Media massa memiliki peran yang cukup besar untuk mempengaruhi isi dan arah diskusi publik. Dalam Ilmu Komunikasi dikenal sebagai teori Agenda Setting, yang menyatakan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk memasukkan isu-isu tertentu ke dalam agenda publik. Media massa memberi

petunjuk mengenai isu-isu apa yang perlu mendapat perhatian dan dipikirkan oleh publik. Asumsi dasarnya adalah apa yang dianggap penting oleh media massa akan dianggap penting oleh publik. Agenda media turut mempengaruhi agenda publik. Dimulai dengan suatu asumsi bahwa media massa menyaring berita, artikel, atau tulisan yang akan dimunculkan oleh media. Secara selektif, “gatekeepers” seperti penyunting, redaksi, bahkan wartawan sendiri menentukan mana yang pantas diberitakan dan mana yang harus disembunyikan. Setiap kejadian atau isu diberi bobot tertentu, seperti bentuk penyajiannya, bagaimana penonjolan berita seperti ukuran judul, letak pada surat kabar.

Agenda media menurut McCombs dan Shaw dalam Bryant dan Zillmann (2002: 1), adalah isu-isu yang dibentuk oleh media dan mendapatkan penonjolan dalam pemberitaan sehingga kemudian menjadi isu-isu yang juga dianggap penting oleh masyarakat.

Apa yang disiarkan oleh media massa atau yang sering disebut sebagai *agenda media* kemudian akan menjadi agenda pembicaraan publik. Ketika media massa mengulas suatu isu tertentu, maka isu itu akan menjadi bahan pembicaraan dalam diskusi publik; sampai kemudian media massa mengintrodusir isu baru yang berbeda. Isu yang akan terus menjadi pembicaraan publik adalah isu yang sedang atau masih dibicarakan oleh media massa. Berita yang disajikan media menawarkan asumsi asumsi yang pada akhirnya mampu merubah asumsi dan pola yang telah ada pada masyarakat. Contohnya adalah ketika puncaknya permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia atas masalah Timor Timur, yang juga di barengi oleh putusnya hubungan dengan Australia. Pada saat itu Presiden Habibie menyampaikan ketidak sukaannya atas sikap Australia dan melontarkan pernyataan bahwa reaksi pemerintah Australia atas masalah Timor Timur di Indonesia terlalu berlebihan, pernyataan keras tersebut tercatat dan tersaji dalam berita di media yang kemudian menimbulkan reaksi keras di kalangan masyarakat atas masalah tersebut. Peran media atas reaksi keras di kalangan masyarakat Indonesia itupun diakui oleh Pemerintah Australia saat itu, PM John Howard ( Suara Pembaharuan, Kamis 23 September 1999).

Karena pembaca berita memperoleh kebanyakan informasi melalui media massa, maka agenda media tentu berkaitan dengan agenda publik. Agenda masyarakat diketahui dengan menanyakan kepada anggota-anggota masyarakat apa yang mereka pikirkan, apa yang mereka bicarakan dengan orang lain, atau apa yang mereka anggap sebagai masalah yang tengah menarik perhatian masyarakat. Masih menurut McCombs dan Reynolds dalam Bryant dan Zillmann, (2002:12), pada awalnya agenda media hanya dijadikan sebagai *independent variable*, sedangkan agenda publik dijadikan sebagai *dependent variable*. Sejak awal 1980-an timbul pertanyaan tentang siapa yang menentukan agenda media sehingga dalam penelitian berarti agenda media dijadikan sebagai *dependent variable*. Terdapat beberapa lapisan yang mempengaruhi agenda media, mulai dari ideologi sosial yang ada sampai kepercayaan dan psikologi masing-masing wartawan. Disamping itu mereka juga berpendapat tentang adanya pengaruh eksternal yang disebut sebagai lapisan *extramedia*, yakni *narasumber kunci untuk berita*. Termasuk di dalam kategori ini adalah para politisi, pejabat pemerintah, para pekerja di bidang hubungan masyarakat, dan siapapun dari pihak eksternal yang mempengaruhi isi dari media.

Isi pemberitaan dari suatu media juga dipengaruhi oleh interaksi dan pengaruh dari berbagai media lain, hal ini disebabkan adanya fenomena saling mempengaruhi diantara media-media berita itu. Fenomena demikian biasa disebut sebagai *agenda setting* antar media. Sampai tingkat tertentu interaksi antar media ini menguatkan dan mengesahkan norma-norma sosial dan tradisi jurnalisme. Nilai-nilai dan praktek profesional merupakan lapisan yang membalut lapisan inti, yakni lapisan yang menentukan aturan-aturan dasar bagi pembentukan akhir agenda media.

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian thesis ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk :

- Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada
- Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek – praktek yang berlaku
- Membuat perbandingan atau evaluasi
- Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencan dan keputusan pada waktu yang akan datang
- Titik berat penelitian pada observasi dan suasana atau natural setting (Jalaluddin Rakhmat,1993,25)

Penelitian deskriptif yang dilakukan peneliti ini ditujukan untuk mencari gambaran tentang proposi kecenderungan dari berita yang disajikan oleh dua surat kabar Indonesia yaitu Kompas dan The Jakarta Post. Berita yang disajikan oleh kedua surat kabar Indonesia tersebut nantinya merupakan data pedoman untuk dapat di analisis dengan menggunakan metode *analisis isi* dan kemudian menjadi indikator atas jawaban pertanyaan pertanyaan penelitian.

Metode analisis isi yang digunakan dalam penelitian yang sifatnya membahas secara lebih mendalam atas isi berita media cetak atau informasi yang tertulis dalam media massa, dalam hal ini surat kabar Kompas dan The Jakarta Post. Karena sifat dari analisis isi adalah melakukan pembahasan secara mendalam atas isi teks media, maka menjadi penting untuk menghubungkan isi teks media yang ada kedua surat kabar yang akan di teliti tersebut dengan situasi terhadap keadaan, orang orang yang terlibat, serta lingkungan pada saat terjadinya suatu peristiwa dalam rangka mendapatkan makna interpretasi yang lebih kuat. Oleh karenanya analisis isi tidak hanya didukung oleh analisis yang sifatnya

tekstual, tetapi juga didukung oleh analisis yang bersifat kontekstual, dalam arti sumber analisisnya bukan hanya berdasarkan atas apa yang termuat dalam tulisan surat kabar tersebut tetapi juga dikaitkan dengan kondisi pada saat peristiwa terjadi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pemberitaan dan apa yang tersirat di dalamnya.

### 3.2 Metode Analisis Isi

Metode analisis isi atau content analysis digunakan oleh peneliti untuk penelitian thesis ini dalam upaya menganalisis isi teks media atau informasi yang terdapat dalam media, dalam hal ini adalah surat kabar. Surat kabar yang akan diteliti adalah harian Kompas dan The Jakarta Post. Sebagai sub-sistem dari komunikasi massa, surat kabar diyakini sebagai salah satu media yang memiliki kemampuan mempengaruhi persepsi pembacanya tentang suatu peristiwa.

Menurut Klaus Krippendorff definisi Content analysis atau analisis isi adalah :

*Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from texts (or other meaningful matter) to contexts of their use*

*Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya*

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur prosedur khusus untuk memproses data ilmiah, yang bertujuan memberikan pengetahuan, membawa wawasan baru, menyajikan “fakta” serta panduan praktik pelaksanaannya.

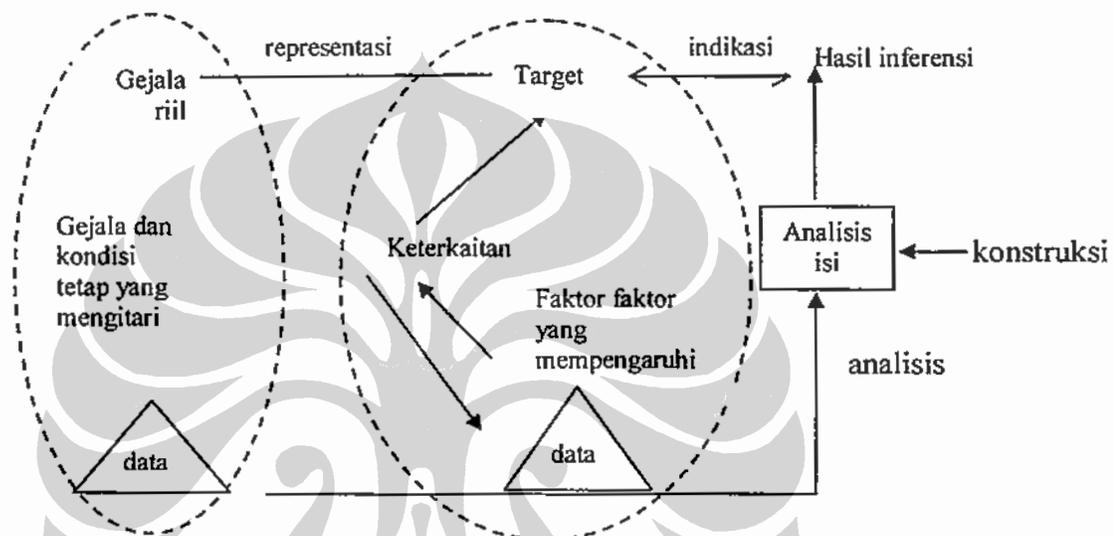
Dalam pelaksanaannya, penggunaan teknik analisis isi dituntut untuk objektif dan sesuai dengan tuntutan replikabilitas, yaitu sebagai suatu alat ilmu pengetahuan yang handal (reliable). Objektivitas menjadi penting untuk dicapai dalam rangka menghindarkan bias dari peneliti, sehingga diperlukan penyusunan kategori kategori, serta penetapan alat ukur yang dibutuhkan. Isi yang dianalisis

pun harus berdasarkan aturan aturan yang jelas dan sesuai sehingga terdapat sistematika yang jelas

Gambar 3.1

A Framework for Content Analysis (Kerangka Kerja Analisis Isi)

(Sumber : Klaus Krippendorff, Analisis Isi, Pengantar Teori dan Metodologi. h.29)



Sedangkan *Analisis isi* menurut Bernard Berelson, dalam buku *Content Analysis in Communication Research* adalah :

*Content analysis has often been used to study media messages, Since it is a way of examining content quantitatively, the beliefs and interest of editors and publishing organizations, the preference of readers (on the assumption that materials successfully published for a particular group will accurately reflect that group's preference). And even the cultural patterns of whole societies has been studies using this research*

*Analisis isi sering digunakan untuk mempelajari pesan media. Selama merupakan cara untuk menguji isi secara kuantitatif, keyakinan dan kepentingan dari editor editor dan organisasi penerbit, preferensi dari pembaca (atas dasar bahwa materi yang sukses di terbitkan untuk kelompok tertentu akan terefleksi dengan tepat pada kelompok preferensi tersebut), dan bahkan bentuk kebudayaan dari seluruh masyarakat dipelajari dengan menggunakan penelitian ini.*

Dalam penelitian isi media menurut Berelson, baru dapat dikatakan memenuhi persyaratan ilmiah apabila penelitiannya berdasarkan atas sifat sifat

antara lain : *objektif*, yaitu kategorisasi yang digunakan dalam analisis isi haruslah diberi batasan secara jelas dan tepat; *sistematis*, bahwa pilihan isi pesan yang akan dianalisis dengan berdasarkan pada perencanaan yang sifatnya formal, telah ditentukan sebelumnya dan netral atau tidak memihak; *kuantitatif*, analisis yang dilakukan di paparkan dalam angka angka, yang dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel kontingensi, koefisien korelasi, ataupun dalam bentuk ratio atau persentasi dan kesemua bentuk tersebut bergantung pada tujuan analisis yang akan dicapainya; *manifest*, yang berarti bahwa suatu analisis yang dilakukan sesuai dengan apa yang tertulis atau dicetak dalam media yang ingin di teliti

Penggunaan metode analisis isi dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan kecenderungan kecenderungan isi komunikasi dalam bentuk berita di surat kabar serta memperhitungkan isi komunikasi dalam hubungannya dengan situasi yang ada dan yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah yang berhubungan dengan tentang proposi kecenderungan dari berita – berita tentang Australia di dua surat kabar nasional Indonesia yaitu Kompas dan The Jakarta Post setelah terpilihnya Perdana Menteri Kevin Rudd.

Langkah langkah proses serta tahapan yang akan di lakukan dalam penelitian Analisis isi adalah <sup>2</sup>:

→ **Merumuskan Tujuan Penelitian dengan Analisis Isi**

Merumuskan tujuan penelitian menjadi sangat penting untuk mengetahui apa yang di inginkan atau diketahui , masalah penelitian dan hal hal yang perlu di jawab melalui Analisis Isi

→ **Konseptualisasi dan Operasionalisasi**

Melakukan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep bisa diukur. Dalam hal ini, Analisis isi yang dilakukan ingin dilihat objektifitas dari berita mengenai Australia, yang kemudian dirumuskan dengan operasionalisasi, cek ricek, keberimbangan dan lainnya

<sup>2</sup> Sei Panduan Riset Sosial - Panduan Analisis Isi Media, Eriyanto, Lingkaran Survey Indonesia, 2006, hal.7

→ **Coding Sheet**

Coding Sheet atau lembar koding dibuat untuk dapat menurunkan operasionalisasi. Caranya adalah dengan memasukkan hal hal yang ingin dilihat dan cara pengukurannya kedalam lembar koding

→ **Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampe perlu dirumuskan dalam melakukan Analisis ini, sehingga terdapat batasan atas sampel yang akan diambil dan akan di analisis, serta menentukan bagaimana teknik penarikan sampel

→ **Proses Koding**

Proses koding digunakan dalam penelitian ini untuk mengkode semua isi berita mengenai Australia dari surat kabar yang telah ditentukan kedalam lembar koding yang telah di susun

→ **Input data dan Analisis**

Melakukan input data dari lembar koding dan analisis data

### 3.3 Populasi dan Teknik Sample

Suratkabar Kompas dan The Jakarta Post dipilih sebagai obyek penelitian penulis. Meskipun telah banyak media baru yang lebih mempunyai kelebihan yang berhubungan dengan pembaca dan biaya serta lebih mempunyai kontribusi yang cukup signifikan pada sistem demokrasi politik dibanding dengan suratkabar, tetapi suratkabar tetap dianggap sebagai medium komunikasi utama yang berhubungan dengan cerita.

Teks berita surat kabar digunakan penulis sebagai analisis karena data teks merupakan hasil dari proses konstruksi yang dilakukan oleh media atas situasi atau kondisi yang terjadi.

Dari kedua surat kabar tersebut teks berita mengenai Australia selama satu tahun dibawah pemeritahan PM Kevin Rudd menjadi objek penelitian. Teks berita pada kedua surat kabar tersebut digunakan karena data teks merupakan cerminan situasi dan kondisi yang di kontruksikan oleh media.

Surat kabar Kompas dan The Jakarta Post dipilih sebagai objek penelitian dari banyak surat kabar nasional lainnya, karena keduanya merupakan salah satu surat kabar nasional yang terbesar dan mempunyai segmentasi khusus dan luas. *Surat kabar Kompas* merupakan surat kabar nasional yang memiliki wilayah distribusi yang luas. Kompas merupakan surat kabar dengan jangkauan khalayak pembaca secara nasional yang luas dan dibaca oleh masyarakat golongan sosial-ekonomi menengah keatas. Sedangkan *The Jakarta Post*, sebagai koran yang berbahasa Inggris mempunyai pembaca yang terutama berasal dari kalangan menengah ke atas dan berintelektual. Dengan mengacu pada fakta tersebut, kedua surat kabar tersebut sering dijadikan rujukan bagi banyak pembacanya masing masing.

Berikut diberikan gambaran informasi mengenai kedua surat kabar, Kompas dan The Jakarta Post, baik dari segi sejarahnya, maupun kondisi riil, serta informasi lain yang relevan.

### III.3.1 Harian Kompas

Ide berdirinya Koran Kompas dilontarkan pertama kali oleh Letjen Ahmad (1922 - 1965) yang kemudian ditanggapi oleh Frans Seda yang meneruskannya kepada Petrus Kanisius Ojong (1920 - 1980) dan Jakob Oetama. Mereka kemudian mempersiapkan berdirinya koran tersebut pertama kali dengan nama *Bentara Rakyat*. Selanjutnya menjelang terbitnya *Bentara Rakyat*, Presiden Soekarno memberi saran agar koran baru yang akan terbit itu diberi nama "KOMPAS" supaya jelas diterima oleh masyarakat dan diharapkan dapat sebagai

petunjuk arah. Koran tersebut akhirnya diberi nama “Kompas”, sedangkan “Bentara Rakyat” kemudian dijadikan nama yayasan yang menerbitkan.

Koran Kompas pertama kali terbit pada Senin, 28 Juni 1965 setebal empat halaman, dicetak 4,800 eksemplar. Selanjutnya, kedua pendiri tersebut, PK Ojong dan Jakob Oetama mampu bertahan hingga surat kabar ini menjadi salah satu surat kabar terbesar di Indonesia yang tergabung dalam KKG (Kelompok Kompas Gramedia). Setelah Ojong meninggal, Jacob Oetama menjadi nakhoda membesarkan Kompas.

Nama Kompas sering diplesetkan dengan Komando Pastor atau Komando Pak Seda. Tentulah ini ada dasarnya. Ketika, koran ini akan didirikan, situasi saat itu tahun 1963 mengharuskan surat kabar mempunyai afiliasi politik. Maka Kompas pun berafiliasi dengan Partai Katolik, yang diketuai Frans Seda. Meski demikian, pada prakteknya Kompas lebih mengutamakan visi humanisme. Sebagai konsekuensi dari humanismenya tersebut, Kompas juga menggunakan bahasa humanitis dalam menyajikan fakta kepada pembaca. Selanjutnya dengan mengungjung idealisme tercapainya misi “Amanat Hati Nurani Rakyat” yang sekaligus menjadi merk dagang (brand market), surat kabar Kompas menjadi salah satu surat kabar paling bergengsi di Indonesia

Dalam sejarah perjalanannya, Kompas telah membuktikan sebagai surat kabar yang mampu bertahan di masa sulit pada pemerintah orde baru yang sangat tidak bersahabat dengan pers, terutama yang mencoba mengkritisi pemerintah. Kompas mencoba menghindari dari upaya pembredelan dan pencabutan izin penerbitan atau SIUPP yang digunakan pemerintah pada banyak media pada saat itu. Kompas pada saat itu menerapkan nilai kehati-hatian dan melakukan sensor pada isu-isu politik yang sensitif bagi pemerintah. Kompas juga menggunakan gaya bahasa yang mudah dimengerti dan sangat berhati-hati untuk tidak bersinggungan dengan pemerintah. Sikap kehati-hatian tersebut telah terbukti berhasil membuat Kompas lolos dari pelanggaran besar-besaran yang banyak terjadi pada tahun 1970an.

Dari hasil Audit yang dilakukan oleh Kompas lewat audit Independen Prasetio Utomo & Co Jakarta, dan perhitungan yang tertera pada publikasi Audit Bureau of Circulation (ABC) Australia, Kompas mengawali oplah rata-rata

sebesar 7, 739 eksemplar setiap hari, dan dalam kurun waktu lima tahun kemudian (1970), melonjak sepuluh kali lipat, mencapai angka 77,316, dan seiring dengan waktu bahkan pernah mengalami peningkatan oplah yang hebat dengan mencapai angka 600,000 eksemplar setiap hari.

Saat ini Kompas telah mampu membuktikan sebagai surat kabar yang tidak saja bertahan dalam berbagai situasi, tetapi juga mampu berkembang baik dari segi kualitas, kuantitas dan performa. Pada saat ini dengan ketebalan 40 lembar (bahkan kadang lebih), oplah Kompas sekarang hampir melebihi 500,000 eksemplar dan menduduki ranking tertinggi dibanding surat kabar lain di Indonesia, baik dalam skala nasional maupun regional. Bahkan di akhir pekan, hari Sabtu dan Minggu, jumlah edarnya bisa mencapai 600,000 eksemplar.

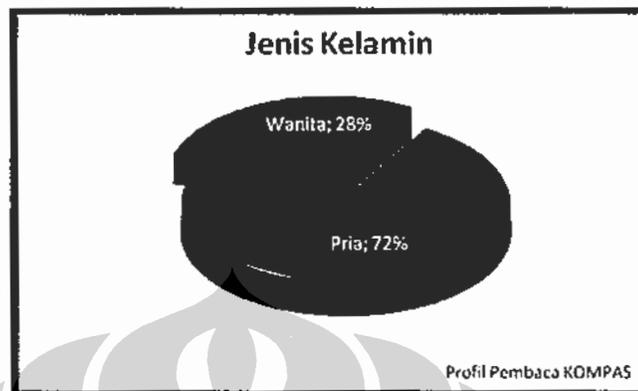
Jumlah pembaca terbanyak tetap berada di Pulau Jawa yaitu wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Jawa Tengah, Jawa Barat, DI Yogyakarta dan Jawa Timur. Jumlah oplah ini kini hanya bisa ditandingi oleh Harian Jawa Pos milik konglomerat media massa, Dahlan Iskan.

Sebagai harian dengan oplah harian yang tinggi, Kompas membidik pasar kelas menengah ke atas, dengan pembaca Kompas dari segi umur, terbanyak adalah mereka yang berusia antara 30 hingga 49 tahun, dan dengan sebagian besar pekerjaan mereka berada di sektor swasta sebagai white collar atau kaum pekerja. Dengan kualitas dan gaya penulisan Kompas yang berbeda dengan harian lainnya, karena Kompas memiliki reputasi kedalaman analitis dan gaya penulisan yang rapi, mayoritas pembaca Kompas mempunyai pendidikan S-1 ke atas. Berikut ini adalah **profil pembaca Kompas**:

### Jenis Kelamin

Grafik 1.1 di bawah, menunjukkan bahwa mayoritas pembaca surat kabar Kompas berjenis kelamin laki laki, dengan presentase pembaca Kompas adalah 72% dari total pembaca. Sedangkan 28% pembaca Kompas lainnya adalah kaum wanita

Grafik 3.1

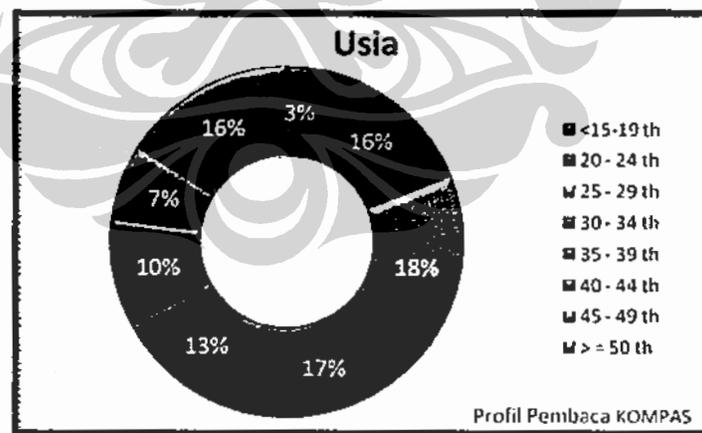


Telah diolah kembali dari Sumber Media kit Kompas & Profil Pembaca 2007

### Usia

Grafik 3.2 di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah presentase terbesar pembaca Kompas adalah mereka yang berusia antara 25 – 29 tahun. Sedangkan presentase terendah adalah mereka yang berusia antara 15 – 19 tahun.

Grafik 3.2



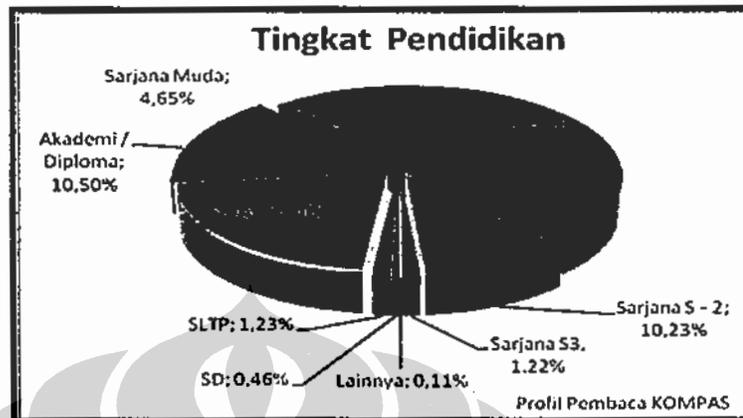
Telah diolah kembali dari Sumber Media kit Kompas & Profil Pembaca 2007

### Tingkat Pendidikan

Jumlah terbesar pembaca Kompas adalah mereka tingkat pendidikan S-1 sebesar 50,11% . Sedangkan jumlah presentasi pembaca terbesar kedua mereka adalah

pembaca dengan tingkat pendidikan SLTA sebesar 21,50%. Dapat terlihat bahwa sebagian besar pembaca Kompas adalah mereka dengan pendidikan tinggi.

Grafik 3.3

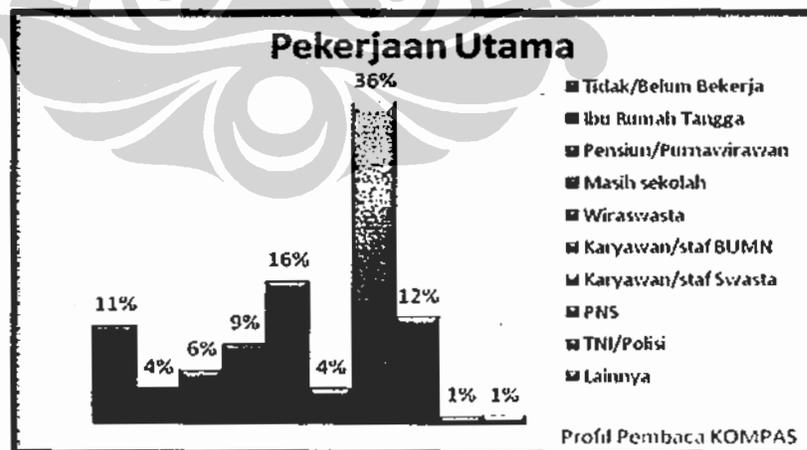


Telah diolah kembali dari Sumber Media kit Kompas & Profil Pembaca 2007

### Pekerjaan Utama

Mayoritas pekerjaan utama terbesar para pembaca Kompas adalah mereka yang bekerja di sektor swasta dengan presentase sebesar 52%. Karyawan swasta merupakan pembaca Kompas dengan presentase terbesar sebanyak 36%, dan 16% adalah lainnya adalah pembaca Kompas dengan pekerjaan berwiraswasta.

Grafik 3.4

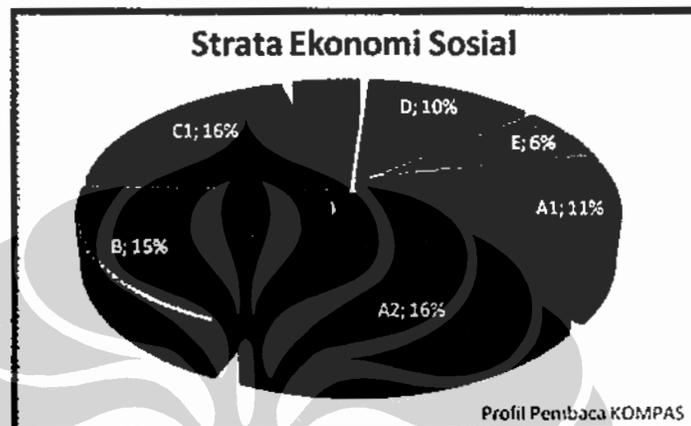


Telah diolah kembali dari Sumber Media kit Kompas & Profil Pembaca 2007

### Strata Ekonomi Sosial (SES)

Sementara itu dilihat dari Strata Ekonomi Sosial (SES) pembaca surat kabar Kompas, terdapat 2 presentase terbesar, yaitu dengan total presentase sebesar 16% yaitu pada strata A2 dan pada strata C1. Sedangkan presentase terkecil Strata Ekonomi Sosial (SES) pembaca surat kabar Kompas ada di strata E sebanyak 6%.

Grafik 3.5



Telah diolah kembali dari Sumber Media kit Kompas & Profil Pembaca 2007

### 3.3.2 Harian The Jakarta Post

**The Jakarta Post** adalah sebuah harian berbahasa Inggris yang didirikan pertama kali pada tahun 1982 dan terbit pertama kali terbit pada tanggal 25 April 1983 . Ketika itu Menteri Penerangan Ali Moertopo dan Jusuf Wanandi, yang mewakili surat kabar *Suara Karya* terbitan partai Golkar, sepakat untuk membentuk sebuah surat kabar berbahasa Inggris yang bermutu.

The Jakarta Post Terbit pertama kali dengan delapan halaman. Pada penerbitan perdananya, surat kabar The Jakarta Post telah berhasil menjual sejumlah 5.474 eksemplar koran. Padahal pada saat yang sama telah terdapat dua surat kabar berbahasa Inggris lain yang telah terbit di pasaran Indonesia, yaitu surat kabar *Indonesia Times* dan *Indonesian Observer*.

Walaupun belakangan di Indonesia terutama di Jakarta telah banyak terbit koran berbahasa Inggris yang terbit dan menjadi pesaing dari surat kabar The Jakarta Post, tetapi dengan penampilan dan gaya tulisan yang berbeda dengan

koran berbahasa Inggris lainnya, surat kabar The Jakarta Post telah mampu bertahan dan bersaing.

Bahkan saat ini surat kabar The Jakarta Post telah mampu menghasilkan oplah sebanyak 55,000 eksemplar perhari, dengan terbitan jumlah halaman sebanyak 28 (dua puluh delapan) pada setiap penerbitannya dalam terbit setiap hari selama 7 (tujuh) hari per minggu.

Oplah surat kabar The Jakarta Post tersebut bila dibanding dengan surat kabar nasional lainnya mungkin belum bisa dikatakan besar, tetapi dengan berjalannya waktu, surat kabar The Jakarta Post telah mampu membuktikan diri menjadi surat kabar berbahasa Inggris yang dapat diperhitungkan oleh para kompetitornya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya inovasi yang dilakukan oleh The Jakarta Post dalam upaya untuk mempertinggi nilai jualnya sebagai koran berbahasa Inggris. Antara lain dengan memperbanyak jumlah halaman terbit, menampilkan gaya bahasa yang berbeda dengan media lainnya, serta menghadirkan “edisi khusus” pada setiap akhir pekan yang diberi nama “Weekender. Edisi khusus “Weekender” ini diberikan secara cuma-cuma oleh surat kabar The Jakarta Post kepada semua pelanggan dengan cara di sisipkan pada halaman dalam tiap terbitan koran akhir pekannya.

Kalangan terbanyak pembaca surat kabar The Jakarta Post adalah mereka yang berasal dari kalangan menengah keatas, mayoritas dari mereka adalah dengan latar belakang tingkat pendidikan yang tinggi serta menguasai bahasa Inggris.

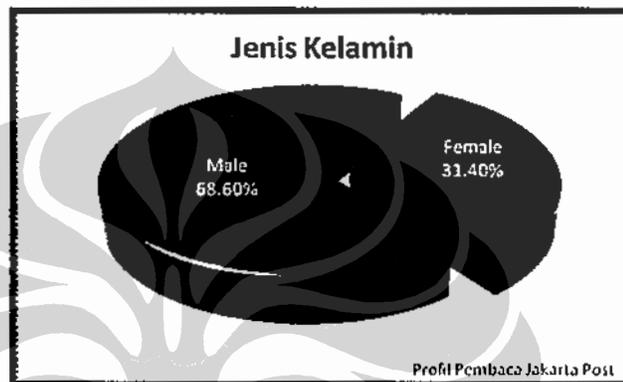
Selain itu, surat kabar The Jakarta Post juga banyak di baca oleh para expatriat atau warganegara non-Indonesia yang tinggal di Indonesia. Jumlah pembaca terbanyak tetap The Jakarta Post berada di DKI Jakarta sebanyak 71,95% , Bali 7,43% dan Jawa barat 5,64%.

Berikut ini adalah **profil The Jakarta Post** sumber Media kit The Jakarta Post & Profil Pembaca 2008 :

### Jenis Kelamin

Grafik 3.6 dibawah ini menunjukkan bahwa, pembaca The Jakarta Post terbanyak adalah kaum pria dengan presentase sebesar 68,60%, sedangkan pembaca wanita presentasinya sebesar 31,40%.

**Grafik 3.6**

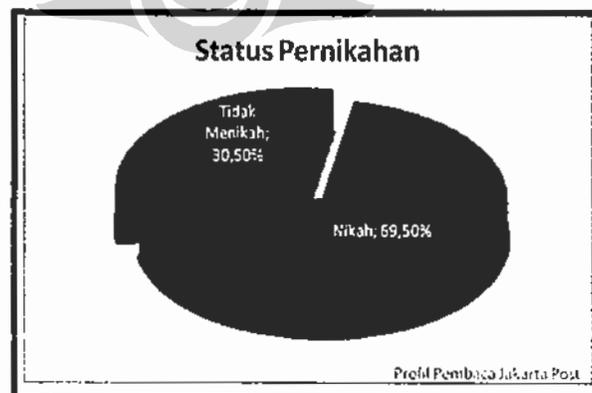


Telah diolah kembali dari Sumber Media kit & Profil Pembaca The Jakarta Post

### Status (Nikah/Tidak Nikah)

Mayoritas pembaca The Jakarta Post dengan presentase sebesar 69,50% adalah mereka yang berstatus telah menikah, sedangkan sisanya dengan presentase 30,50% adalah mereka yang berstatus belum menikah

**Grafik 3.7**

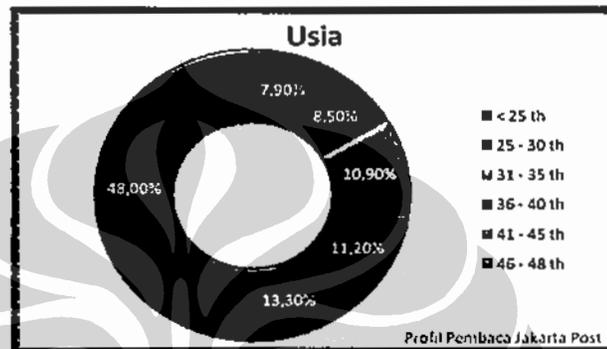


Telah diolah kembali dari Sumber Media kit & Profil Pembaca The Jakarta Post

### Usia

Rata rata terbanyak pembaca The Jakarta Post adalah mereka yang berusia diatas 46 tahun dengan presentasi sebanyak 48%. Sedangkan pembaca The Jakarta Post yang termuda adalah dibawah 25 tahun dengan presentase sebanyak 7,90%

Grafik 3.8

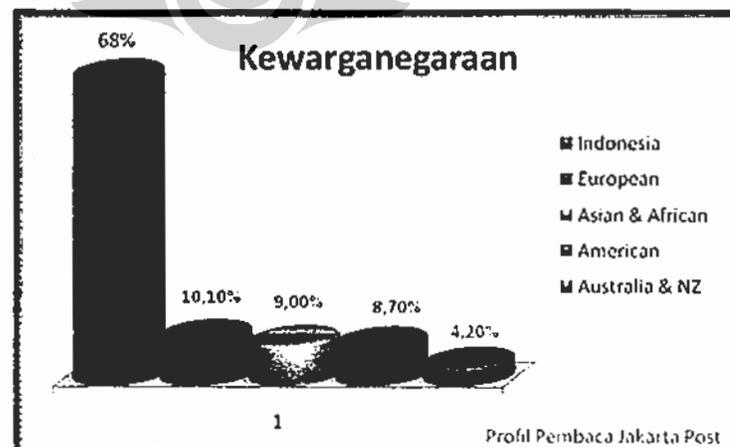


Telah diolah kembali dari Sumber Media kit & Profil Pembaca The Jakarta Post

### Kewarganegaraan

Walaupun koran berbahasa Inggris, pembaca terbanyak The Jakarta Post adalah mereka yang berkewarganegaraan Indonesia dengan presentase sebesar 68%, pembaca terbanyak kedua adalah mereka yang berkewarganegaraan Eropa dengan presentase 10,10% . Presentase terkecil 4,20% adalah mereka yang berasal dari Australia dan New Zealand

Grafik 3.9

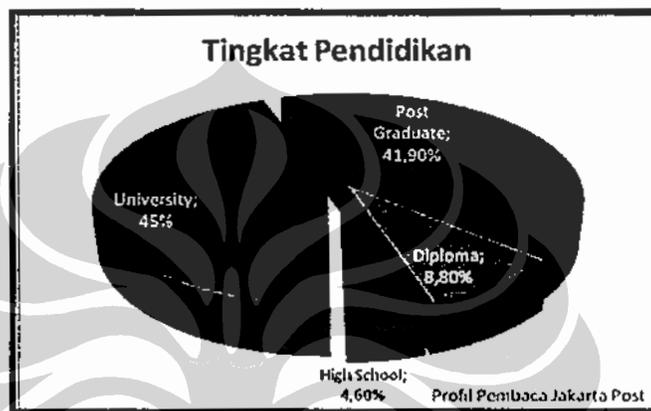


Telah diolah kembali dari Sumber Media kit & Profil Pembaca The Jakarta Post

### Tingkat Pendidikan

Presentasi terbesar pembaca The Jakarta Post adalah mereka tingkat pendidikan S-1 sebesar 45% , selanjutnya adalah mereka dengan tingkat pendidikan S-2 atau Master sebesar 41,90%. Sama seperti Kompas, sebagian besar pembaca The Jakarta Post adalah mereka dengan latar belakang pendidikan tinggi.

Grafik 3.10

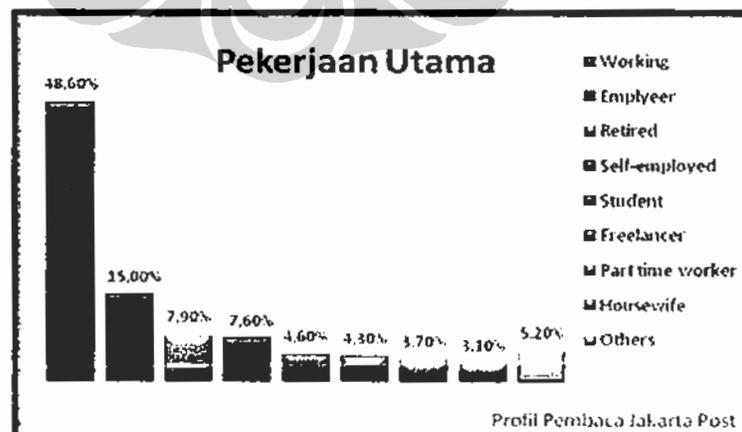


Telah diolah kembali dari Sumber Media kit & Profil Pembaca The Jakarta Post

### Pekerjaan

Mayoritas pembaca The Jakarta Post adalah mereka yang berada pada status pekerja atau karyawan sebanyak 48.60%, dan 15 % terbesar lainnya adalah mereka dengan pekerjaan sebagai pemilik usaha

Grafik 3.11



Telah diolah kembali dari Sumber Media kit & Profil Pembaca The Jakarta Post

### 3.4 Unit Analisis

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan meneliti semua isi berita surat kabar yang mempunyai hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini memakan waktu kurang lebih 4 bulan sejak bulan Februari sampai dengan Mei 2009. Periode pengambilan data untuk penelitian di pilih selama satu tahun yaitu dengan mengambil edisi surat kabar ketika pertama kali Kevin Rudd yang berasal dari Partai Buruh dipilih sebagai Perdana Menteri pada bulan November 2007, sampai dengan November 2008 yang merupakan bulan genap satu tahun pemerintahan Kevin Rudd. Isi kedua surat kabar pada edisi periode tersebut kemudian diteliti dan dilakukan pengumpulan berdasar atas : berita utama, artikel, editorial atau tajuk.

**Berita utama**, dalam suatu kabar merupakan berita yang dianggap paling penting dibandingkan dengan berita lainnya yang disajikan. Isi dalam berita utama biasanya merupakan suatu berita yang berbicara dalam ukuran kalimat dan paragraf, yang merupakan ringkasan dari suatu kejadian atau peristiwa yang luar biasa dan dianggap penting oleh media cetak tersebut. Dalam berita utama biasa terdapat judul berita atau yang biasa disebut dengan *Headline*, yang dicetak dengan huruf besar pada halaman muka surat kabar, dan ditulis dengan singkat, padat dan menarik, sehingga mampu menarik perhatian pembacanya.

**Artikel** merupakan suatu karangan faktual secara lengkap dan panjang yang dipublikasikan dalam surat kabar atau media massa dan bertujuan untuk menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik atau bahkan menghibur, dan mampu mewakili visi misi dari surat kabar tersebut

**Editorial** pada umumnya merupakan suatu kata pengantar dari redaksi yang didalamnya terdapat visi atau opini surat kabar atas suatu masalah atau issue. Tulisan pada editorial biasanya memiliki bahasa dan karakter yang unik yang tidak selalu berada dihalaman utama surat kabar. Di beberapa surat kabar, editorial tidak selalu diberitakan dengan istilah yang sama seperti nama "Editorial". Di beberapa surat kabar, istilah yang dipilih cenderung berbeda kemudian menjadi ciri dari surat kabar tersebut. Kompas menyebut editorialnya

dengan nama “Tajuk Rencana, Media Indonesia menyebutnya “Editorial”, sedangkan Jakarta Post menyebut editorialnya sebagai “Opinion”

Sedangkan **Tajuk rencana** merupakan suatu artikel pokok dalam surat kabar yang merupakan pendapat atau sudut pandang redaksi surat kabar tersebut atas suatu isu atau terhadap peristiwa yang sedang menjadi pembicaraan pada saat surat kabar itu diterbitkan. Dalam tajuk rencana biasanya diungkapkan adanya informasi atau masalah aktual, terdapat pula penegasan akan pentingnya masalah, opini redaksi tentang masalah tersebut, kritik dan saran atas permasalahan, dan harapan redaksi akan peran serta pembaca dalam masalah tersebut.

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan analisis isi, peneliti terlebih dahulu membuat Coding Unit (Unit Koding) yang berbentuk Coding Sheet (Lembar Koding). Coding Unit ini merupakan bagian dari proses analisis isi yang digunakan sebagai alat untuk menghitung atau mengukur aspek aspek tertentu dalam Isi berita dari media yang diteliti dengan output dari proses tersebut berupa *skor*.

Pada penelitian ini coding unit yang akan digunakan adalah, *Kata, Tema and karakter*. Dalam Coding unit dengan acuan *Tema*, peneliti memberi batasan sebagai suatu kalimat yang terdapat dapat berita yang muncul sebagai head-line atau sub-headlines yang mempertegas pernyataan tentang permasalahan yang berhubungan dengan Australia. Coding unit dengan acuan *Kata*, merupakan unit analisis yang paling simpel dan sederhana yang berhubungan Australia dalam berita yang akan diteliti. Sedangkan Coding unit dengan acuan *Karakter*, berdasarkan atas semua informasi yang didapat dari berita yang diteliti yang berhubungan dan menggambarkan bagaimana berita Australia diberitakan oleh surat kabar Kompas dan The Jakarta Post dan bagaimana tokoh atau karakter dari Perdana Menteri Australia terpilih, Kevin Rudd ditampilkan pada edisi berita yang diteliti.

### 3.5 Kategorisasi

Berdasarkan gambaran tentang unit analisis diatas maka terdapat operasionalisasi kategori :

#### 1. Penempatan berita

Kategorisasi “Penempatan Berita” dalam penelitian Analisis isi kuantitatif ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui seberapa penting berita dan bagaimana berita tersebut ditempatkan dalam media media yang diteliti. Penempatan berita disini di definisikan sebagai posisi berita dalam surat kabar.

#### 2. Kategori Asal Berita,

Adalah suatu ketegorisasi dalam Analisis Isi yang mengacu pada penelitian dari mana berita dalam media tersebut di peroleh oleh wartawan surat kabar tersebut. kategorisasinya sendiri bisa di dapat dari sumber sumber antara lain :

- Liputan langsung,  
yaitu berita yang berasal dari liputan dari sumber berita, wawancara sumber berita, ataupun liputan langsung ke lapangan atau tempat kejadian
- Keterangan Juru Bicara / Humas,  
yaitu berita yang berasal dari keterangan resmi juru bicara, Humas ataupun pejabat resmi terkait
- Keterangan Pers (Press release),  
merupakan berita yang berasal dari press release yang dikeluarkan oleh pihak tertentu yang atas berita terkait
- Mengutip keterangan dari media lain,  
adalah berita yang di dapat dengan cara mengutip keterangan atau berita dari media lain
- Kantor berita,  
adalah berita yang di dapat dari keterangan kantor berita tertentu

### 3. Sumber Berita,

Merupakan ketegorisasi dalam Analisis isi yang mengaju pada penelitian nara-sumber berita, yaitu dari siapa saja berita dalam media tersebut di peroleh. Siapa saja orang yang banyak diwawancara oleh media, dan kemudian menggunakan pertanyaan tersebut di jawab lewat analisis kuantitatif. kategorisasinya narasumber antara lain :

- PM Kevin Rudd,  
narasumber yang merupakan Perdana Menteri terpilih dari partai buruh
- Pejabat Pemerintah Australia,  
narasumber yang berasal dari pejabat terkait atau orang yang berwenang dari pemerintah Indonesia
- Pejabat Pemerintah Indonesia,  
narasumber dari pejabat terkait atau orang yang berwenang dari pemerintah Indonesia
- Tokoh Partai Buruh / liberal Australia,  
narasumber yang berasal tokoh atau orang yang berkompeten dari partai Buruh atau Liberal Australia
- Tokoh Parpol Indonesia,  
narasumber yang berasal tokoh atau orang yang berkompeten dari partai politik di Indonesia
- Pengamat Politik Australia,  
Sumber berita yang berasal dari pengamat politik Australia
- Pengamat Politik Indonesia,  
Sumber berita yang berasal dari pengamat politik Indonesia
- Kaum Intelektual / LSM Australia,  
narasumber yang merupakan kaum intelektual (ahli, pengamat, dosen, peneliti) atau dari aktifis LSM Australia
- Kaum intelektual/LSM Indonesia,  
narasumber yang merupakan kaum intelektual (ahli, pengamat, dosen, peneliti) atau dari aktifis LSM Indonesia
- Warga masyarakat biasa Australia,  
sumber yang berasal dari warga masyarakat Australia

- Warga masyarakat biasa Indonesia,  
sumber yang berasal dari warga masyarakat Indonesia

#### 4. Tema Berita,

yaitu untuk melihat tema tema liputan apa saja yang yang terdapat dan banyak diangkat dalam surat kabar yang diteliti. Dalam hal ini akan di lihat apakah suratkabar tersebut memfokuskan pemberitaan yang berhubungan dengan :

- Pemilu Australia,  
yang dimaksud dengan Pemilu Australia adalah Pemilihan Umum yang diadakan oleh Australia setiap 5 tahun sekali, dan yang terakhir berlangsung pada November 2007
- Pendidikan,  
merupakan berita yang berhubungan dengan Pendidikan
- Hubungan Internasional,  
adalah berita yang berhubungan dengan Hubungan Internasional Australia dengan negara lain, terutama dengan Indonesia
- Politik,  
merupakan berita yang berhubungan dengan Politik di Australia
- Bantuan / Kerjasama Australia,  
yang dimaksud adalah segala bentuk bantuan atau kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah Australia kepada Negara Lain (terutama Indonesia)
- Penyelundupan Manusia (People Smuggling)/ Immigration,  
People smuggling merupakan juga bagian dari masalah ke Imigrasian di Australia. People smuggling merupakan masalah penyelundupan manusia yang berniat ke Australia secara ilegal dan memanfaatkan wilayah Indonesia sebagai transit point. Masalah ini merupakan salah satu bentuk kejahatan lintas negara yang menempatkan imigran gelap ataupun pengungsi dari negara miskin atau bergejolak sebagai komoditi untuk mendapat keuntungan
- Penangkapan Ikan Ilegal (Illegal Fishing),

merupakan penangkapan ikan secara ilegal diperairan Australia, yang menjadi bagian dari masalah yang dihadapi Australia dengan negara tetangga termasuk Indonesia.

- Perubahan Iklim (Climate Change) / Kyoto Protocol,  
Perubahan Iklim (Climate Change) merupakan perubahan cuaca yang menjadi bagian dari masalah yang dihadapi dunia, dan Kyoto Protocol merupakan kesepakatan yang diambil oleh negara negara di dunia yang menandatangani perjanjian tersebut atas sikap dan perilaku mereka yang berhubungan dengan perubahan iklim. Dan Australia yang sebelumnya bersama Amerika tidak bersedia tidak meratifikasi Protokol Kyoto pada Konferensi PBB untuk Perubahan Iklim (UNFCCC) 2007 di Bali setuju untuk meratifikasi Protokol Kyoto tersebut.
- Infrastruktur/ Transportasi,  
merupakan berita yang berhubungan dengan Transportasi di Australia atau yang berhubungan dengan Infrastruktur/ Transportasi Australia di Indonesia
- Keamanan,  
merupakan berita yang terkait dengan Keamanan yang berhubungan dengan Australia maupun yang berhubungan dengan Indonesia
- Sosial, Teknologi dan kebudayaan,  
merupakan berita yang terkait dengan Sosial, Teknologi dan kebudayaan di Australia atau yang berhubungan dengan negara lain termasuk Indonesia.
- Ekonomi,  
adalah berita yang berhubungan dengan Ekonomi
- HAM,  
adalah berita yang berhubungan dengan hak azasi manusia atau HAM
- Hukum,  
merupakan berita yang terkait dengan hukum di Australia atau yang berhubungan dengan negara lain termasuk Indonesia.
- Lain – lain,

merupakan tema tema yang ada dalam tiap edisi berita, di luar dari tema tema yang telah ada

#### 5. Perdana Menteri Australia,

Perdana Menteri Australia yang ingin diukur dari analisis kuantitatif adalah Kevin Rudd. Kevin Rudd merupakan Perdana Menteri dari Partai Buruh yang memenangkan pemilu pada November 2007.

#### **Kecenderungan Pemberitaan,**

Salah satu aspek yang terpenting yang akan diukur dalam penelitian analisis kuantitatif adalah kecenderungan berita dari surat kabar yang diteliti. Kecenderungan tersebut dapat berupa Positif, Negatif ataupun Netral

- **Kecenderungan positif**  
adalah bila berita, pernyataan atau pendapat yang ada dalam surat kabar tersebut yang berkaitan dan cenderung mendukung Australia.
- **Kecenderungan negatif**  
adalah bila berita, pernyataan atau pendapat yang ada dalam surat kabar tersebut tidak mendukung dan lebih terkesan memojokkan Australia
- **Kecenderungan netral**  
apabila berita, pernyataan, sikap atau pendapat yang mempunyai kecenderungan antara mendukung dan tidak mendukung, atau bahkan sama sekali tidak memberikan sikap atau pernyataan.

### 3.6 Reliabilitas Penelitian

Penelitian dengan menggunakan analisis isi harus dilakukan secara objektif, sehingga tidak boleh ada beda penilaian antara dua koder dalam melakukan proses koding. Sebelumnya peneliti harus memastikan bahwa lembar koding yang akan dipergunakan merupakan alat ukur yang terpercaya (reliable).

Karena pada prakteknya nanti dimungkinkan adanya perbedaan antara satu koder dengan lainnya, maka harus terdapat panduan toleransi terhadap seberapa besar perbedaan yang ada tersebut bisa di terima.

Penelitian ini menggunakan metode “**Inter Coder Reliability**” atas kategorisasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode “inter coder reliability” merupakan metode yang biasa dilakukan dalam teknik analisis isi media, yang digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan dalam analisis ini sesuai dengan harapan penelitian.

Formula R. Holsti digunakan dalam penelitian yang didasarkan atas reabilitas tes. Formula ini merupakan uji reliabilitas antar koder yang paling sederhana dan banyak dipakai dalam penelitian analisis isi. Dalam formula Holsti ini, reabilitas ditunjukkan dalam persentase persetujuan atau seberapa besar presentase persamaan antar dua koder tersebut dalam melakukan pengkodean atau ketika membaca berita yang ditentukan sebelumnya.

Formula tersebut adalah :

$$\text{Reliabilitas antara Koder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

**M :**

adalah jumlah unit yang akan di coding. Besarnya jumlah koding tersebut sebelumnya telah disetujui oleh masing masing Koder. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh dua orang koder yang masing masing dari mereka berlatar belakang pendidikan Sarjana S1 dan bekerja pada media suratkabar. Kemudian kedua koder tersebut secara bersamaan akan melakukan pengkodean atas isu isu yang didasarkan pada kategori yang telah ditentukan atas berita yang telah di kumpulkan oleh peneliti. Jumlah unit tersebut telah disepakati oleh kedua coder ( pengkoding) dalam kategori yang sama.

**N1 dan N2 :**

Merupakan jumlah berita yang di coding oleh pengkoding pertama (N1) dan pengkoding kedua (N2)

Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 70%, yang berarti bila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 70%, berarti alat ukur (*coding sheet*) tersebut dapat dikatakan *reliable* (dipercaya). Selanjutnya hasil “**Inter Coder Reliability**” diukur dengan menggunakan program SPSS (statistic product and solution service).

Berdasarkan hasil pencarian mengenai “Berita - Berita Australia” di surat kabar Kompas dan The Jakarta Post selama periode November 2007 sampai dengan November 2008, peneliti mendapat 74 berita dari suratkabar Kompas, dan dari suratkabar The Jakarta Post mendapat 73 berita, sehingga total terkumpul yaitu 147 edisi suratkabar.

Dari total edisi yang terkumpul peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 60 edisi surat kabar. 60 edisi suratkabar tersebut 30 edisi berasal dari suratkabar Kompas , sedangkan 30 edisi lainnya berasal dari suratkabar The Jakarta Post. Dalam penelitian reliabilitas ini terdapat pula 11 kategori yang kemudian diproses pada masing masing berita. Sebelumnya, kedua koder tersebut saling bersepakat atas jumlah yang akan di coding sehingga diperoleh perhitungan uji reliabilitasnya.

Dalam formula Holsti dapat terlihat bahwa semakin banyak kasus yang ditelaah, maka kemungkinan akan mendapat nilai reliabilitas yang tinggi juga semakin besar. Untuk mengatasi kelemahan ini, Scott membuat suatu formula (sering disebut sebagai pi index atau reliabilitas antar koder). Lewat Formula Scott berapapun kasus yang diamati atau dijadikan sampel tidak akan mempengaruhi besar kecilnya nilai

Formula Scott adalah sebagai berikut:

$$\pi = \frac{\% \text{ Observed Agreement} - \% \text{ Expected Agreement}}{1 - \% \text{ Expected Agreement}}$$

Atau

Reliabilitas antar koder =

$$\frac{\% \text{persetujuan yg diamati} - \% \text{persetujuan yg diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yg diharapkan}}$$

Tabel dibawah berikut ini merupakan tabel berita yang digunakan untuk pengujian sampel orientasi berita, yang dalam hal ini peneliti. Pertanyaan yang dijadikan pengujian adalah orientasi berita kandidat dengan kategori jawaban positif (1), negatif (2) dan positif-negatif/netral (3).

**Tabel 3.1**  
**Pengujian Sampel Orientasi Berita**

Surat Kabar	Berita	Koder 1	Koder 2
Kompas	Berita 1	1	1
	Berita 2	1	1
	Berita 3	1	2
	Berita 4	2	2
	Berita 5	2	2
	Berita 6	1	1
	Berita 7	2	1
	Berita 8	1	1
	Berita 9	2	2
	Berita 10	3	3
	Berita 11	3	2
	Berita 12	1	1
	Berita 13	1	1
	Berita 14	1	1
	Berita 15	1	1
	Berita 16	2	2
	Berita 17	1	1
	Berita 18	1	1
	Berita 19	1	1
	Berita 20	1	1
	Berita 21	1	3
	Berita 22	1	1
	Berita 23	1	1
	Berita 24	3	3
	Berita 25	3	3
	Berita 26	3	3

	Berita 27	1	1
	Berita 28	1	1
	Berita 29	3	1
	Berita 30	1	1
The Jakarta Post	Berita 31	2	2
	Berita 32	1	1
	Berita 33	1	1
	Berita 34	1	1
	Berita 35	1	1
	Berita 36	1	1
	Berita 37	2	2
	Berita 38	2	2
	Berita 39	3	3
	Berita 40	3	3
	Berita 41	1	1
	Berita 42	1	1
	Berita 43	1	3
	Berita 44	1	1
	Berita 45	1	1
	Berita 46	1	1
	Berita 47	1	1
	Berita 48	1	1
	Berita 49	2	2
	Berita 50	1	1
	Berita 51	2	2
	Berita 52	1	1
	Berita 53	3	3
	Berita 54	1	1
	Berita 55	1	1
	Berita 56	1	1
	Berita 57	2	2
	Berita 58	1	1
	Berita 59	1	1
	Berita 60	3	3

### Reliabilitas Dengan Menggunakan Model Holsti

$$N1 = 60 \times 11 = 660$$

$$N2 = 60 \times 11 = 660$$

$$M = 590$$

$$2 (590)$$

$$\text{Reliabilitas Holsti} = \frac{2 (590)}{N1 (660) + N2 (660)} = 89\%$$

$$N1 (660) + N2 (660)$$

## Reliabilitas Dengan Menggunakan Model Scott

**Tabel 3.2**  
Penghitungan Total Margin

		Koder 2			Total Margin
		1	2	3	
Koder 1	1	36	1	2	39
	2	1	10	0	11
	3	1	1	8	10
Total Margin		38	12	10	60

Kategori	Total Margin		Produk Margin	Rata-Rata Margin	Proporsi (pi)
	Koder 1	Koder 2	(Koder1 x Koder2)	(Koder1 + Koder2)	
1 (Positif)	39	38	1482	77	0.052
2 (Negatif)	11	12	132	23	0.174
3 (Netral)	10	10	100	20	0.200
	60	60			0.426

Kalkulasi formula Scott:

Reliabilitas antarkoder =

$$\frac{\% \text{persetujuan yg diamati} - \% \text{persetujuan yg diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yg diharapkan}}$$

$$\text{Persetujuan yg diharapkan} = (0,052)^2 + (0,174)^2 + (0,2)^2 = 0,073$$

$$\text{Reliabilitas antarkoder} = (0,70 - 0,073) / (1 - 0,073) = 0,67$$

### 3.7 Kelemahan / Keterbatasan penelitian

Kelemahan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti tidak melakukan penelitian analisis isi berita pada masa Perdana Menteri John Howard dari partai Liberal yang berkuasa sebelum Perdana Menteri Kevin Rudd. Sehingga tidak dapat melakukan perbandingan atas bagaimana media Indonesia memberitakan Australia sebelum Kevin Rudd dan tidak terdapat bukti dengan jelas.

## BAB 4

### Analisis isi kecenderungan berita Australia di dua surat kabar nasional Indonesia setelah satu tahun terpilihnya Perdana Menteri Kevin Rudd

Bab ini berisi analisis yang menyangkut hasil penelitian dan pembahasan atas semua berita yang mempunyai keterkaitan langsung dengan tema maupun isi berita mengenai Australia setelah terpilihnya Perdana Menteri Kevin Rudd pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post. Hasil penelitian dalam bab ini akan diuraikan dalam bentuk, penggambaran pemberitaan Australia, serta analisis dan interpretasi atas hasil temuan berita.

#### 4.1 Frekuensi kemunculan berita tentang Australia pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post

Tabel 4.1  
Frekuensi Pemberitaan Australia - Crosstabulation

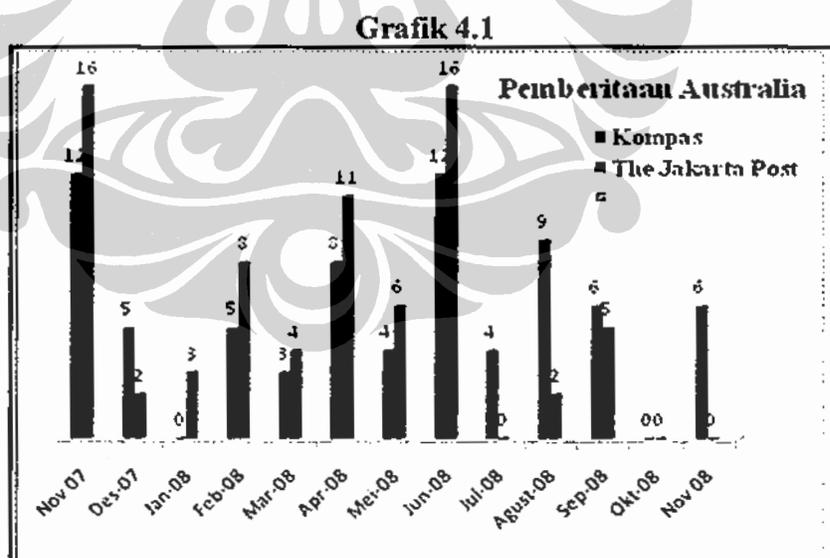
Tema Berita	KOMPAS		THE JAKARTA POST		TOTAL	
	Count	% within Surat kabar	Count	% within Surat kabar	Count	% within Surat kabar
November 2007	12	16,2%	16	19,0%	28	35,2%
Desember 2007	5	6,8%	2	4,8%	7	11,6%
January 2008	0	0,0%	3	2,0%	3	2,0%
Februari 2008	5	6,8%	8	8,8%	13	15,6%
Maret 2008	3	4,1%	4	4,8%	7	8,9%
April 2008	8	10,8%	11	12,9%	19	23,7%
Mei 2008	4	5,4%	6	6,8%	10	12,2%
Juni 2008	12	16,2%	16	19,0%	28	35,2%
Juli 2008	4	5,4%	0	2,7%	4	8,1%
Agustus 2008	9	12,2%	2	7,5%	11	19,7%
September 2008	6	8,1%	5	7,5%	11	15,6%
Oktober 2008	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
November 2008	6	8,1%	0	4,1%	6	12,2%
	74	100%	73	100%	147	100,0%

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Data di atas menunjukkan frekuensi atau banyaknya kemunculan berita tentang Australia di surat kabar Kompas dan The Jakarta Post pada periode edisi penerbitan November 2007 sampai dengan November 2008. Periode tersebut merupakan periode satu tahun kepemimpinan Perdana Menteri baru Australia, Kevin Rudd yang berasal dari Partai Buruh. Secara keseluruhan peneliti menemukan sebanyak 147 tulisan berita yang berhubungan dengan Australia.

Dari keseluruhan berita tersebut, 74 berita berasal dari dari surat kabar Kompas, sedangkan dari The Jakarta Post terdapat 73 berita. Keseluruhan berita tersebut kemudian di teliti dan di analisis dengan satuan unit yang berbeda berdasarkan atas kriteria dan ketegorisasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kemudian hasil penelitiannya dijabarkan dalam penggambaran pemberitaan, kemunculan berita, penggambaran analisis dan interpretasi atas temuan yang di dapat dari berita tersebut.

Grafik 4.1 berikut ini menunjukkan kecenderungan kemunculan berita-berita tentang Australia pada kedua surat kabar surat kabar Kompas dan The Jakarta Post pada periode November 2007 sampai dengan November 2008.



Telah diolah kembali dari Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat terlihat bahwa dalam kurun waktu periode penelitian antara November 2007 hingga November 2008, hampir setiap bulan di kedua surat kabar tersebut terdapat berita mengenai Australia. Hal ini menunjukkan bahwa berita mengenai Australia mendapat perhatian dan

dianggap penting oleh kedua surat kabar tersebut sehingga layak untuk diberitakan.

*Kompas* menjadi surat kabar yang paling banyak memberitakan Australia sebanyak 74 berita dalam satu tahun periode penelitian, dan hampir disetiap bulannya surat kabar *Kompas* mempunyai berita mengenai Australia. Tetapi terdapat pengecualian, yaitu pada bulan Oktober 2008 yang tidak ada sama sekali berita mengenai Australia.

Pemberitaan terbanyak mengenai Australia pada surat kabar *Kompas* terdapat pada bulan *November 2007* sebanyak 12 berita atau dalam presentase 16,2% dari total berita. Kondisi ini ternyata dipengaruhi oleh peristiwa besar yang terjadi yaitu pemilu Australia di bulan *November 2007*, yang menjadikan Australia sebagai pusat perhatian pemberitaan dunia, termasuk Indonesia. Peristiwa tersebut menjadi menarik bagi surat kabar *Kompas*, karena Partai Liberal yang telah berkuasa selama 2 dekade kala itu kalah secara signifikan dari Partai Buruh, yang kemudian menandai era kepemimpinan baru di bawah Perdana Menteri Kevin Rudd. Pergantian pemerintahan ini dianggap menarik bagi media di Indonesia dengan harapan bahwa perubahan tersebut akan berdampak positif bagi pemerintah Indonesia, mengingat kecenderungan hubungan Indonesia-Australia yang naik turun selama kurun waktu 11 tahun terakhir dibawah Perdana Menteri John Howard. Kecendungan hubungan yang buruk ini telah menempatkan kedua negara kerap berada dalam ketegangan, yang kemudian berdampak pemberitaan yang kurang baik atau negatif. Dampak ini kemudian terasa pada perubahan cara pandang Indonesia mengenai Australia.

Dampak positif terhadap perubahan cara pandang Indonesia terhadap Australia tampaknya mulai terlihat dengan besarnya perhatian surat kabar *Kompas* terhadap Perdana Menteri Australia Kevin Rudd. Hal ini terlihat dari jumlah berita di *Kompas* saat kunjungan Rudd ke Indonesia pada bulan Juni 2008, Sebanyak 12 berita atau 16,2% dari total berita, yang sama besarnya dengan jumlah pemberitaan pada saat pemilu pada bulan *November 2007*. Berita berita lain terkait dengan Australia juga menunjukkan besarnya minat *Kompas* terhadap berita Australia

Pada periode yang sama, jumlah pemberitaan The Jakarta Post sebanyak 73 berita dan hanya selisih satu berita lebih sedikit dibandingkan Kompas. Tetapi pada bulan *November 2007* dan *Juni 2008*, The Jakarta Post mempunyai frekuensi pemberitaan mengenai Australia *lebih banyak* dibanding surat kabar Kompas, dengan masing masing sebanyak 16 berita. Sedangkan frekuensi tertinggi Kompas hanya 12 berita.

November 2007 menjadi bulan pemberitaan mengenai Australia terbanyak di surat kabar The Jakarta Post dengan total berita sebanyak 16 atau dalam presentasi 21,9%. Bulan November 2007 tersebut menjadi menarik bagi The Jakarta Post karena terdapat momen Pemilihan Umum (Pemilu) di Australia. Kemenangan Perdana Menteri dari Partai Buruh Australia, Kevin Rudd diharapkan dapat memberikan harapan baru bagi hubungan dengan Indonesia dan ini dianggap penting bagi The Jakarta Post, hal ini tercermin dari berita yang ditampilkannya banyak berkisar mengenai Kevin Rudd sebagai pemimpin baru Australia. Dari 16 total berita mengenai Australia yang beragam, 6 berita di antara adalah mengenai Kevin Rudd.

Bulan *Juni 2008* merupakan bulan dengan frekuensi kecenderungan terbanyak pemberitaan Australia di The Jakarta Post. Pemberitaan tersebut sebanyak 16 berita atau 21,9% dari total berita. Pada bulan tersebut terdapat moment lawatannya Perdana Menteri Australia Kevin Rudd mengadakan ke Indonesia, dan kedatangan Perdana Menteri Kevin Rudd tersebut terbukti banyak menarik media di Indonesia.

Dari data di atas dapat terlihat bulan *Juli 2008*, *Oktober 2008* dan *November 2008* the Jakarta Post *tidak ada sama sekali* berita mengenai Australia. Pada 3 bulan tersebut, The Jakarta Post menganggap tidak ada berita berita yang menarik atau layak untuk diterbitkan.

Dengan melihat kontinuitas pemberitaan di surat kabar Kompas perbulannya selama periode penelitian dalam memberitakan Australia dibandingkan surat kabar The Jakarta Post, dapat dikatakan bahwa issue atau berita Australia lebih menarik buat Kompas dibanding the Jakarta Post.

Pola pemberitaan di kedua surat kabar tersebut juga sama, yaitu November 2007 dan Juni 2008 merupakan bulan yang menarik untuk kedua surat kabar

tersebut memberitakan Australia. Sedangkan bulan bulan yang lainnya sedikit sekali presentasi pemberitaannya atau bahkan tidak ada sama sekali.

#### 4.2 Analisis kecenderungan penempatan berita tentang Australia pada suratkabar Kompas dan The Jakarta Post

Penempatan berita yang dilakukan oleh suratkabar merupakan salah satu bagian penting dari suratkabar. Hal ini karena penempatan berita dalam suatu surat kabar dapat menunjukkan prioritas dari berita tersebut, seberapa penting atau seberapa kuat isu yang terdapat dalam berita tersebut sehingga layak untuk di tempatkan atau di nilai oleh suratkabar tersebut. Hal ini juga menunjukkan besar kecilnya perhatian suratkabar tersebut terhadap suatu berita.

Tabel 4.2

Frekuensi penempatan berita Australia - Crosstabulation

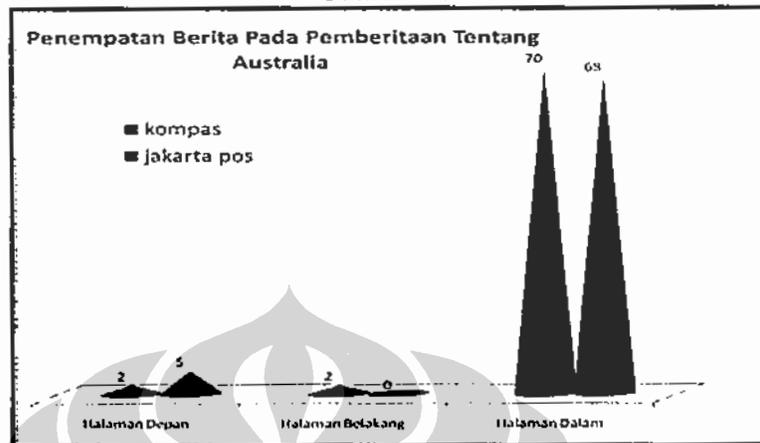
Suratkabar		PENEMPATAN BERITA			TOTAL
		Halaman depan	Halaman Belakang	Halaman Dalam	
KOMPAS	count	2	2	70	74
	% antar suratkabar	2,7%	2,7%	94,6%	100,0%
THE JAKARTA POST	count	5	0	68	73
	% antar suratkabar	6,8%	0,0%	93,2%	100,0%
TOTAL	count	7	2	138	147
	% antar suratkabar	19,0%	8,8%	6,8%	100,0%

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat terlihat bahwa kedua suratkabar tersebut lebih banyak menempatkan berita mengenai Australia di *halaman dalam* suratkabar mereka. Dan sedikit sekali kedua surat kabar tersebut menempatkan berita Australia pada *halaman depan*.

Berikut ini adalah gambaran penempatan berita pemberitaan Australia dalam bentuk grafik.

Grafik 4.2



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Suratkabar Kompas menempatkan hampir semua berita mengenai Australia tersebut di *halaman dalam* yaitu sebanyak 70 berita atau dengan presentasi sebesar 94,6% dari total berita.

Sedangkan pada suratkabar The Jakarta Post dari total 73 berita yang ada, The Jakarta Post menempatkan sebanyak 68 beritanya di *halaman dalam* yaitu dengan presentasi 93,2%. Hal ini lebih sedikit dibandingkan dengan penempatan berita yang ada di halaman tengah oleh Kompas.

Terdapat 2 berita tentang Australia pada *halaman depan* atau sebesar presentasi 2,7% yang ditempatkan oleh Kompas. Sedangkan terdapat 2 berita lainnya yang ditempatkan *halaman belakang* atau dengan presentasi 2,7% .

2 berita pada *halaman depan* oleh Kompas tersebut terjadi pada bulan November 2007 pada saat puncak berlangsungnya Pemilihan Umum di Australia. Momen pemilu Australia pada 25 November 2007 sepertinya dipandang penting oleh suratkabar Kompas sehingga layak untuk ditempatkan pada halaman depan suratkabar.

Dibawah ini adalah 2 berita yang di tempatkan di *halaman depan* (halaman satu), tetapi bukan sebagai headline atau pokok berita:

- **Kevin Rudd PM Australia (Kompas edisi 25 November 2007)**

Gambaran umum isi berita :

*Partai Buruh Meraih Sedikitnya 83 dari 150 Kursi Parlemen*

- **Australia RUDD (Kompas edisi 25 November 2007)**

Gambaran umum isi berita :

*Saya Hanya Menatap Masa Depan*

The Jakarta Post menempatkan lebih banyak berita Australia di *halaman depan* yaitu sebanyak 5 berita dengan presentasi sebesar 6,8% dari total berita. Berita tersebut berada pada bulan November 2007 pada saat Australia menyelenggarakan pemilu, dan juga pada bulan Juni 2006 pada saat Perdana Menteri Australia Kevin Rudd berkunjung ke Indonesia.

Berikut ini adalah 5 berita yang di tempatkan di *halaman depan*, tetapi bukan sebagai headline atau pokok berita:

- **Rudd Leads Labor to election win (The Jakarta Post edisi 25 November 2007 )**

Gambaran umum isi berita :

*Kemenangan Partai Buruh dan Kevin Rudd dalam pemilu Australia*

- **RI sees better relations with a Rudd Australia (The Jakarta Post edisi 26 November 2007)**

Gambaran umum isi berita :

*Indonesia menyambut baik kemenangan Rudd dalam pemilu Australia, diharapkan hubungan bilateral akan membaik. Rudd berjanji akan datang ke Konferensi*

- **Australia, RI to boots defense cooperation (The Jakarta Post edisi 28 November 2007)**

Gambaran umum isi berita :

*Indonesia-Australia akan memperkuat kerjasama di bidang terorisme, keamanan regional dan pembajakan*

- **Rudd signs up for joint effort on climate change (The Jakarta Post edisi 14 June 2008)**

Gambaran umum isi berita :

*Kedatangan Rudd ke Indonesia akan bertemu dengan Presiden Yudhoyono. NU dan Muhammadiyah juga akan bertemu, yang akan membuat kerjasama*

- **Australian PM visits Indonesia's tsunami-hit Aceh (The Jakarta Post edisi 15 June 2008)**

Gambaran umum isi berita :

*Rudd mengunjungi Aceh dan memberi bantuan 46,8 juta USD untuk pendidikan, ekonomi, jalan dan gedung*

Porsi terbesar penempatan berita Australia di kedua surat kabar Kompas dan The Jakarta Post berada di "*halaman dalam*". Penempatan berita Australia di kedua surat kabar tersebut yang lebih banyak pada *halaman dalam*, dan dengan sedikit penempatan berita di "*halaman depan*", membuat berita mengenai Australia dianggap "*Tidak Penting*" bagi kedua surat kabar tersebut.

#### **4.3 Analisis kecenderungan tema berita tentang Australia pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post**

Penelitian ini mengkategorisasikan 15 tema. Pemilihan tema tersebut didasarkan atas tema berita yang paling sering muncul atau liputan yang banyak diangkat oleh kedua surat kabar selama periode penelitian.

Diantara 15 karegori tersebut terdapat tema *lain lain* yang merupakan tema diluar kategori atau yang jarang ditemukan peneliti dalam penelitian, tema tersebut tidak terdapat dalam kategori sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menemukan berita *Aborigin* yang kemudian di masukan dalam kategori *lain lain*.

**Tabel 4.3**  
Tema Pemberitaan tentang Australia – Crosstabulation

Tema Berita	KOMPAS		THE JAKARTA POST		TOTAL	
	Count	% within Surat kabar	Count	% within Surat kabar	Count	% within Surat kabar
Pemilu Australia	9	12,2%	11	17,2%	20	14,5%
Pendidikan	11	14,9%	7	10,9%	18	13,0%
Hubungan Internasional	20	27,0%	8	12,5%	28	20,3%
Politik	2	2,7%	2	3,1%	4	2,9%
Bantuan / Kerjasama Australia	10	13,5%	15	23,4%	25	18,1%
Penyelundupan Manusia (People Smuggling) / Imigrasi	4	5,4%	0	0,0%	4	2,9%
Illegal Fishing	0	0%	1	1,6%	1	0,7%
Perubahan Iklim (Climate Change)	0	0%	2	3,1%	2	1,4%
Infrastruktur	1	1,4%	0	0,0%	1	0,7%
Keamanan	4	5,4%	2	3,1%	6	4,3%
Sosial, Teknologi, Budaya	6	8,1%	13	20,3%	19	13,8%
Ekonomi	4	5,4%	2	3,1%	6	4,3%
HAM	2	2,7%	0	0,0%	2	1,4%
Hukum	1	1,4%	0	0,0%	1	0,7%
Abogirin	0		1	1,6%	1	0,7%
	<b>74</b>	<b>100%</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>	<b>138</b>	<b>100,0%</b>

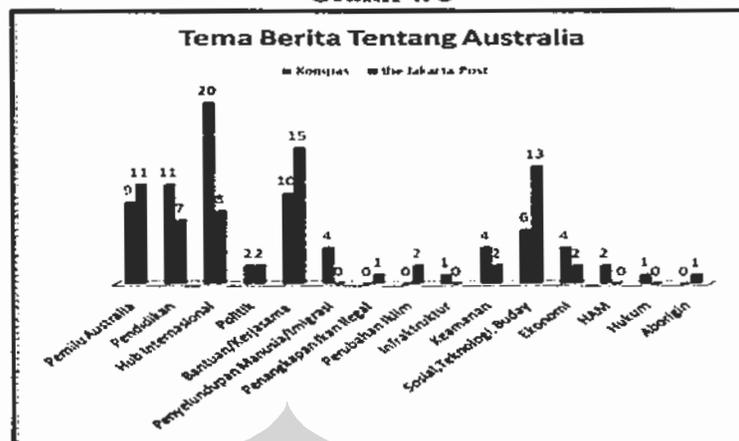
Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, tema *hubungan internasional* merupakan tema yang paling banyak muncul di kedua surat kabar Kompas dan The Jakarta Post yaitu 28 berita atau dengan presentasi sebesar 20,3%.

Sedangkan dari kedua surat kabar tersebut terdapat 3 tema yang mempunyai porsi pemberitaan paling kecil dengan masing masing 1 berita atau persentasi 0,7%., yaitu berita tentang *Infrastruktur*, *Hukum* dan *Aborigin*.

Dibawah ini merupakan penggambaran tema berita pemberitaan Australia dalam bentuk grafik.

Grafik 4.3



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Dalam penelitian berdasarkan tema, dari total 74 berita di Kompas. Tema *hubungan internasional* dianggap paling menarik untuk Kompas, hal ini dapat dilihat dari banyaknya *tema hubungan internasional* yang muncul pada periode waktu penelitian yaitu sebanyak 20 berita atau dengan presentasi 27%. Berita yang bertemu *hubungan internasional* tersebut adalah :

1. Indonesia diuntungkan ( Kompas, edisi 27 November 2007)
2. Australia mendorong Generasi Baru untuk Saling mengenal ( Kompas, edisi 19 april 2008)
3. Menghapus Prasangka Buruk ( Kompas, edisi 25 April 2008)
4. Asean Sepakat Stabilitas Harga (Kompas, edisi 4 May 2008)
5. PM Rudd Ingin Hubungan yang Kukuh (Kompas, edisi 13 June 2008)
6. Hubungan Indonesia – Australia (Kompas, edisi 13 June 2008)
7. Menguji Ulang Hubungan Bertetangga (Kompas, edisi 16 June 2008)
8. Indonesia Mitra Penting Australia (Kompas, edisi 11 June 2008)
9. Perintis Tahap Baru Hubungan Australia-Indonesia (Kompas, edisi 12 Juni 2008)
10. Dua Negara Membangun Wajah Baru Kerjasama (Kompas, edisi 14 Juni 2008)
11. Asean Tertarik pada usulan Rudd (Kompas, edisi 14 Juni 2008)
12. Bepergian ke Indonesia “Aman” (Kompas, edisi 29 Juni 2008)
13. Hubungan Pertanian Indonesia-Australia (Kompas, edisi 21 Juli 2008)
14. Kunjungan Menteri Australia (Kompas, edisi 6 Agustus 2008)

15. Dasi Kemerdekaan (Kompas, edisi 13 Agustus 2008)
16. Australia-Indonesia Buka Era Baru (Kompas, edisi 14 Agustus 2008)
17. Indonesia-Australia, Dekat di Mata, Jauh di Hati (Kompas, edisi 12 November 2008)
18. Indonesia-Australia, "Travel Advisory" jadi ganjalan (Kompas, edisi 12 November 2008)
19. Indonesia-Australia Akan Cegah Terorisme (Kompas, edisi 13 November 2008)
20. Bulan Madu RI-Australia (Kompas, edisi 28 November 2008)

Sedangkan tema tema yang menyangkut *Penangkapan Ikan Ilegal, Perubahan Iklim dan Aborigin (lain – lain)* merupakan tema yang sama sekali tidak mendapat porsi di surat kabar Kompas. Sehingga dapat diartikan bahwa berita yang bertemakan *Penangkapan Ikan Ilegal, Perubahan Iklim dan Aborigin (lain – lain)* tersebut dianggap tidak menarik untuk diberitakan.

Pada The Jakarta Post, berita yang bertemakan *bantuan/ kerjasama Australia* mendapatkan porsi pemberitaan terbanyak dengan 15 berita atau presentase 23,4% dari total berita. The Jakarta Post memandang berita yang berhubungan dengan tema *bantuan/ kerjasama Australia* mempunyai nilai berita lebih dan layak ditayangkan dibandingkan dengan berita dengan tema lainnya. Berita yang bertemu *bantuan/ kerjasama Australia* tersebut adalah :

- Australia helps RI floods victims (The Jakarta Post, edisi 14 Januari 2008)
- Australia to extend transport aid (The Jakarta Post, edisi 1 Februari 2008)
- RI host talks on disaster relief procedures (The Jakarta Post, edisi 30 April 2008)
- Planning Disaster Relief (The Jakarta Post, edisi 3 May 2008)
- Aussie, RI libraries renew cooperation (The Jakarta Post, edisi 7 May 2008)
- Australian to help Jakarta meet MDG's (The Jakarta Post, edisi 16 May 2008)
- Animals need license to travel (The Jakarta Post, edisi 22 May 2008)

- Open day (The Jakarta Post, edisi 2 Juni 2008)
- Migrant workers get support (The Jakarta Post, edisi 5 Juni 2008)
- Australia, RI hold defense dialogue (The Jakarta Post, edisi 11 Juni 2008)
- Rudd to hold crucial talks with Yudhoyono (The Jakarta Post, edisi 12 Juni 2008)
- RI to begins forest carbon project (The Jakarta Post, edisi 17 Agustus 2008)
- Oz funds 25 projects in E.Nusa Tenggara (The Jakarta Post, edisi 12 September 2008)
- RI, Australia to co-produce weaponry (The Jakarta Post, edisi 19 September 2008)
- Joint Statemen (The Jakarta Post, edisi 19 September 2008)

Selanjutnya The Jakarta Post memandang penting berita yang bertema *Sosial/ Teknologi/ Budaya* sebanyak 13 berita atau 20,3%, dan berita bertema Pemilu Australia sebanyak 11 berita atau presentasi 17,2 % dari taotal berita.

Pada tema tema berita seperti *Penyelundupan Manusia/ Imigrasi, Infrastruktur , Ham, dan Hukum* sama sekali bukan tema berita yang menarik untuk The Jakarta Post, sehingga tema tema berita tersebut *sama sekali tidak ada* dalam periode pemberitaan penelitian.

Secara keseluruhan pemberitaan di surat kabar Kompas dan the Jakarta mempunyai persamaan dalam memberikan perhatian pada tema berita. Tetapi frekuensi pemberitaan Kompas lebih merata terhadap tema tema yang dipilihnya dibandingkan dengan pemberitaan pada The Jakarta Post. Hal ini dapat di lihat pada Kompas yang hampir mempunyai semua tema berita atas kategori tema yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya, dan hanya 3 tema yang tidak mempunyai berita sama sekali.

Sebaran tema yang terlihat pada satu tahun edisi berita pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post, membuat masing masing surat kabar tersebut terlihat *berbeda dalam pemilihan dan penerbitan berita*. Dapat terlihat pula bahwa masing masing surat kabar tersebut mempunyai skala prioritas atas berita yang akan di terbitkan.

Lebih meratanya sebaran frekuensi atas tema tema berita pada surat kabar Kompas, menunjukkan bahwa pemberitaan suratkabar Kompas lebih punya tema berita yang beragam dibanding suratkabar The Jakarta Post, sehingga pembaca lebih mempunyai banyak pilihan dan informasi. Hal ini antara lain mungkin karena Kompas mempunyai populasi pembaca lebih banyak dari The Jakarta Post, sehingga pembaca Kompas lebih beragam dari berbagai segmentasi atau lapisan masyarakat, sehingga pertimbangan atas tema berita yang akan di beritakan menjadi lebih mudah. Sedangkan bagi suratkabar yang mempunyai populasi pembaca lebih sedikit atau dengan segmentasi tertentu akan membuat redaksi benar benar harus mempertimbangkan tema tema berita yang akan diangkat dengan mengacu pada segmentasi, jenis serta sifat dari lapisan pembacanya.

#### 4.4 Analisis Kecenderungan Tone Isi Pemberitaan tentang Australia pada Suratkabar Kompas dan The Jakarta Post

Kecenderungan Tone Isi pemberitaan tentang Australia diantara kedua suratkabar Kompas dan The Jakarta Post terbagi atas pemberitaan yang ber *tone Positif*, ber *tone Negatif*, dan yang ber *tone Netral*. Berikut ditampilkan hasil pengkodean *tone* tentang pemberitaan Australia oleh kedua suratkabar tersebut melalui tabel *crossstabulation*.

**Tabel 4.4**  
Kecenderungan Tone Isi Pemberitaan Australia – Crosstabulation

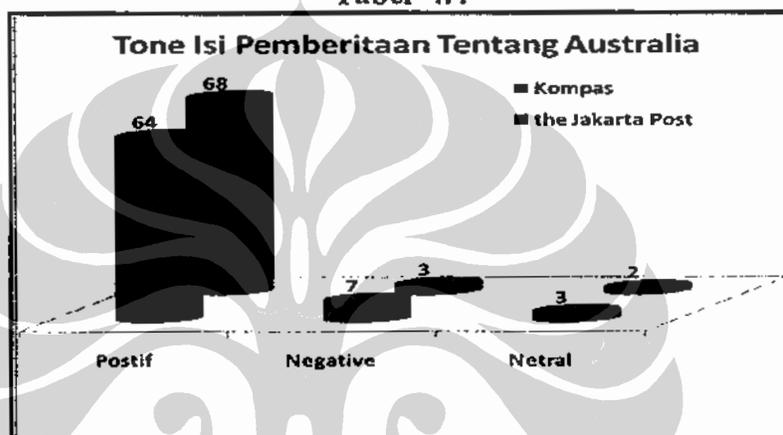
Suratkabar		Tone isi berita			Total
		Positif	Negatif	Netral	
KOMPAS	count	64	7	3	74
	% antar suratkabar	86,5%	9,5%	4,1%	100,0%
THE JAKARTA POST	count	68	3	2	73
	% antar suratkabar	93,2%	4,1%	2,7%	100,0%
TOTAL	count	132	10	5	147
	% antar suratkabar	89,8%	6,8%	3,4%	100,0%

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Berdasarkan tabel 4.4 atas penggambaran kecenderungan tone isi berita di kedua suratkabar Kompas dan the Jakarta Post tersebut ternyata mempunyai

kecenderungan tone yang sama. Dari total 147 berita, secara keseluruhan keduanya surat kabar mempunyai kecenderungan tone *positif* sebesar 132 berita atau presentase 89,8%. Sedangkan untuk kecenderungan tone *negatif* kedua surat kabar tersebut mempunyai berita sebesar 10 berita atau 6,8% dari total berita. Berikut ini adalah penggambaran kecenderungan tone isi pemberitaan tentang Australia dalam grafik.

Tabel 4.4



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

*Kecenderungan positif* pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post banyak terjadi pada bulan November 2007 pada saat Australia mengadakan pemilihan umum, dan bulan Juni 2008 pada saat Perdana Menteri Australia yang baru, Kevin Rudd melakukan kunjungannya ke Indonesia.

Walaupun kecenderungan tone isi kedua surat kabar tersebut sama sama ber tone *positif*, tetapi surat kabar The Jakarta Post menampilkan penggambaran kecenderungan tone *positif* yang lebih tinggi daripada surat kabar Kompas. The Jakarta Post mempunyai kecenderungan positif sebanyak 68 dari total berita atau sebesar 93,2%. Sedangkan presentasi kecenderungan surat kabar Kompas hanya 86,5% atau sebesar 64 berita dari total berita.

Isi berita surat kabar *The Jakarta Post dengan tone positive* antara lain dapat terlihat dari beberapa contoh berita berikut ini:

- *Rudd leads Labor to election win (The Jakarta Post edisi 25 November 2007)*

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Kemenangan Partai Buruh dan Kevin Rudd dalam pemilu Australia*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Positif*:

*We've all got goose bumps have a leader who is passionate about fairness in this country*

- *An Asian idealist takes power in Canberra (The Jakarta Post edisi 26 November 2007)*

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Kemenangan Partai Buruh dan Kevin Rudd dalam pemilu Australia positif dalam hubungan Australia-Indonesia*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Positif*:

*Asians can only feel emboldened by a new Australian Leadership who will treat them as a regional companion rather than pragmatic business interest.*

- *Australia wake up to new era after Rudd crushed Howards (The Jakarta Post edisi 26 November 2007)*

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Kemenangan Rudd menjadi era baru bagi Australia*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Positif*:

*Australian's new leader Kevin Rudd vowed Sunday to tackle climate change and Iraq war policy, a day after sweeping veteran prime minister John Howard from power in a stunning election landslide.*

- *Welcoming a different direction for a new Australia (The Jakarta Post edisi 26 November 2007)*

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Kevin Rudd akan memerintah Australia meneruskan pendahulunya Paul Keating*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Positif*:

*Now Australia has a new prime minister, young (50 years old) and forward-looking. He has stated that he is the prime minister of all Australians and is only interested in Australian's future.*

*I am convinced that Kevin Rudd will resurrect Paul Keating's grand policy of a broad engagement with a modernizing Asia,*

- ***Rudd signs up for joint effort on climate change (The Jakarta Post edisi 14 Juni 2008)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Kedatangan Rudd ke Indonesia akan bertemu dengan Presiden Yudhoyono. NU dan Muhammadiyah juga akan bertemu, yang akan membuat kerjasama pertukaran pelajar*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Positif*:

*President Susilo Bambang Yudhoyono and Rudd signed the joint Forest Carbon Partnership agreement at Merdeka Palace on Friday, and agreed to develop a roadmap for access to international carbon markets*

- ***Australian policy reorientation, Rudd's way (The Jakarta Post edisi 14 Juni 2008)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Meski Rudd bertandang ke China, Asia Tenggara tetap dipandang penting*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Positif*:

*Obviously Rudd charms the majority of the Australian population not by his signature grin alone*

Sedangkan Isi berita pada surat kabar *Kompas dengan tone positive* antara lain dapat terlihat dari beberapa contoh berita dibawah ini:

- ***Australia memasuki era baru (Kompas edisi 26 November 2007)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Rudd di yakini bisa memainkan peran penting menjalin hubungan dengan negara-negara Asia yang saat ini tengah bangkit*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Positif*:

*Rudd yang bisa berbahasa China dengan fasih diyakini bisa memainkan peran penting menjalin hubungan dengan negara negara di Aisua yang saat ini tengah bangkit*

- ***Menyambut Pemimpin Baru Australia (Kompas edisi 26 November 2007)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Visi yang dijalankan Partai Buruh Australia yang memenangi pemilu*

Kutipan / Isi berita yang ber tone Positif:

*Tampil dengan gaya Low profile dan teknokratik, Rudd ingin membuka catatan baru bagi proses pembuatan kebijakan publik yang berpihak pada kaum pekerja*

- ***Indonesia Diuntungkan : Australia Memerlukan ASEAN yang Kuat untuk Imbangi China (Kompas edisi 27 November 2007)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Indonesia akan diuntungkan dengan munculnya Kevin Rudd karena dia lebih dekat dengan Asia*

Kutipan / Isi berita yang ber tone Positif:

*Indonesia jelas diuntungkan dengan munculnya Kevin Rudd sebagai Perdana Menteri baru Australia*

- ***Indonesia Mitra Penting Australia (Kompas edisi 11 Juni 2008)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Dubes Australia menyatakan bahwa Indonesia merupakan mitra penting Australia karena mempunyai banyak kesamaan diantaranya adalah sama-sama negara (artikel ini di tulis oleh PM Kevin Rudd)*

Kutipan / Isi berita yang ber tone Positif:

*Kevin Rudd : Saya menantikan kerja sama yang lebih erat lagi antara Australia dan Indonesia pada masa depan tentang tantangan – tantangan kawasan, seperti pandemi, bantuan bencana, pembajakan dan stabilitas keuangan.*

- ***Hubungan Indonesia-Australia (Kompas edisi 12 Juni 2008)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Presiden Yudhoyono bertemu dengan PM Rudd Kevin. Salah satu yang dibicarakan adalah bahwa politik luar negeri yang diperlukan untuk menjaga hubungan RI-Australia adalah kebijakan yang adil, akuntabel, dan komprehensif*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Positif*:

*PM Kevin Rudd berkomitmen untuk mengubah politik luar negerinya untuk memperkuat fondasi hubungan bilateral Indonesia-Australia*

***Kecenderungan Negatif*** pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post berbeda satu sama lain. Kompas mempunyai kecenderungan tone *negatif* yang lebih tinggi dibandingkan dengan The Jakarta Post. Kompas mempunyai kecenderungan *negatif* sebanyak 7 berita dari total berita, atau sebesar 9,5%. Sedangkan presentasi kecenderungan tone *negatif* surat kabar The Jakarta Post sebesar 3 berita atau hanya 4,1% dari total berita.

Lebih dari itu, pemilihan *Tema pemberitaan* dengan *Kecenderungan negatif* pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post pun berbeda satu sama lain. The Jakarta Post lebih tertarik untuk menghadirkan berita yang bernada negatif tersebut pada tema yang berhubungan dengan *Hubungan Internasional*. Sedangkan surat kabar Kompas menghadirkan lebih banyak berita bernada *negatif* pada tema yang berhubungan dengan *pemilu Australia* dan *penyelundupan manusia/ Imigrasi* pada pemberitaannya.

Isi berita surat kabar *Kompas* dengan *tone negatif* antara lain dapat terlihat dari beberapa contoh berita :

- ***Keating : Sangat Lega Era Howard Telah Berakhir (Kompas edisi 27 November 2007)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Opini Paul Keating soal kebijakan Howard yang salah*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Negatif*:

*Howard adalah seorang pejuang dan dia selalu mempertahankan hal yang salah*

- ***Pemerintah Harus Tolak Permohonan Australia (Kompas edisi 13 Agustus 2008)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Opini Paul Keating soal kebijakan Howard yang salah*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Negatif*:

*Pengamat hukum dan guru besar Universitas Udayana, Gede Atmaja, mengharapkan Pemerintah tak mengabulkan permohonan Australia untuk memberikan pengampunan terhadap tiga terpidana masti warganya yang terlibat kasus narkoba tiga tahun lalu*

- ***PENERBANGAN ILEGAL: Pangkoopsau II : Tahan di Merauke (Kompas edisi 18 September 2008)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Pangkoopsau II memerintahkan jajarannya untuk menahan dan memeriksa pesawat terbang asal Australia yang mendarat tanpa ijin di Merauke*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Negatif*:

*Direktur Lembaga Bantuan Hukum Makassar Abdul Muttalib mengatakan, dalam menangani warga asing pelintas batas ilegal, aparat Indonesia harus bercermin pada nasib nelayan RI yang kerap diperlakukan kejam oleh aparat Australi*

- ***PENERBANGAN ILEGAL: Pilot Australia Ditetapkan sebagai Tersangka (Kompas edisi 27 September 2008)***

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Pilot Australia yang mendarat di Merauke ditetapkan sebagai tersangka karena pesawatnya memasuki Indonesia tanpa izin*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *Negatif*:

*Henry Scott Boxam, pilot sekaligus pemilik pesawat Cape Air Transport, akhirnya ditetapkan sebagai tersangka karena pesawat yang diawakinya masuk wilayah Indonesia tanpa dokumen dan perizinana*

Sedangkan Isi berita pada surat kabar *The Jakarta Post* dengan *tone negatif* antara lain dapat terlihat dari beberapa contoh berita :

- *Australia days from signing Kyoto : Expert (The Jakarta Post edisi 29 November 2007)*

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Kebijakan Rudd untuk meratifikasi Protocol Kyoto diragukan apakah bisa tanpa persetujuan parlemen*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *negatif* :

*Australia's prime minister-elect Kevin Rudd could ratify the Kyoto Protocol on climate change within days, an expert said Wednesday despite confusion over possible legal and administrative hurdles*

- *Kevin Rudd's China diplomacy in turbulence (The Jakarta Post edisi 18 Juni 2008)*

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Catatan perjalanan luar negeri pertama Rudd ke China, Inggris, AS. Rudd dinilai meniadakan Jepang*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *negatif*:

*This seemed to find confirmation in his (Kevin Rudd) travel itinerary didn't include Japan. Which, not unnaturally led to criticism within Australia and in Japan that by including China, and excluding Japan, Kevin Rudd was somehow subbing Tokyo*

- *Does Rudd's vision change Australia policy on RI (The Jakarta Post edisi 12 Juni 2008)*

Gambaran umum keseluruhan isi berita:

*Ide Asia Community Rydd jangan hanya soal ekonomi dan keamanan, terutama yang hanya menguntungkan Australia tetapi juga keamanan ekonomi dan HAM*

Kutipan / Isi berita yang ber tone *negatif*:

*The most crucial aspect is whether he (Kevin Rudd) is willing to differ with Washington's policy*

#### 4.5 Analisis Kecenderungan Asal Berita Yang Diperoleh Oleh Wartawan Tentang Australia Pada Surat kabar Kompas Dan The Jakarta Post

Lokasi negara liputan menjadi menarik untuk di analisis untuk melihat dari mana berita tersebut di dapat atau asal lokasi negara liputan berita yang diperoleh wartawan dari kedua surat kabar Kompas dan The Jakarta Post. Tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan kecenderungan asal berita yang diperoleh wartawan atau surat kabar Kompas dan The Jakarta Post tentang berita Australia.

**Tabel 4.5**  
Asal Berita yang diperoleh Wartawan Tentang Australia - Crosstabulation

Tema Berita	KOMPAS		THE JAKARTA POST		TOTAL	
	Count	% within Surat kabar	Count	% within Surat kabar	Count	% within Surat kabar
Lain - Lain ( 0 )	4	5,4%	18	24,7%	22	15,0%
Kantor Berita	7	9,5%	18	24,7%	25	17,0%
Kutipan Media Lain	2	2,7%	0	0,0%	2	1,4%
Kantor Berita, Kutip Media Lain	2	2,7%	0	0,0%	2	1,4%
Keterangan Pers	4	5,4%	0	0,0%	4	2,7%
Keterangan Jubir	0	0,0%	2	2,7%	2	1,4%
Keterangan Jubir, Kantor Berita	0	0,0%	1	1,4%	1	0,7%
Liputan Langsung	53	71,6%	34	46,6%	87	59,2%
Liputan Langsung, Kantor Berita	1	1,4%	0	0,0%	1	0,7%

Liputan Langsung, Kutip Media Lain	1	1,4%	0	0,0%	1	0,7%
	74	100%	73	100%	147	100,0%

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Berdasarkan data di atas dapat terlihat bahwa sebagian besar berita yang di tampilkan di surat kabar Kompas dan The Jakarta Post berasal dari *liputan langsung* wartawan kedua surat kabar tersebut.

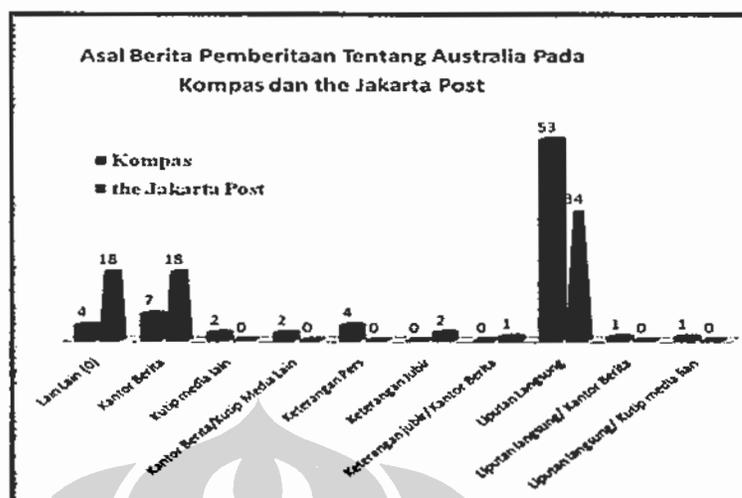
Total berita yang di dapat dari *liputan langsung di Indonesia* pada kedua surat kabar tersebut berjumlah 87 berita dari jumlah total 147 berita, atau dalam presentase 59,2%. Tingginya jumlah berita yang diperoleh secara *langsung* oleh wartawan kedua surat kabar tersebut menunjukkan *kecenderungan minat yang besar* surat kabar tersebut dalam memperoleh berita dengan meliput langsung suatu peristiwa atau kegiatan.

Dalam mencari berita, terdapat beberapa narasumber atau asal berita memang sangat jarang dijadikan rujukan atau bahkan tidak sama sekali digunakan sebagai rujukan dalam mencari berita, asal berita tersebut antara lain; *Keterangan Jubir/ Kantor berita, Liputan langsung/ Kantor Berita, dan Liputan langsung/ Kutip media lain*, yang masing masing hanya 1 berita atau presentase 0,7% dari total berita.

Yang menarik dari data kedua surat kabar di atas adalah walaupun terdapat keberagaman sumber berita dalam mencari berita yang berhubungan dengan Australia, namun frekuensi atau kecenderungan asal berita dari *liputan langsung* di kedua surat kabar Kompas dan The Jakarta Post tersebut mencapai lebih banyak atau lebih dari dari separuh dari keseluruhan populasi berita yang ada.

Untuk lebih mengetahui komposisi asal berita yang didapat atas berita Australia tersebut secara visual dapat dilihat pada Grafik 4.5 dibawah berikut ini :

Grafik 4.5



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Suratkabar Kompas berdasarkan grafik diatas memperlihatkan kecenderungan yang besar dalam mencari berita lewat *liputan langsung* sebesar 53 berita atau dengan presentase 71,6%.

Kecenderungan mendapat berita melalui *liputan langsung* juga berlaku pada *The Jakarta Post* yaitu sebanyak 34 berita atau 46,6%.

Walaupun sama sama mendapatkan sebagian beritanya dari liputan langsung, tetapi Kompas mempunyai kecenderungan lebih besar dalam mencari berita dari *liputan langsung*.

Dari 10 kategori yang bisa di ajukan sebagai sumber berita, Kompas mempunyai hampir berita yang berasal dari semua kategori asal berita, dan hanya asal berita yang berasal dari *keterangan jubi*, dan *keterangan jubi/ kantor* yang masing masing tidak mempunyai mempunyai berita sama sekali atas asal berita tersebut.

Sedangkan *The Jakarta Post* kecenderungan *lebih sedikit* ataupun malah selektif dalam memilih sumber berita. Berita tersebut hanya berasal dari asal berita; *Lain lain*, *Kantor berita*, *Keterangan jubi* *Keterangan jubi/ kantor berita*, *liputan langsung*, *liputan langsung/ kantor berita*, dan *liputan langsung/kutipan media lain*.

Hal menarik yang di dapat dari data di atas adalah, bahwa sebagian besar liputan atau asal berita yang didapat oleh kedua suratkabar Kompas dan *The*

Jakarta Post tersebut banyak berasal dari liputan langsung yang berasal dari Indonesia. Para wartawan dari kedua surat kabar tersebut banyak meliput berita yang berasal dari momen atau kegiatan yang dilangsungkan pihak Australia di Indonesia. Momen atau kegiatan tersebut dapat berupa kunjungan Perdana Menteri Australia, kunjungan Menteri Menteri Australia ke Indonesia, dan kegiatan kegiatan terkait lainnya yang berhubungan dengan Australia, yang dalam hal ini banyak berhubungan dengan Kedutaan Besar Australia di Jakarta.

Kecenderungan lain dari data di atas adalah sebagian besar sumber berita dari liputan langsung tersebut yaitu Duta Besar Australia untuk Indonesia, Bill Farmer. Di banyak kegiatan yang diliput langsung oleh para wartawan tersebut, Duta Besar Australia untuk Indonesia tersebut banyak memberikan komentar atau menjawab pertanyaan wartawan, hal ini tercermin dari banyaknya berita yang di dalamnya mengutip nama Duta Besar Australia untuk Indonesia, Bill Farmer.

Kecenderungan asal berita yang berasal dari *liputan langsung*, dan banyaknya pihak Australia, dalam hal ini pihak Kedutaan Besar Australia di Jakarta sebagai sumber berita juga merupakan salah satu bagian dari penyebab mengapa berita Australia selalu cenderung positif. Sebagai sosok perwakilan negara Australia, mereka berkepentingan untuk selalu menjaga citra atau memberitakan hal hal tertentu untuk kepentingan Australia di dalam hubungannya dengan Indonesia, dan salah satunya adalah melalui pemberitaan di media.

Penyebab lain dari besarnya yang berasal dari *liputan langsung* di Indonesia antara lain karena Kompas tidak mempunyai perwakilan berita di Australia yang memungkinkan untuk menjadi sumber berita yang dapat langsung di dapat dari Australia. Berikut ini contoh contoh dari berita yang didapat dari liputan langsung, terutama yang mengutip sumber dari kedutaan Australia:

- *"The award is given as feedback for what alumni have contributed to Indonesia upon their return. This (Australian Alumni Award) is the best way to celebrate their achievements"* Australian Ambassador to Indonesia Bill Farmer said

( Nominations sought for Australian Alumni Awards, The Jakarta Post, 19 Januari 2008)

- *Australian Ambassador to Indonesia Bill Farmer told journalists in Kupang on Wednesday funds allocated for the province were part of the Rp 21.25 trillion in Australian assistance committed to the five-year Australian-Indonesia partnership program*  
( OZ funds 25 projects in E. Nusa Tenggara, The Jakarta Post, 12 September 2008)
- *Duber Farmer mengaku pihaknya sudah mulai melakukan berbagai hal untuk memperbaiki hubungan kedua negara. Salah satu aspek yang dinilai penting adalah mendorong munculnya generasi baru yang “bebas dari prasangka buruk” yang lebih memahami satu sama lain. Dubes Farmer menilai hubungan antar orang (people to people) ini penting. “Kami mendorong generasi muda di Australia untuk mencari tahu berbagai hal mengenai Indonesia,” ujarnya.*  
(Manghapus Prasangka Buruk, Kompas, 25 April 2008)
- *“Memperbaiki kerja sama perpustakaan nasional Australia dan Indonesia ini sekaligus juga memperbaiki hubungan Australia dan Indonesia,” kata Duta Besar Australia untuk Indonesia Bill Farmer.*  
(Kerja Sama dengan Perpustakaan Australia, Kompas, 7 May 2008)

#### **4.6 Analisis kecenderungan berita yang mengandung Perdana Menteri Australia Kevin Rudd**

##### **4.6.1 Profil Perdana Menteri Kevin Rudd**

Perdana Menteri Australia Kevin Rudd menjadi sosok yang menarik untuk di analisis karena sejak memenangkan pemilu Australia pada November 2007 banyak mendapat perhatian dan sorotan dari banyak media. Sebagai pemimpin

muda yang berasal dari Partai Buruh, banyak pihak termasuk media mengharapkan Kevin Rudd akan membawa Australia ke arah yang lebih baik terutama dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan negara tetangga Australia di Asia. Selain itu, sejak memenangkan pemilu november 2007, Kevin Rudd juga segera berjanji akan melaksanakan semua janji janji yang pernah ia ucapkan pada saat kampanye pemilu, Salah satunya adalah masalah pemanasan global , rencana penarikan pasukan dari Irak, serta memperbaiki hubungan dengan tetangga Australia di kawasan Asia.

**The Honourable  
Kevin Michael Rudd  
MP**



Sumber diperoleh dari <http://www.woopidoo.com/biography/kevin-rudd/index.htm>

Kevin Michael Rudd yang lahir 21 september 1957 merupakan Perdana Menteri Australia ke 26. Selain itu, Kevin Rudd juga merupakan Ketua Partai Buruh Australia. Di bawah kepemimpinannya, Partai Buruh mampu memenangkan Pemilu Nasional 2007. Pada saat itu dia harus bersaing dengan incumbent atau Perdana Menteri yang sedang memimpin dari Partai Liberal, John Howard. Kevin Rudd di sumpah sebagai Perdana Menteri pada 3 Desember 2007.

Kevin Rudd merupakan seorang Asianis tulen. Sifat tersebut terbentuk oleh lingkungan, pendidikan serta wawasan intelektualnya yang sangat mendukung dan banyak berhubungan dengan ke Asia-an atau hal hal yang berhubungan dengan Asia.

Lahir sebagai anak petani, Kevin Rudd menamatkan sekolahnya di Universitas Nasional Australia jurusan Bahasa Tionghoa Fakultas Kajian Asia. Kevin Rudd yang seorang mantan Diplomat ini pernah bertugas di Stockholm dan Beijing. Kevin Rudd juga sangat fasih berbahasa Mandarin, dia juga pernah

terpilih sebagai anggota parlemen pusat pada tahun 1988. Kemampuannya yang fasih berbahasa Cina ini banyak diyakini oleh pengamat dan media akan lebih mampu memperbaiki serta menjalin hubungan dengan negara-negara di Asia yang mempunyai kecenderungan tidak baik pada saat di bawah Pemerintah Perdana Menteri John Howard dari Partai Liberal.

Mantan Perdana Menteri John Howard dari Partai Liberal yang mulai berkuasa sejak tahun 1996 dianggap sebagai pemimpin yang kurang bisa memainkan perannya dan kurang dapat menjalin hubungan dengan negara-negara di kawasan Asia. Pengamat politik regional dari Australian National University (ANU) Greg Fealy (Kompas 25 April 2008 : Indonesia-Australia, Menghapus Jejak Prasangka Buruk) mengatakan, pemerintah Perdana Menteri Howard menjadi pemerintah asing yang paling kurang populer di Indonesia. Di bawah pimpinan John Howard, Australia dan Indonesia meskipun tetap bekerja sama sebagai tetangga, tetapi hubungan itu tidak hangat.

Sebuah survey yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Lowy Institute for International Policy (Australia) atas hubungan Indonesia-Australia pada tanggal 19 Juni hingga 6 Juli 2006 terhadap 1.000 responden di Australia dan 1.200 responden Indonesia, menunjukkan hasil responden yang menggambarkan adanya prasangka buruk dan ketidaknyamanan sebagai negara bertetangga. Meskipun sama-sama mempunyai prasangka yang buruk, responden di kedua negara sama-sama menilai penting untuk mendekatkan hubungan kedua negara.

Belajar dari pengalaman pemerintah sebelumnya, serta konflik antar negara yang terjadi akibat salah persepsi dan buruk sangka, Perdana Menteri Kevin Rudd yang kini memerintah Australia mulai menjalin hubungan yang lebih baik dengan tetangganya di Asia terutama di Indonesia. Hal ini tercermin dalam artikel yang ditulis sendiri oleh Perdana Menteri Kevin Rudd untuk surat kabar Kompas edisi 11 Juni 2008, yang diantaranya mengatakan :

*“ Saya bangga, Australia menjadi mitra Indonesia. Sejak 1947 dan sepanjang abad ke-20 Australia dan Indonesia menjadi mitra di kawasan yang berubah cepat. Saya ingin memastikan bahwa kita mengembangkan kemitraan lebih jauh lagi di masa depan. Saya ingin hubungan bangsa kita lebih erat”.*

Mantan Dubes Indonesia untuk Australia (1991 – 1995) , Sabam Siagian mengatakan dalam sebuah artikel yang di tulisnya pada Kompas 25 April 2008 mengatakan, Indonesia akan diuntungkan dengan kemenangan Rudd. ”Masalahnya adalah tinggal bagaimana kita menyerap dan memanfaatkan perhatian Australia yang sudah pasti akan meningkat ke Asia, termasuk Indonesia.

Mengamati bagaimana hubungan Indonesia Australia berlangsung serta ketegangan yang terjadi pada saat Perdana Menteri John Howard, dan pengharapan atas Perdana Menteri baru Australia menjadi menarik untuk di analisis dari sudut media serta bagaimana media memberitakan Kevin Rudd, terutama setelah satu pemerintahannya, sejak pertama dilantik pada November 2007 sampai dengan November 2008 di dua suratkabar Kompas dan The Jakarta Post.

#### 4.6.2 Frekuensi berita yang mengandung tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd

**Tabel 4. 6**  
Kecenderungan berita yang mengandung Kevin Rudd -- Crosstabulation

Suratkabar		BERITA MENDUNG TOKOH KEVIN RUDD		Total
		Ya	Tidak	
KOMPAS	count	17	57	74
	% antar suratkabar	23,0%	77,0%	100,0%
THE JAKARTA POST	count	12	61	73
	% antar suratkabar	16,4%	83,6%	100,0%
TOTAL	count	29	118	147
	% antar suratkabar	19,7%	80,3%	100,0%

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Berdasarkan tabel crosstabulation 4.6 diatas dapat terlihat bahwa dari total 147 berita yang terkumpul pada surat kabar The Jakarta Post dan Kompas, berita yang mengandung Perdana Menteri Kevin di kedua surat kabar tersebut hanya mendapat porsi sebesar 19,7% atau sebanyak 29 berita. Sedangkan sebanyak 118 berita lainnya atau 80,3% dari total berita selama periode penelitian merupakan berita atau isu-isu lainnya yang tidak mengandung tokoh Kevin Rudd.

Yang menarik, dari 29 berita yang ada tersebut, surat kabar *Kompas* menunjukkan *ketertarikan* yang lebih atas berita yang mengandung tokoh Kevin Rudd. Surat kabar Kompas menghadirkan 17 berita yang mengandung Kevin Rudd atau dalam presentasi 23,0% selama periode penelitian berita.

Sedangkan surat kabar the Jakarta hanya menghadirkan 12 berita atau dalam presentasi 16,5% selama periode penelitian pada berita yang mengandung tokoh Kevin Rudd. Hal ini menunjukkan The Jakarta Post lebih tertarik pada isu-isu lain pada pemberitaannya.

Grafik 4.6 berikut ini memperlihatkan komposisi dan perbandingan ketertarikan kedua surat kabar Kompas dan The Jakarta Post dalam mengangkat pemberitaan yang mengandung Kevin Rudd.



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Komposisi berita pada surat kabar Kompas lebih banyak mempunyai jumlah berita yang mengandung Kevin Rudd dibanding dengan surat kabar The Jakarta Post.

Pada kecenderungan berita yang ada, sosok Kevin Rudd memang “tidak dominan” diberitakan selama periode penelitian, tetapi surat kabar *Kompas* lebih banyak menyebut nama Kevin rudd serta menempatkan berita yang banyak mengandung Kevin Rudd dibandingkan surat kabar *The Jakarta Post*. Hal Ini dapat diartikan bahwa, *Kompas* memandang ketokohan Kevin Rudd lebih menarik sehingga layak diberitakan.

#### 4.6.3 Kecenderungan Penempatan Berita Pada Pemberitaan yang Mengandung Tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd

**Tabel 4.7**  
Penempatan berita pada pemberitaan yang mengandung Kevin Rudd –  
Crosstabulation

Suratkabar		Penempatan berita yang mengandung tokoh Kevin Rudd			Total
		Halaman Depan	Halaman Belakang	Halaman Dalam	
KOMPAS	count	2	1	14	17
	% antar surat kabar	11,8%	5,9%	82,4%	100,0%
THE JAKARTA POST	count	2	0	10	12
	% antar surat kabar	16,7%	0,0%	83,3%	100,0%
TOTAL	count	4	1	24	29
	% antar surat kabar	13,8%	3,4%	82,8%	100,0%

Telah diolah dari sumber *Kompas* dan *The Jakarta Post* edisi November 2007 – November 2008

Seperti di ungkapkan di awal penelitian, penempatan berita dalam penelitian analisis isi kuantitatif ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui seberapa penting berita tersebut bagi kedua surat kabar, dan bagaimana berita tersebut ditempatkan oleh surat kabar yang diteliti tersebut.

Berita yang mengandung ketokohan Perdana Menteri Australia Kevin Rudd pada kedua surat kabar akan dianalisis melalui bagaimana berita tersebut di

tempat kan di masing masing halaman surat kabar tersebut, apakah berita tersebut layak diterbitkan dimuka, atau bahkan ditempatkan pada halaman depan surat kabar.

Berdasarkan data di atas, dari total 29 berita yang mengandung ketokohan Kevin Rudd, surat kabar Kompas mempunyai 17 jumlah berita dengan komposisi penempatan sebanyak 14 berita atau 82,4% di *halaman dalam*. Dan terdapat 2 berita atau 11,8% dengan penempatan di halaman depan. Sedangkan untuk penempatan halaman belakang hanya terdapat 1 berita atau 5,9%.

Surat kabar The Jakarta Post mempunyai komposisi pemberitaan sebanyak 12 berita, dengan penempatan berita di *halaman dalam* sebanyak 10 berita atau sebesar 83,3%, dan penempatan berita pada *halaman depan* sebesar 2 berita atau 16,7%.

Berikut ini adalah komposisi penempatan berita pada pemberitaan yang mengandung tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd dalam grafik 4.7



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Grafik 4.7 diatas menunjukkan bahwa kecenderungan penempatan berita di kedua surat kabar tersebut lebih banyak menempatkan berita yang mengandung Kevin Rudd di halaman belakang.

Walaupun sama sama banyak menempatkan berita di halaman belakang, tetapi surat kabar The Jakarta Post mempunyai lebih sedikit jumlah berita di *halaman dalam* sebesar 10 berita atau dengan presentase sebesar 82,4%,

dibanding dengan penempatan berita di surat kabar Kompas yang lebih banyak sebesar 14 berita atau presentase 83,3%.

Untuk penempatan berita di *halaman depan*, kedua surat kabar tersebut mempunyai jumlah berita yang sama dalam penempatan beritanya. Masing masing surat kabar mempunyai 2 berita, dengan presentase Kompas sebesar 11,8%, dan untuk The Jakarta Post presentase nya sebesar 16,7%.

Perbedaan besar terlihat pada bagaimana kedua surat kabar tersebut menempatkan berita yang mengandung ketokohan Australia di letakkan di *halaman belakang*. Surat kabar Kompas mempunyai 1 berita yang ditempatkan pada halaman belakang, atau dengan presentase sebesar 5,9%. Sedangkan surat kabar The Jakarta Post sama sekali tidak menempatkan satupun berita pada halaman belakang selama periode waktu penelitian yang telah ditentukan.

#### **4.6.4 Kecenderungan Tema Berita Pada Pemberitaan yang Mengandung Tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd**

Berdasarkan penelitian berita yang mengandung ketokohan Kevin Rudd, peneliti menemukan tidak semua berita tersebut yang masuk dalam kategori tema berita yang telah ditentukan pada awal penelitian.

Dari total 15 kategori tema pada penelitian sebelumnya, peneliti hanya menemukan 6 tema yang dapat masuk dalam kategorisasi tema pada berita yang mengandung Kevin Rudd, yaitu antara lain : *Pemilu Australia, Hubungan Internasional, Politik, Bantuan/ Kerjasama Australia, Perubahan Iklim dan HAM*. Sedangkan 9 kategori tema lain tidak terdapat dalam berita yang mengandung ketokohan Kevin Rudd tersebut.

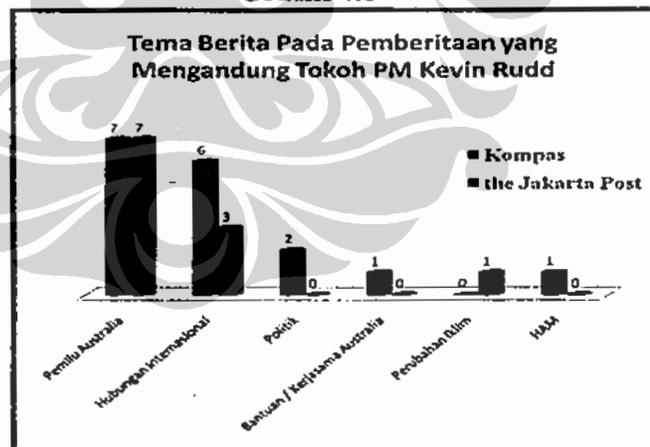
**Tabel 4.8**  
Kecenderungan tema berita pada pemberitaan yang mengandung Kevin Rudd –  
Crosstabulation

Suratkabar		TEMA PENEMPATAN BERITA YANG MENGANDUNG TOKOH KEVIN RUDD						TOTAL
		Pemilu Australia	Hubungan Internasional	Politik	Bantuan/ Kerjasama Australia	Perubahan Iklim	HAM	
KOMPAS	count	7	6	2	1	0	1	17
	% antar surat kabar	41,2%	35,3%	11,8%	5,9%	0,0%	5,9%	100,0%
The JAKARTA POST	count	7	3	0	0	1	0	73
	% antar surat kabar	63,3%	27,3%	0,0%	0,0%	9,1%	0,0%	100,0%
Total	count	14	9	2	1	1	1	147
	% antar surat kabar	50,0%	32,1%	7,1%	3,6%	3,6%	3,6%	100,0%

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Grafik 4.8 berikut ini memperlihatkan komposisi kecenderungan tema berita yang mengandung Kevin Rudd.

**Grafik 4.8**



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Dalam grafik diatas dapat terlihat, tema *pemilu* merupakan tema yang menarik bagi kedua surat kabar. Pada tema pemberitaan mengenai *Pemilu* di Australia, kedua surat kabar tersebut sama sama menempatkan 7 berita, dengan presentase masing masing 63,6 % untuk The Jakarta Post, dan 41,2% untuk

Kompas. Presentase The Jakarta Post yang banyak ini karena sebaran tema surat kabar Kompas lebih banyak dibandingkan sebaran tema The Jakarta Post.

Tema *Pemilu* pada berita di surat kabar *Kompas* yang mengandung *Tokoh Kevin Rudd* antara lain dapat terlihat dari beberapa contoh berita dibawah ini :

**1. Presiden SBY yang pertama menyelamati PM Baru ( Kompas edisi 25 November 2007)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Kevin Rudd menerima telepon dari Presiden Yudhoyono terkait ucapan selamat atas kemenangan partai buruh di pemilu Australia*

**2. PM Kevin Rudd minta maaf kepada warga Aborigin ( Kompas edisi 26 November 2007)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Kemenangan Kevin Rudd menunjukkan bahwa masyarakat Australia menginginkan regenerasi*

Sedangkan *Pemilu* pada berita di surat kabar *The Jakarta Post* yang mengandung *Tokoh Kevin Rudd* antara lain dapat terlihat dari beberapa contoh berita sebagai berikut:

**• Rudd Leads Labor to election win ( The Jakarta Post edisi 25 November 2007)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Kevin Rudd berjanji menjadi PM bagi seluruh Australia. Ia akan lebih dekat dengan Asia. Dia peduli global warming dan penarikan tentara dari Irak*

**• RI sees better relations with a Rudd Australia ( The Jakarta Post edisi 26 November 2007)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Indonesia menyambut baik kemenangan Rudd dalam pemilu Australia, diharapkan hubungan bilateral akan membaik. Rudd berjanji akan datang ke Konferensi*

Sedangkan tema kedua banyak banyak muncul dan menarik bagi kedua surat kabar Kompas dan The Jakarta Post adalah tema *Hubungan Internasional*. Pada tema pemberitaan mengenai Hubungan Internasional, kedua surat kabar tersebut menempatkan total 9 berita, dengan komposisi masing masing Kompas 6 berita atau presentase 35,3%, dan The Jakarta Post mempunyai 3 berita atau presentase 27,3%.

Tema *Hubungan internasional* pada berita di surat kabar *Kompas* yang mengandung *Tokoh Kevin Rudd* yang antara lain dapat terlihat dari beberapa contoh berita berikut ini :

- **Hubungan Indonesia-Australia ( Kompas edisi 13 Juni 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*PM Kevin Rudd berkomitmen untuk mengubah politik luar negerinya untuk memperkokoh fondasi hubungan bilateral Indonesia-Australia*

- **Indonesia Mitra Penting Australia ( Kompas edisi 11 Juni 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*PM Kevin Rudd menginginkan kerjasama yang lebih erat lagi pada masa depan untuk menangani pandemi, bencana, pembajakan dan stabilitas keuangan.*

Tema *Hubungan internasional* pada berita di surat kabar *The Jakarta Post* yang mengandung *Tokoh Kevin Rudd* antara lain dapat terlihat dari beberapa contoh berita :

- **Kevin Rudd's China diplomacy in turbulence ( The Jakarta Post edisi 20 April 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Meski Rudd selalu ingin pro Asia tetapi perjalanan ini tidak sesuai kampanyenya dia tetap dekat ke Eropa dan AS*

- **Rudd wows Beijing students in flawless Chinese ( The Jakarta Post edisi 10 April 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Rudd memukau mahasiswa di China meski ia berpidato menyinggung isu sensitif soal Tibet*

Selanjutnya walaupun tidak banyak, Kompas tetap memandang penting berita yang bertema *Politik* dengan jumlah sebanyak 2 berita atau 11,8%. Sedangkan untuk berita bertema *Bantuan/ Kerjasama Australia* dan *HAM* masing masing mempunyai hanya 1 berita atau presentasi 5,9 % dari total berita.

Pada The Jakarta Post, tema tema berita seperti bertema *Bantuan/ Kerjasama Australia, Politik* dan *HAM* sama sekali bukan tema berita yang menarik, sehingga tema tema berita tersebut sama sekali tidak ada dalam periode pemberitaan penelitian.

Secara keseluruhan pemberitaan di surat kabar Kompas dan the Jakarta mempunyai persamaan dalam memberikan perhatian pada tema berita yang mengandung tokoh Perdana Menteri Kevin Rudd. Tetapi frekuensi pemberitaan Kompas lebih merata terhadap tema tema yang dipilihnya dibandingkan dengan pemberitaan pada The Jakarta Post. Hal ini dapat dilihat dari Kompas yang hampir mempunyai tema berita atas kategori tema yang telah peneliti tentukan sebelumnya, dan hanya 1 tema yang tidak mempunyai berita.

Dari populasi berita yang diteliti, Kevin Rudd memang tidak dominan diberitakan. Tetapi Kompas memperlihatkan kecenderungan lebih banyak memberitakan Kevin Rudd.

#### 4.6.5 Lokasi negara liputan pada pemberitaan yang mengandung Perdana Menteri Australia Kevin Rudd

Lokasi negara liputan berita, terutama berita yang mengandung tokoh Kevin Rudd menjadi menarik untuk di analisis untuk mengetahui kecenderungan lokasi negara asal berita tersebut.

Dari total 29 berita yang mengandung Kevin Rudd, sebagian besar dari pemberitaan tersebut berasal dari lokasi liputan di Indonesia, sedangkan Australia menjadi negara lokasi liputan kedua, dan kemudian di lanjutkan oleh negara lain. Negara lain yang di maksud di sini adalah negara lokasi liputan di luar Australia dan Indonesia yang berdasarkan data di dapat peneliti yaitu berasal dari negara Amerika dan Singapore.

Data dibawah ini memperlihatkan kecenderungan atas lokasi negara liputan atau di mana berita tersebut didapat atas 29 berita yang mengandung tokoh Kevin Rudd.

**Tabel 4.9**  
Lokasi negara liputan pada pemberitaan yang mengandung Kevin Rudd –  
Crosstabulation

Suratkabar		LOKASI NEGARA LIPUTAN PADA BERITA YANG MENGANDUNG TOKOH KEVIN RUDD			TOTAL
		Indonesia	Australia	Negara Lain	
KOMPAS	count	11	5	1	17
	% antar suratkabar	64,7%	29,4%	5,9%	100,0%
The Jakarta Post	count	4	7	1	12
	% antar suratkabar	33,3%	58,3%	8,3%	100,0%
TOTAL	count	15	12	2	29
	% antar suratkabar	51,7%	41,4%	6,9%	100,0%

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Bagi kedua surat kabar tersebut, Indonesia merupakan lokasi negara terbesar dalam pencarian berita yaitu sebesar 15 berita atau 51,7% dari total berita. Sedangkan Australia menjadi rujukan lokasi liputan ke dua yang terdapat dalam berita yang mengandung tokoh Kevin Rudd, sebanyak 12 berita atau 41,4% dari total berita. Lokasi negara lain hanya mendapat sedikit dari total berita yang ada, yaitu hanya berjumlah 2 berita atau hanya 6,9%.

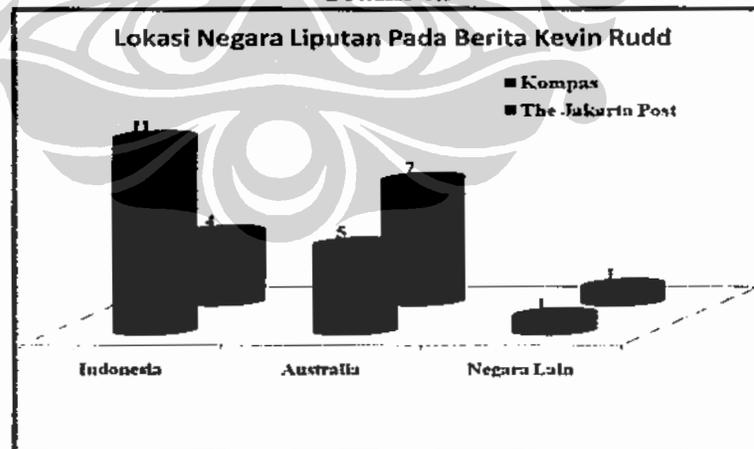
*Indonesia* menjadi negara lokasi liputan *terbesar* dari surat kabar *Kompas* dengan jumlah 11 berita dari 17 berita yang mengandung Tokoh Kevin Rudd atau sebesar 64,7%.

Hal ini berbeda dengan *The Jakarta Post* yang hanya mempunyai 4 berita untuk lokasi liputan negara *Indonesia* pada berita yang mengandung tokoh Kevin Rudd.

Lokasi liputan pencarian berita *negara lain* berasal dari negara liputan Singapore dan Amerika, dan masing masing surat kabar mempunyai 1 berita.

Grafik berikut ini memperlihatkan komposisi dan perbandingan kecenderungan lokasi asal negara selama periode penelitian

**Grafik 4.9**



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Berdasarkan grafik 4.9 diatas, Kompas dan The Jakarta Post mempunyai kecenderungan berbeda untuk lokasi negara liputan pada berita. Sebagian besar liputan yang berasal dari Indonesia ini terjadi pada saat Kevin Rudd berkunjung

ke Indonesia. Selanjutnya berita tersebut berasal kunjungan Menteri -- Menteri atau pejabat Australia ke Indonesia, atau pada saat pemerintah Australia mengadakan kegiatan di Indonesia, terutama kegiatan yang berhubungan dengan Kedutaan Besar Australia.

#### 4.6.6 Kecenderungan tone isi berita pada pemberitaan yang mengandung tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd

Berbeda dengan pembahasan isi pemberitaan sebelumnya yang membagi kecenderungan tone isi berita dalam klasifikasi *tone Positif, Negatif, dan Netral* terhadap pemberitaan tentang Australia pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post. Pada kecenderungan tone isi berita yang mengandung Perdana Menteri Australia Kevin Rudd peneliti hanya membagi kecenderungan tone isi berita dalam klasifikasi *tone Positif, Negatif*.

Berikut ditampilkan hasil pengkodean berita yang mengandung *tone* pemberitaan tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd oleh kedua surat kabar tersebut melalui tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
Kecenderungan tone isi berita pada pemberitaan yang mengandung Kevin Rudd --  
Crosstabulation

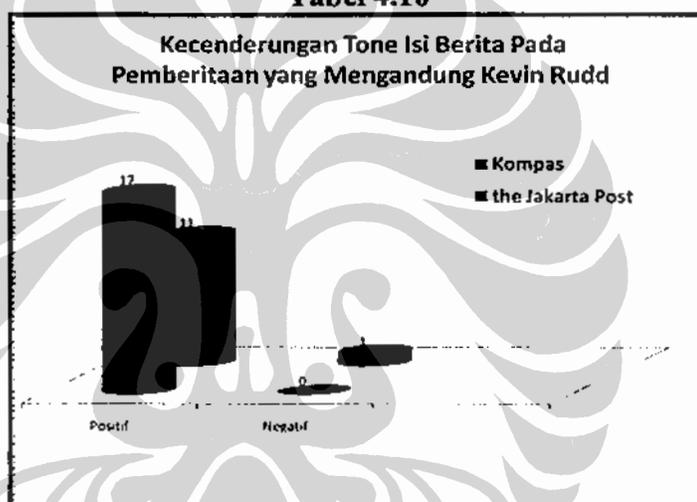
Suratkabar		Tone isi berita yang mengandung Kevin Rudd		TOTAL
		Positif	Negatif	
KOMPAS	count	17	0	17
	% antar suratkabar	100,0%	0,0%	100,0%
THE JAKARTA POST	count	11	1	12
	% antar suratkabar	91,7%	8,3%	100,0%
TOTAL	count	28	1	29
	% antar suratkabar	19,0%	8,8%	100,0%

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Secara implisit kedua surat kabar memberikan kecenderungan lebih pada tone positif atas berita mereka yang mengandung Perdana Menteri Kevin Rudd. Kedua surat kabar mempunyai kecenderungan tone *positif* sebesar 28 berita atau persentase 96,6%. Sedangkan untuk kecenderungan tone *negatif* kedua surat kabar tersebut sebesar 1 berita atau 3,4% dari total berita.

Kecenderungan *tone positif* pada berita yang mengandung Kevin Rudd lebih banyak dibandingkan kecenderungan *tone negatif*. Berikut ini adalah penggambaran kecenderungan tone isi pemberitaan tentang Australia dalam grafik 4.10.

**Tabel 4.10**



Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

Surat kabar *Kompas* menampilkan kesan atau penggambaran positif yang sangat tinggi pada pemberitaan yang mengandung tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd. Kompas menampilkan semua beritanya yaitu 17 berita atau 100% semua ber tone *positif*, dan tidak ada satupun dari berita yang mengandung Tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd tersebut yang ber tone negatif.

Sementara pada surat kabar *The Jakarta Post*, dari total 12 berita yang tokoh Perdana Menteri Australia Kevin Rudd juga memberitakan kecenderungan *tone positif* yang besar yaitu sebesar 11 berita atau 91,7%, dan terdapat 1 berita yang mempunyai *tone negatif* pada surat kabar The Jakarta Post.

Kesan tone *positif* pada berita pada Kompas terkait dengan pemberitaan Pemilu di Australia pada bulan November 2007, serta berita yang berhubungan dengan lawatan Perdana Menteri Kevin Rudd ke negara-negara Asia dan salah satunya ke Indonesia pada bulan Juni 2008.

Berita dari *Kompas* yang ber *tone positif* tersebut antara lain :

- **Presiden SBY yang pertama menyelamati PM baru ( Kompas edisi 25 November 2007)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Kevin Rudd menerima telepon dari Presiden Yudhoyono terkait ucapan selamat atas kemenangan partai buruh di pemilu Australia*

Kutipan ucapan Kevin Rudd yang positif:

*"Kevin Rudd menerima telepon Presiden SBY segera setelah menyampaikan pidato kemenangannya. Bahwa Presiden SBY menjadi kepala pemerintahan yang pertama menelepon Kevin, itu mencerminkan pentingnya hubungan Indonesia-Australia bagi keduanya," tutur Dino Pati Jalal*

- **Rudd: Saya hanya menatap masa depan (Kompas edisi 25 November 2007)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Kevin Rudd dipastikan akan terpilih menjadi PM baru Australia setelah menang di Pemilu*

Kutipan ucapan Kevin Rudd yang positif:

*Kemenangan Rudd diyakini banyak pihak akan semakin membuat Australia akrab dengan negara-negara tetangga di Asia, termasuk Indonesia. Suatu hal yang pernah diperlihatkan oleh Paul Keating, PM Australia dari Partai Buruh yang dikalahkan Howard*

- **PM Rudd serukan dialog (Kompas edisi 4 April 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Rudd berada di Beijing untuk membahas isu perdagangan dan investasi China di Australia*

Kutipan ucapan Kevin Rudd yang positif :

*"beberapa pihak menyerukan boikot olimpiade Beijing. Saya tidak setuju. Akan tetapi, kita juga harus mengakui bahwa ada persoalan hak asasi manusia yang signifikan di Tibet," ujar Rudd*

Sedangkan pada surat kabar The Jakarta Post, Kevin Rudd juga mendapat kesan tone *positif* pada pemberitaan Pemilu di Australia bulan November 2007, serta yang berhubungan dengan lawatan Perdana Menteri Kevin Rudd ke Indonesia pada bulan Juni 2008.

Berita dari *The Jakarta Post* yang ber tone *positif* tersebut antara lain :

- **Kevin Rudd, Mandarin-speaking farm boy (The Jakarta Post edisi 26 November 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Profil PM baru dilahirkan dari keluarga miskin yg membentuk pandangannya tentang social welfare*

Kutipan ucapan Kevin Rudd yang positif :

*"It is necessary for us to embrace the future as a nation united, forget with acommon future," said Rudd*

- **Rudd wows Beijing students in flawess Chinese ( The Jakarta Post edisi 10 April 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Rudd memukau mahasiswa di China meski ia berpidato menyinggung isu sensitif soal Tibet*

Kutipan ucapan Kevin Rudd yang positif:

*Although Rudd's comments about "significant human rights problems in Tibet" might draw ire from his hosts Premier Wen Jiabao and President Hu Jintao, China's top students appeared unfazed*

- **Aussie PM announces antinuke commission ( The Jakarta Post edisi 10 Juni 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Australia membentuk badan anti nuklir. Badan ini diresmikan oleh PM Rudd*

Kutipan ucapan Kevin Rudd yang positif :

*"The objective is to take the work already done...and to seek to shape a global consensus in the lead-up to the NPT review process in 2010," Rudd told reporters in Kyoto*

Berbeda dengan Kompas, pada surat kabar The Jakarta Post terdapat 1 berita yang ber *tone negatif*. Berita pada The Jakarta Post yang ber *tone negatif* tersebut adalah :

- **Kevin Rudd's China diplomacy in turbulence ( The Jakarta Post edisi 20 April 2008)**

Gambaran isi berita soal Kevin Rudd :

*Catatan perjalanan luar negeri pertama Rudd ke China, Inggris, AS. Rudd dinilai meniadakan Jepang*

Kutipan ucapan Kevin Rudd yang negatif :

*Meski Rudd selalu ingin pro Asia tetapi perjalanan ini tidak sesuai kampanyenya dia tetap dekat ke Eropa dan AS*

#### 4.7 Pembahasan : analisis isi penelitian dalam konteks dengan teori penelitian

##### Komunikasi Politik dan Media Massa sebagai saluran komunikasi

Dalam *Teori Komunikasi Politik*, komunikasi politik merupakan bagian dari Komunikasi yang didalamnya terdapat dan melibatkan pesan pesan politik dan aktor aktor. Menurut Brian McNair, Komunikasi politik merupakan “*purposeful communication about politic*” yang salah satunya adalah segala kegiatan komunikasi yang berkaitan dengan aktifitas politisi/aktor politik yang termuat dalam berita, editorial, dan bentuk bentuk diskusi politik lainnya dimedia. Interaksi – interaksi dalam elemen komunikasi politik tersebut antara lain; *media*, aktor politik, organisasi politik dan publik.

Salah satu fungsi media dalam sistem politik adalah sebagai penyampai komunikasi politik dan pesan pesan politik. Pesan pesan politik disampaikan oleh pelaku politik, komunikator politik, atau pemerintah dengan menggunakan media agar dapat sampai pada masyarakat yang dituju. Pesan-pesan tersebut bisa berupa program-program politik, pernyataan politis, dan kampanye (Brian McNair, *An Introduction to Political Communication*, 2003). Sehingga media menjadi bagian yang penting bagi para politikus sebagai saluran komunikasinya dan menjadi suatu keharusan bagi mereka untuk dapat akses ke media massa.

Fungsi media dalam sistem politik ini sepertinya digunakan dengan baik oleh pihak kedutaan besar Australia, dalam hal ini Bill Farmer selaku Duta Besar Australia untuk Indonesia. Kecenderungan sumber berita yang diperoleh dari liputan langsung kegiatan kegiatan pihak Australia di Indonesia, dan banyaknya pihak Australia yang dalam hal ini pihak Kedutaan Besar Australia di Jakarta sebagai sumber berita, merupakan salah satu bagian dari penyebab mengapa berita Australia selalu cenderung positif. Sebagai perwakilan negara Australia, Kedutaan Besar Australia berkepentingan untuk selalu dapat membangun image yang baik bagi kepentingan Australia dengan menggunakan media sebagai alat komunikasi politiknya dalam konteks membina hubungan dengan Indonesia.

Dalam konteks Teori Komunikasi Politik dan Teori Media Massa, terbukti bahwa dalam hal ini media telah berfungsi sebagai saluran pesan politik, dibuat oleh aktor politik, dalam hal ini adalah pemerintah Australia atau Duta Besar Australia, Bill Farmer

### **Agenda Media**

Secara kuantitatif surat kabar Kompas dan the Jakarta Post memiliki ketertarikan terhadap berita Australia. Bagi kedua surat kabar tersebut, bulan November 2007 dan Juni 2008 merupakan bulan yang menarik untuk memberitakan Australia.

Agenda media adalah isu-isu yang dibentuk oleh media dan mendapatkan penonjolan dalam pemberitaan sehingga kemudian menjadi isu-isu yang juga dianggap penting oleh masyarakat. McCombs dan Reynolds dalam Bryant dan Zillmann, (2002:12). mengatakan ada beberapa lapisan yang mempengaruhi agenda media, mulai dari ideologi sosial yang ada sampai kepercayaan dan psikologi masing-masing wartawan. Disamping itu mereka juga mengemukakan adanya pengaruh eksternal yang disebut sebagai lapisan *extramedia*, yakni narasumber kunci untuk berita yang turut membentuk agenda media. Termasuk di dalam kategori *extramedia* ini adalah para politisi, pejabat pemerintah, praktisi *public relations* (para pekerja di bidang hubungan masyarakat), dan siapapun dari pihak eksternal yang mempengaruhi isi dari media.

Penelitian ini banyak menemukan tone isi yang positif di kedua surat kabar. Selain itu juga penelitian ini menemukan bahwasanya kedua media tersebut mempunyai kesamaan minat pada tema-tema berita yang dipilih pada keseluruhan pemberitaan dari periode November 2007 sampai November 2008. Tema yang sama di kedua surat kabar tersebut berasal dari sumber berita yang didapat dari meliput langsung kegiatan di Indonesia, dan liputan langsung tersebut sebagian besar bersumber dari Duta Besar Australia untuk Indonesia, Bill Farmer.

Gambaran agenda media yang dibuat oleh harian Kompas dan Jakarta Post dapat terlihat dari ringkasan perbandingan analisis isi atas agenda media berikut ini.

Tabel 4.11

## Perbandingan Analisis Isi atas Agenda Media

No	Kategori isi media	Kompas	The Jakarta Post	Keterangan
1	Kecenderungan berita selama 1 tahun	74	73	Kompas menjadi lebih merata dalam kecenderungan berita tiap bulan di periode penelitian
2	Penempatan	Hal Dalam	Hal Dalam	Tidak ada agenda utama media
3	Kecenderung tema tema	13/15 Hub Intern	10/15 Ban/KerS	Kompas lebih akomodatif thd pemberitaan Australia dan mempunyai variasi tema lebih banyak
4	Tone	+>	+>	Kompas & The Jakarta Post memberikan gambaran positif
5	Asal Berita	Liputan Langsung/Indonesia	Selektif	Kompas mempunyai hampir semua berita dari semua kategori asal berita The Jakarta Post sedikit atau selektif dalam memilih asal berita.

Telah diolah dari sumber Kompas dan The Jakarta Post edisi November 2007 – November 2008

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sebagaimana tujuan awal penelitian adalah untuk menjawab bagaimana berita-berita Australia di dua surat kabar nasional Indonesia setelah satu tahun terpilihnya Perdana Menteri Kevin Rudd, maka langkah pertama peneliti adalah mencari seluruh berita tentang Australia pada periode waktu penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu bulan November 2007 hingga bulan November 2008 pada saat Kevin Rudd pertama kali dilantik sebagai Perdana Menteri Australia, sampai dengan bulan November 2008 yang menandakan satu tahun kepemimpinan Kevin Rudd.

Dari berita-berita tersebut kemudian di analisis kecenderungan isi berita tentang Australia di dua surat kabar tersebut melalui jawaban atas pertanyaan – pertanyaan penelitian yang lebih spesifik. Hasil penelitian tidak saja mengacu pada kuantitas pemberitaan tetapi juga fakta tentang pemberitaan yang muncul pada masing-masing surat kabar.

Berdasarkan penemuan penelitian yang dikemukakan pada bab 4, maka kesimpulan atas jawaban pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- Selama waktu periode penelitian antara November 2007 hingga November 2008, hampir setiap bulan di kedua surat kabar Kompas dan The Jakarta Post tersebut terdapat berita mengenai Australia. Hal ini menunjukkan bahwa berita mengenai Australia mendapatkan perhatian kedua surat kabar tersebut sehingga layak untuk diberitakan.

*Kompas* menjadi surat kabar yang paling banyak memberitakan Australia, sebanyak 74 berita dalam satu tahun periode penelitian, dan hampir disetiap bulannya surat kabar Kompas mempunyai berita mengenai Australia. Tetapi terdapat pengecualian, yaitu pada bulan Oktober 2008 yang tidak ada sama sekali berita mengenai Australia.

Dengan melihat frekuensi yang besar dari surat kabar Kompas dalam memberitakan Australia dibandingkan surat kabar The Jakarta Post, dapat dikatakan bahwa issue atau berita Australia lebih menarik buat Kompas.

Pola pemberitaan di kedua surat kabar tersebut juga sama, yaitu November 2007 dan Juni 2008 merupakan bulan yang menarik untuk kedua surat kabar tersebut memberitakan Australia. Sedangkan bulan-bulan yang lainnya sedikit sekali presentasi pemberitaannya atau bahkan tidak ada sama sekali.

- Kedua surat kabar tersebut mempunyai *kecenderungan berita* yang sama ber tone *positif*, tetapi surat kabar The Jakarta Post menampilkan penggambaran kecenderungan tone *positif* yang lebih tinggi daripada surat kabar Kompas.

Berita dengan dominasi positif tersebut banyak terjadi pada bulan November 2007 yang merupakan bulan berlangsungnya pemilu Australia. Sedangkan Juni 2008 juga merupakan bulan kunjungan perdana bagi Perdana Menteri Australia yang baru, Kevin Rudd. Sedangkan *kecenderungan positif* dari berita di kedua surat kabar tersebut, banyak didapat dari tema-tema pemberitaan mengenai *Hubungan Internasional* dan *Bantuan/ Kerjasama Australia*.

- Secara keseluruhan pemberitaan di surat kabar Kompas dan the Jakarta Post mempunyai kesamaan tema-tema berita. Tetapi frekuensi pemberitaan Kompas lebih merata terhadap tema-tema yang dipilihnya dibandingkan dengan pemberitaan tema tersebut di The Jakarta Post.

Sebaran tema yang terlihat pada satu tahun edisi berita pada surat kabar Kompas dan The Jakarta Post, membuat masing-masing surat kabar tersebut terlihat *berbeda dalam pemilihan dan penerbitan berita*.

Lebih meratanya sebaran frekuensi atas tema-tema berita pada surat kabar Kompas, menunjukkan bahwa pemberitaan surat kabar Kompas lebih punya tema berita yang beragam dibanding surat kabar The Jakarta Post, sehingga pembaca lebih mempunyai banyak pilihan dan informasi. Hal tersebut bisa disebabkan karena surat kabar Kompas lebih banyak populasi pembacanya dari berbagai segmentasi atau lapisan masyarakat. Sedangkan bagi surat kabar yang mempunyai populasi pembaca lebih sedikit atau dengan

segmentasi tertentu akan membuat redaksi benar benar harus mempertimbangkan tema tema berita yang akan diangkat dengan mengacu pada segmentasi, jenis serta sifat dari lapisan pembacanya.

- Pemberitaan tentang Kevin Rudd memang tidak mendominasi pemberitaan mengenai Australia pada kedua surat kabar, tetapi surat kabar Kompas lebih *dominan* dalam memberitakan Kevin Rudd.

Kesan positif pada Kompas memperlihatkan bagaimana surat kabar tersebut menatap harapan baru pada pemimpin baru Australia Kevin Rudd. Harapan baru tersebut dapat dilihat dari semua berita mengenai Australia yang disuguhkan Kompas lebih banyak mengarah pada tone positif. Bahkan semua berita Australia yang mengandung tokoh Kevin Rudd ber kesan positif. Harapan baru tersebut juga secara tidak langsung mampu memberikan citra atau kesan positif bagi Kevin Rudd yang terbentuk melalui pemberitaan Kompas dan The Jakarta Post.

Kecenderungan *tone positif* pada pemberitaan kevin Rudd ini telah memberikan citra positif sosok Kevin Rudd di mata masyarakat Indonesia sebagai pembaca kedua surat kabar tersebut.

Tetapi hal lain yang harus diingat pada kesan positif yang di dapat adalah besarnya kecederungan sumber berita dari liputan langsung kegiatan pihak Australia di Indonesia dan banyaknya berita yang bersumber dari pihak Kedutaan Besar Australia di Jakarta, hal ini merupakan salah satu faktor penyebab mengapa berita Australia selalu *cenderung positif*.

Liputan langsung memberikan peluang bagi desain berita yang dibuat oleh sumber berita dan diadopsi oleh media media di Indonesia, sehingga memungkinkan informasi berita cenderung mengakomodir kepentingan sumber berita, yakni pihak Australia

- Opini masyarakat di kedua negara terbentuk oleh informasi, analisis dan opini mengenai pemerintah masing masing yang muncul di media. Walaupun media tidak membuat kebijakan, tetapi mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemerintah dan masyarakat umum. Kecenderungan positif

pemberitaan Australia di media Indonesia (khususnya Kompas dan the Jakarta Post) memungkinkan terciptanya image atau citra yang baik bagi Australia di mata masyarakat Indonesia. Belajar dari pengalaman sebelumnya tentang kondisi hubungan kedua negara, serta adanya kepentingan untuk selalu menjaga citra Australia dan Perdana Menteri Kevin Rudd khususnya, membuat Australia harus berhati hati mensikapi berbagai pemberitaan mengenai Australia di media massa Indonesia.

## 5.2 Saran

Peristiwa – peristiwa yang melandasi pasang surutnya hubungan Indonesia Australia telah “diberitakan” oleh media massa Indonesia baik secara positif, negatif ataupun netral dengan inteprestasi yang berbeda – beda sesuai agenda masing – masing media tersebut. Bahwa disadari media massa bukanlah suatu institusi yang murni dan objektif. Keterbatasan teknik jurnalistik dan berbagai kepentingan yang ada dibalik media massa telah menyebabkan berita yang disajikan kadang tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Dalam menjalankan fungsinya, media seharusnya memiliki tanggung jawab sosial yang melekat dalam melakukan fungsi jurnalistiknya. Media perlu mempunyai kontrol diri dan selalu mengacu pada standar norma dan profesionalisme tertentu yang sesuai dengan norma norma sosial, budaya yang ada. Penting bagi media untuk mempunyai agenda setting, dan bukan hanya bersandar pada berita yang memang sudah disediakan sebelumnya oleh pihak pihak tertentu untuk mewujudkan kepentingan mereka.

Sebagai pelaksana kegiatan diplomasi pemerintah Australia di Indonesia, salah satu tugas Kedutaan Australia ialah melakukan kegiatan dan inovasi yang efektif dan terarah membangun kredibilitas pemerintah Australia yakni usaha membangun citra atau image dari Australia di Indonesia. Sehingga mungkin menjadi kewajiban dan hak bagi pihak pihak Australia untuk selalu memberikan keterangan yang memberikan nuansa positif bagi kepentingan mereka. Memang, berita yang dapat dari sumber langsung bisa sangat berguna bagi informasi berita

suratkabar tersebut, namun hendaknya surat kabar tidak hanya terpaku pada satu sumber tertentu saja.

Pada era komunikasi yang serba modern dan dengan mengakses segala fasilitas yang dimiliki dari kedua surat kabar tersebut, pilihan-pilihan sumber berita telah berubah dan menjadi lebih beragam. Sumber-sumber berita dapat dengan mudah diakses dan hampir dikatakan tidak terbatas, seperti; internet, facebook, blog, dan lainnya telah ikut serta dalam mempengaruhi perkembangan Komunikasi Politik.

Penggunaan berita yang bersumber langsung dari pihak Australia dapat disebabkan adanya asumsi para pembuat berita atau wartawan tentang kredibilitas berita yang bersumber dari saluran resmi pemerintah sebagai bentuk berita sudah resmi, pasti dan benar sehingga memuatnya langsung akan membuat berita tersebut terlihat menjadi berita yang terpercaya dan tidak akan beresiko.

Bukanlah hal yang salah untuk menggunakan berita yang bersumber langsung dari negara tertentu. Tetapi yang paling penting adalah melakukan pemeriksaan kembali kebenaran berita tersebut, serta melakukan analisis yang tepat atas berita yang diperoleh, sehingga tidak terdapat bentuk-bentuk propaganda terselubung yang berlebihan dari negara sumber berita yang bersangkutan, sekaligus menghilangkan kesan dan anggapan media massa di Indonesia menjadi sarana propaganda negara bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

## BUKU

- Adhitama. T. 1989, *Indonesia-Australia: Jalan Menuju Peningkatan Kerja Sama. Eksekutif. September 1985 dalam Kitley .P., Chauvel. R., dan Reeve .D. (peny). 1989. Australia di Mata Indonesia. Kumpulan Pers Indonesia 1973-1988. Jakarta: PT Gramedia. hh. 136-145.*
- Berelson, B & M Janowitz, *Reader in Public Opinion and Communication, 1996. London : Collier-Macmillan Limited.*
- Bryant, J & D Zillmann, *Media Effects: Advances in Theory and Research. 2002*
- Chaffee, Steven. H, 1975, *Political Communication: Issues and Strategies for Research,*
- Chaffee, Steven. H, 1975, *Political Communication: Issues and Strategies for Research,*
- Eriyanto, 2002, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media, LkiS Yogyakarta*
- Eriyanto, 2006, *Panduan Analisis Isi Media, Lingkaran Survey Indonesia*
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa : Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik. Jakarta : Penerbit Granit.*
- Gamson, A.W dan Modigliani. A. Modigliani, " *Media discourse and public opinion on nuclear power: a constructionist approach in American Journal of Sociology, volume 95(1), hal 3-4*
- Graber, Doris A , 2002, *Mass Media and American Politics, Sixth Edition, CQ Press A Division of Congressional Quarterly Inc, Washington D.C*
- Gazali., Effendi , 2004, *Communication of Politics and Politics of Communication in Indonesia : A Study on Media Performance, Responsibility and Accountability, Doctoral Thesis, Radboud University Nijmegen*

- Gamson, William A, 1996, *Media Discourse as a Framing Resource*, dalam Ann N. Crigler (ed). *The Psychology of Political Communication*. Ann Arbor: The University of Michigan Press
- Goffman, Erving, 1974, *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience*, Harper and Row (New York 1974)
- Kaid, Linda Lee, 2004, *Political Communication Research*, University of Florida, Lawrence Erlbaum Associates, Publishers
- Kriyantono, Rachmat , 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi : Penerbit Kencana*, 2006
- Krippendorff, Klaus , 2004, *Content Analysis, An Introduction to its Methodology*, Sage, London
- Sobur, Alex, 2004, *Analisis Teks Media, Sebuah Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- McNair, Brian and Sven Windahl. 1993. *Communication Models : for study of mass communication second edition*. Addison Wesley Longman Publishing
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Jakarta.
- McQuail, Denis. 2005. *McQuail's Mass Communication Theory*. London: Sage Publications Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan.1978. *Political Communication and Public Opinion in America*. Good year Publishing Company, Inc. California
- Neuman, W. Lawrence. Fourth Edition. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. University of Wisconsin at Whitewater : Allyn and Bacon
- Parkin, Andrew. *Government, Politics, Power, and Policy in Australia*, South Melbourne, addison Wesley Longman Australia Pty Limited.

Riffe, Daniel; Lacy, Stephen dan Fico, Frederick G. (1998). *Analyzing Media Messages, using Quantitative Content Analysis in Research*. London.

Suwardi, Harsono. ed. 2002. *Politik, Demokrasi, dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta: Galang Pers.

Suwardi, Harsono. 1993. *Peranan Pers Dalam Politik di Indonesia*, Galang Perss, Yogyakarta

Viotti, Paul R. & Kauppi, Mark V., *International Relations Theory: Realism, Pluralism, Globalism*, Second Edition, MacMillan Publishing Company, New York, 1993, hal:234

#### JURNAL/KARYA ILMIAH

Graber. Doris A. *Political Communication Faces the 21<sup>st</sup> Century dalam Journal of Communication*, September 2005

Gamson, William A and Andrew Modigliani, 1989 *Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power, A Constructionist Approach*, American Journal of Sociology. Vol 95. No. 1

Hamad, Ibnu , dalam *Journal Komunik: Media dan Demokrasi di Asia Tenggara : Kasus Indonesia*

Ryfe, David Michael , Jurnal *History and Political Communication: An Introduction* dalam *Jurnal Political Communication*, 2001

Cotan, Imron, 2004 : **Peluang Dan Tantangan Hubungan Bilateral Indonesia – Australia** : Ceramah Duta Besar LB & BP RI untuk Indonesia dan Vanuatu, Imron Cotan di Universitas Negeri Jakarta, Universitas Gadjah Mada dan Universitas Andalas, Desember 2004

*Australian Journal of International Affairs*, Vol.51, No.2, 1997:257

*Media Watch*, Surabaya, edisi 29, Tahun III, Maret 2003

**TESIS/DISERSI**

Gazali, Effendi (2004). *Communication of Politics and Politics of Communication in Indonesia : A Study on Media Performance, Responsibility and Accountability*. Doctoral Thesis Radboud University Nijmegen.

Yuliana, Nana (2000). *Faktor Pers Dalam Politik Luar Negeri Australia Terhadap Indonesia dalam Kasus Timor Timur Pasca Jajak Pendapat*. Tesis Ilmu Politik FISIP Universitas Indonesia.

Hapsari, Zita Hapsari (2007). *Ketertarikan Media Dalam Pemberitaan Tentang Pilkada DKI Jakarta 2007 : Analisis Isi Media dalam Pemberitaan Surat kabar Kompas dan Media Indonesia Periode 23 Mei sampai 5 Agustus 2007*. Tesis Komunikasi Politik FISIP Universitas Indonesia

**WEBSITE/ SITUS BERITA**

1. Wikipedia, <http://id.wikipedia.org/wiki/Situs>
2. Kompas, [www.kompas.com](http://www.kompas.com)
3. The Jakarta Post, [www.TheJakartaPost.com](http://www.TheJakartaPost.com)
4. KBRI Canberra : [www.kbri-canberra.org.au](http://www.kbri-canberra.org.au)
5. <http://www.woopidoo.com/biography/kevin-rudd/index.htm>
6. <http://www.lowyinstitute.org/>
7. <http://www.aiaa.asn.au/>
8. Departement of Foreign Affairs and Trade (DFAT) Australia:  
<http://www.dfat.gov.au/>
9. The Australian Labor Party : <http://www.alp.org.au/>

**SURAT KABAR/MAJALAH**

1. Kompas
2. The Jakarta Post
3. Suara Pembaharuan
4. Media Kit Kompas
5. media kit The Jakarta Post

Lampiran 1  
Suratkabar

No	Suratkabar	Edisi	Judul Berita
1	Kompas	24/11/2007	Howard Butuh Keajaiban
2	Kompas	25/11/2007	Rudd: Saya Hanya Menatap Masa Depan
3	Kompas	25/11/2007	Kevin Rudd PM Australia
4	Kompas	25/11/2007	Presiden SBY yang Pertama Menyelamati PM Baru
5	Kompas	26/11/2007	Australia Memasuki Era Baru
6	Kompas	26/11/2007	Menyambut Pemimpin Baru Australia
7	Kompas	26/11/2007	Hasil Pemilu Australia dan Indonesia
8	Kompas	26/11/2007	Seusai Pemilu, Bisnis Australia Normal
9	Kompas	27/11/2007	PM Kevin Rudd Minta Maaf Kepada Warga Aborigin
10	Kompas	27/11/2007	Keating: Sangat Lega Era Howard Telah Berakhir
11	Kompas	27/11/2007	Indonesia Diuntungkan
12	Kompas	27/11/2007	Potensi Perdagangan Belum Dioptimalkan
13	Kompas	18/12/2007	Penghargaan Australian Alumni Award
14	Kompas	19/12/2007	Dicari, Alumni Australia Pembangun Bangsa
15	Kompas	18/12/2007	Australia Bantu Sistem Cekal di Indonesia
16	Kompas	19/12/2007	Ribuan Permohonan Cegah Tangkal Tak Diperpanjang
17	Kompas	18/12/2007	Nano Teknologi Masuki Semua Disiplin Ilmu
18	Kompas	01/02/2008	RI Dapat Hibah 24 Juta Dollar Australia
19	Kompas	08/02/2008	Perjanjian Keamanan Berlaku
20	Kompas	09/02/2008	Mira Lesmana: Alumni
21	Kompas	13/02/2008	Pascagempa, Australia Bangun Sekolah
22	Kompas	21/02/2008	Australia Sumbang Rp 32 Miliar

23	Kompas	04/03/2008	Indonesia Harus Tingkatkan Riset Kedokteran
24	Kompas	08/03/2008	Promosi Makanan "Tastes of Australia"
25	Kompas	25/03/2008	Gelar Profesor Kehormatan untuk Menteri Lingkungan Hidup
26	Kompas	02/04/2008	Kevin Rudd dan Politik Luar Negeri Australia
27	Kompas	02/04/2008	Beasiswa Belajar di Australia
28	Kompas	05/04/2008	Minat Generasi Muda dalam Riset Kedokteran Rendah
29	Kompas	10/04/2008	PM Rudd Serukan Dialog
30	Kompas	15/04/2008	Perlu Pemimpin Lokal
31	Kompas	19/04/2008	Sinergi UI dan Universitas Adelaide
32	Kompas	19/04/2008	Australia mendorong Generasi Baru untuk Saling mengenal
33	Kompas	25/04/2008	Menghapus Prasangka Buruk
34	Kompas	04/05/2008	Asean Sepakat Stabilisasi Harga
35	Kompas	05/05/2008	Negara-negara Asean Sepakat Kendalikan Harga Beras
36	Kompas	07/05/2008	Kerjasama dengan Perpustakaan Australia
37	Kompas	22/05/2008	Kerjasama Karantina Indonesia-Australia
38	Kompas	05/06/2008	AusAid dan Jepang Bantu Pelatihan dan Dokumen
39	Kompas	13/06/2008	PM Rudd Ingin Hubungan yang Kukuh
40	Kompas	16/06/2008	Menguji Ulang Hubungan Bertetangga
41	Kompas	13/06/2008	Hubungan Indonesia-Australia
42	Kompas	11/06/2008	Indonesia Mitra Penting Australia
43	Kompas	12/06/2008	Perintis Tahap Baru Hubungan Australia-Indonesia
44	Kompas	29/06/2008	Bepergian ke Indonesia "Aman"
45	Kompas	28/06/2008	Pengajuan Visa Australia Harus Lebih Awal
46	Kompas	25/06/2008	Delegasi Australia Berkunjung ke Kopassus
47	Kompas	15/06/2008	Australia Membantu Indonesia Tangani Kemiskinan

48	Kompas	14/06/2008	Asean Tertarik pada usulan Rudd
49	Kompas	14/06/2008	Dua Negara Membangun Wajah Baru Kerjasama
50	Kompas	21/07/2008	Hubungan Pertanian Indonesia-Australia
51	Kompas	12/07/2008	Asia Pasifik Waspada Industri Pariwisata
52	Kompas	12/07/2008	Kapal Angkatan laut Australia di Indonesia
53	Kompas	04/07/2008	Jurusan Kajian Indonesia Sepi Peminat
54	Kompas	12/08/2008	Rp 21 Triliun bagi Indonesia
55	Kompas	06/08/2008	Kerjasama Polisi Senior Asean-Australia
56	Kompas	06/08/2008	Kunjungan menteri Australia
57	Kompas	01/08/2008	Bantuan untuk Korban Gempa
58	Kompas	29/08/2008	Jessica Idol Manboy ke Bekasi
59	Kompas	14/08/2008	Australia-Indonesia Buka Era Baru
60	Kompas	13/08/2008	Pemerintah Harus Tolak Permohonan Australia
61	Kompas	13/08/2008	Australia Bangun 1000 Sekolah
62	Kompas	13/08/2008	Dasi Kemerdekaan
63	Kompas	27/09/2008	Pilot Australia Ditetapkan Sebagai Tersangka
64	Kompas	22/09/2008	Beasiswa untuk Wartawan
65	Kompas	19/09/2008	Indonesia Utamakan Perangi Kemiskinan
66	Kompas	18/09/2008	Pangkoopsau II: Tahan di Merauke
67	Kompas	17/09/2008	Intelijen Harus Periksa Lima Warga Australia
68	Kompas	16/09/2008	Penanganan Lima Warga Australia Dipertanyakan
69	Kompas	28/11/2008	Bulan Madu RI-Australia
70	Kompas	27/11/2008	Guritno, Australian Artist dari Bandung
71	Kompas	13/11/2008	Indonesia-Australia Akan Cegah Terorisme
72	Kompas	12/11/2008	Indonesia-Australia, Dekat di Mata, Jauh di Hati
73	Kompas	12/11/2008	Indonesia-Australia, "Travel Advisory" Jadi Ganjalan
74	Kompas	06/11/2008	Molly Bondan, dari Hubungan Australia-Indonesia

1	Jakarta Post	05/11/2007	RI-Australia Join Forces to Fight Illegal Fishing
2	Jakarta Post	19/11/2007	Playwright resurrect lost history of Sulawesi-Aboriginal bonds
3	Jakarta Post	22/12/2007	Award-winning Australian journalist seeks better understanding of Indonesia
4	Jakarta Post	24/11/2007	Howard hopeful on election eve
5	Jakarta Post	25/11/2007	Rudd leads Labor to election win
6	Jakarta Post	26/11/2007	An Asian idealist takes power in Canberra
7	Jakarta Post	26/11/2007	RI sees better relations with a Rudd Australia
8	Jakarta Post	26/11/2007	Australians wake up to new era after Rudd crushes Howard
9	Jakarta Post	26/11/2007	Welcoming a different direction for a new Australia
10	Jakarta Post	26/11/2007	Gillard Australia's first female deputy PM
11	Jakarta Post	26/11/2007	Kevin Rudd, Mandarin-speaking farm boy
12	Jakarta Post	27/11/2007	Rudd gets down to work on climate change
13	Jakarta Post	27/11/2007	Oz commitment a 'political boost for Bali meeting'
14	Jakarta Post	27/11/2007	Thanks, John; hello, Kevin
15	Jakarta Post	28/11/2007	Australia, RI to boost defense cooperation
16	Jakarta Post	29/11/2007	Australia days from signing Kyoto: Expert
17	Jakarta Post	29/11/2007	Observing Rudd's China approach
18	Jakarta Post	24/12/2007	RI, Australia run youth exchange in Lombok
19	Jakarta Post	08/01/2008	Young journalists get RI experience
20	Jakarta Post	14/01/2008	Australia helps RI floods victims
21	Jakarta Post	19/01/2008	Nominations sought for Australian Alumni Awards
22	Jakarta Post	01/02/2008	Australia to extend transport aid
23	Jakarta Post	08/02/2008	Australia-Indonesia security pact comes into force

24	Jakarta Post	11/02/2008	Australia journalists given new insights into Indonesia
25	Jakarta Post	16/02/2008	Australian journalism interns explore RI media landscape
26	Jakarta Post	18/02/2008	Ministers, businessmen winners of first Aussie Alumni Awards
27	Jakarta Post	19/02/2008	Australia ready to invest \$4b in Indonesia's mining
28	Jakarta Post	20/02/2008	Australia's apology is the right decision
29	Jakarta Post	29/02/2008	Indonesia Guest
30	Jakarta Post	04/03/2008	Nobel laureate in Jakarta
31	Jakarta Post	08/03/2008	Australia's quirky CODA hit Jakarta
32	Jakarta Post	10/03/2008	RI, Oz to develop gender friendly schools, districts
33	Jakarta Post	25/03/2008	Minister becomes honorary professor
34	Jakarta Post	01/04/2008	From Canberra to Jakarta reforming the military
35	Jakarta Post	02/04/2008	Australia offers ALA scholarships
36	Jakarta Post	04/04/2008	Australia, RI hold education seminar
37	Jakarta Post	04/04/2008	Australian football comes to Indonesia
38	Jakarta Post	10/04/2008	Rudd vows Beijing students in flawless Chinese
39	Jakarta Post	14/04/2008	Straight Forward Australian PM wins plaudits on world tour
40	Jakarta Post	16/04/2008	RI to launch green pilot project in June
41	Jakarta Post	18/04/2008	Double Masters
42	Jakarta Post	20/04/2008	Kevin Rudd's China diplomacy in turbulence
43	Jakarta Post	28/04/2008	Anzac Day
44	Jakarta Post	30/04/2008	RI hosts talks on disaster relief procedures

45	Jakarta Post	03/05/2008	Planning Disaster Relief
46	Jakarta Post	07/05/2008	Aussie, RI libraries renew cooperation
47	Jakarta Post	07/05/2008	Global journos meet in Bali
48	Jakarta Post	09/05/2008	Journalist call for a return to basics
49	Jakarta Post	16/05/2008	Australia to help Jakarta meet MDG's
50	Jakarta Post	22/05/2008	Animals need license to travel
52	Jakarta Post	02/06/2008	Open day
52	Jakarta Post	05/06/2008	Migrant workers get support
53	Jakarta Post	07/06/2008	RI wants to hear more from Rudd on Asia-Pasifik bloc idea
54	Jakarta Post	09/06/2008	Asia -focused Australian PM heading to Japan, Indonesia
55	Jakarta Post	10/06/2008	Aussie PM calls for OPEC to increase output
56	Jakarta Post	10/06/2008	Aussie PM announces antinuke commission
57	Jakarta Post	11/06/2008	Kevin Rudd's architecture for the Asia Pasific
58	Jakarta Post	11/06/2008	Australia, RI hold defense dialogue
59	Jakarta Post	12/06/2008	Does Rudd's vision change Australian policy on RI?
60	Jakarta Post	12/06/2008	Rudd to hold crucial talks with Yudhoyono
61	Jakarta Post	12/06/2008	Selamat datang', Pak Kevin
62	Jakarta Post	14/06/2008	RI, Australia to tackle illegal fishing in border areas: FM
63	Jakarta Post	14/06/2008	Rudd signs up for joint effort on climate change
64	Jakarta Post	14/06/2008	Australian policy reorientation, Rudd way
65	Jakarta Post	15/06/2008	Australian PM visits Indonesia's tsunami-hit Aceh

66	Jakarta Post	16/06/2008	Australia and Indonesia: Inseparable partners. Part 1
67	Jakarta Post	17/08/2008	Australia and Indonesia: Inseparable partners. Part 2
68	Jakarta Post	17/08/2008	RI to begins forest carbon project
69	Jakarta Post	12/09/2008	Oz funds 25 projects in E. Nusa Tenggara
70	Jakarta Post	19/09/2008	RI, Australia to co-produce weaponry
71	Jakarta Post	19/09/2008	Joint Statement
72	Jakarta Post	19/09/2008	Flag raising 'not act of separatism'
73	Jakarta Post	30/09/2008	WTO must press for trade reform





<b>2. ASAL BERITA</b>		
2.1. Asal Berita	(1) Liputan langsung (2) Keterangan Jubir/Humas (3) Keterangan Pers (press release) (4) Mengutip keterangan dari media lain (5) Kantor berita	1. Ya 2. Tidak
<p><b><u>Perhatian Untuk Koder :</u></b>  <i>Kategori Asal Berita Bisa Lebih Dari Satu Dalam Satu Berita</i></p>		
<b>3. SUMBER BERITA</b>		
3.1. Ada atau tidak ada pemakaian sumber anonim	(1) Ada (2) Tidak Ada	
3.2. [Hanya untuk berita yang memakai sumber anonim] Tulishlah sumber anonim yang dipakai		
3.3. Kategori sumber berita	(1) PM Kevin Rudd (2) Pejabat Pemerintah Australia (3) Pejabat Pemerintah Indonesia (4) Tokoh Partai Buruh / liberal Australia (5) Tokoh Parpol Indonesia (6) Pengamat Politik Australia (7) Pengamat Politik Indonesia (8) Kaum Intelektual / LSM Australia (9) Kaum intelektual/LSM Indonesia (10) Warga masyarakat biasa Australia (11) Warga masyarakat biasa Indonesia	1. Ya 2. Tidak
<p><b><u>Perhatian Untuk Koder :</u></b>  <i>Kategori Sumber Berita Ini Dalam Berita Bisa Lebih dari Satu</i></p>		
3.4. Tulishlah siapa saja sumber berita ini		
<b>4. TEMA BERITA</b>		
4.1.	(1)Pemilu Australia (2) Pendidikan (3) Hubungan Internasional (4) Politik	

<p>4.2. Tulislah / gambarkan dengan Jelas isi berita ini</p> <p>4.3. Penggambaran berita yang termuat</p>	<p>(5) Bantuan / Kerjasama Australia  (6) People Smuggling / Immigration  (7) Illegal fishing  (8) Climate Change / Kyoto Protokol  (9) Infrastructure / Transportation  (10) Keamanan  (11) Sosial, Teknologi, Budaya  (12) Ekonomi  (13) HAM  (14) Hukum  (15) Lain – lain</p> <p>(1) Positif  (2) Negatif  (3) Netral  (4) Tidak ada</p>
<p><b>5. Perdana Menteri Australia</b></p>	
<p>5.1. Perdana Menteri Australia yang diberitakan</p>	<p>(1) Kevin Rudd  (2) Tidak ada</p>
<p>5.2. Tulis dan gambarkan dengan singkat isi berita ini. Kutip bagian berita yang penting menunjukkan isi berita</p> <p>5.4. Penggambaran PM Kevin Rudd</p>	<p>(1) Positif  (2) Negatif  (3) Netral</p>
<p>5.5 Uraikan bagian mana dari berita yang menunjukkan penilaian positif/negatif/netral. Jika perlu kutip bagian dari berita.</p>	

## Panduan Pengisian Coding Sheet(LembarKoding)

### 1. PENEMPATAN BERITA

<b>Rubrik</b>	<b>Pembagian halaman pada koran. Rubrik membagi berita surat kabat berdasarkan tema tema tertentu dan sejenis</b>
Halaman depan/belakang	Berita suratkabar yang ditempatkan di halaman depan atau halaman paling belakang dari suratkabar
Internasional	Berita suratkabar yang ditempatkan di bagian (rubrik) internasional
Hukum	Berita suratkabar yang ditempatkan di bagian (rubrik) hukum
Pendidikan	Berita suratkabar yang ditempatkan di bagian (rubrik) Pendidikan
Politik	Berita suratkabar yang ditempatkan di bagian (rubrik) Politik
Lainnya (sebutkan)	Berita suratkabar yang ditempatkan di bagian (rubrik) diluar rubik rubik tersebut diatas
<b>Penempatan Berita</b>	<b>Penempatan berita disini didefinisikan sebagai dimana letak sebutkan berita dalam suratkabar</b>
Halaman Depan	Posisi / letak berita berada di halaman depan dan berada di posisi utama (hedaline)
Halaman Belakang	Posisi / letak berita di halaman belakang suratkabar
Halaman Dalam	Posisi / letak berita di halaman dalam suratkabar
Halaman Khusus (Suplemen)	Posisi / letak berita di halaman khusus (suplemen) suratkabar

### 2. ASAL BERITA

<b>Asal Berita</b>	<b>Asal berita yang mengaju pada darimana berita itu didapat oleh surat kabar tersebut</b>
Konferensi pers	Berita yang berasal dari konferensi pers
Keterangan pers	Berita yang berasal dari keterangan pers (press release)
Keterangan dari juru bicara	Berita yang berasal dari keterangan dari juru bicara (PR, pejabat resmi terkait)
Liputan langsung	Berita yang berasal dari liputan langsung (wawancara atau liputan lapangan)
Mengutip keterangan dari media lain	Berita yang mengutip keterangan dari media lain
Lainnya (Sebutkan)	Berita diluar atau bukan dari sumber yang tersebut diatas

### 3. SUMBER BERITA

Perdana Menteri Kevin Rudd	Sumber berita yang berasal dari Perdana Menteri Kevin Rudd atau Kantor Perdana Menteri Kevin Rudd
Pejabat Pemerintah Australia/Indonesia	Sumber berita yang berasal dari kalangan pejabat Australia atau pejabat Indonesia
Tokoh Partai Buruh /Liberal Australia	Sumber berita yang berasal dari kalangan tokoh -- tokoh partai buruh atau partai liberal di Australia
Pengamat Politik Indonesia/Australia	Sumber berita yang berasal dari pengamat politik yang berasal dari Australia atau Indonesia
Kaum Intelektual/ LSM	Sumber berasal dari kaum intelektual (ahli,pengamat, dosen, peneliti) atau dari aktifis LSM
Warga masyarakat biasa	Sumber yang berasal dari warga masyarakat biasa
Lainnya	Narasumber yang berasal dari sumber diluar tersebut diatas

### 4. TEMA BERITA

Fokus berita	Penekanan isi berita. Fokus berita bisa dilihat dari isi atau bagian dari berita
(1) Pemilu Australia	
(2) Pendidikan	
(3) Hubungan Internasional	
(4) Politik	
(5) Bantuan / Kerjasama Australia	
(6) People Smuggling / Immigration	
(7) Illegal Fishing	
(8) Climate Change / Kyoto Protokol	
(9) Infrastructure / Transportation	
(10) Keamanan	
(11) Sosial, Teknologi, Budaya	
(12) Ekonomi	
(13) HAM	
(14) Hukum	
(15) Lain -- lain	

### 5. PROFIL PERDANA MENTERI AUSTRALIA

Tema berita soal Perdana Menteri Australia Kevin	Aspek (bagian) mana dari Perdana Menteri Kevin Rudd yang diberitakan oleh media
--	---

<b>Rudd</b>	
Profil	Isi berita tentang profil dari PM Kevin Rudd
Kampanye / deklarasi Perdana Menteri Australia Kevin Rudd	Isi berita tentang kampanye atau deklarasi yang dilakukan oleh kadindat
Program / Janji Partai Buruh atau Perdana Menteri Australia Kevin Rudd	Isi berita tentang program / janji Partai Buruh atau Perdana Menteri Australia Kevin Rudd
Dukungan terhadap Perdana Menteri Kevin Rudd / Partai Buruh	Tanggapan atau komentar yang bernada positive atau dukungan terhadap Perdana Menteri Kevin Rudd / Partai Buruh yang disampaikan oleh berbagai kalangan
Kritikan terhadap Perdana Menteri Kevin Rudd / Partai Buruh	Tanggapan atau komentar yang bernada negative atau bernada kritikan yang disampaikan terhadap Perdana Menteri Kevin Rudd / Partai Buruh yang disampaikan oleh berbagai kalangan
Lainnya	Isi berita diluar kategori diatas
<b>LAIN – LAIN</b>	
<b>Penggambaran terhadap Berita berita Australia atau Profil Perdana Menteri kevin Rudd</b>	<b>Orientasi pemberitaan atau penggambaran anda atas pemberitaan (positif atau negatif) terhadap Berita berita Australia atau Profil Perdana Menteri kevin Rudd. Nada pemberitaan positif atau negatif ini bisa diidentifikasi dalam berita pilihan narasumber, kata, atau kalimat</b>
Positif	Orientasi berita atau pemberitaan yang cenderung positif terhadap berita Australia dan PM Kevin Rudd. Orientasi berita yang positif bisa dilihat dari adanya pujian dan dukungan dalam berita.
Negatif	Orientasi berita atau pemberitaan yang cenderung negative terhadap berita Australia dan PM Kevin Rudd. Orientasi berita yang positif bisa dilihat dari adanya pujian dan dukungan dalam berita.
Netral	Orientasi berita atau pemberitaan yang cenderung netral (tidak lebih positive atau lebih negative) terhadap berita Australia dan PM Kevin Rudd.

**LAMPIRAN 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas dengan Formula Scott**

Berikut ini merupakan tabel berita yang digunakan untuk pengujian sampel orientasi berita, yang dilakukan oleh 2 orang koder dengan sample berita masing masing sebanyak 60 berita (30 berita di The Jakarta Post dan 30 berita di Kompas). Pertanyaan yang dijadikan pengujian adalah orientasi berita kandidat dengan kategori jawaban positif (1), negatif (2) dan positif-negatif/netral (3).

**Pengujian Sampel Orientasi Berita**

Surat Kabar	Berita	Koder 1	Koder 2
Kompas	Berita 1	1	1
	Berita 2	1	1
	Berita 3	1	2
	Berita 4	2	2
	Berita 5	2	2
	Berita 6	1	1
	Berita 7	2	1
	Berita 8	1	1
	Berita 9	2	2
	Berita 10	3	3
	Berita 11	3	2
	Berita 12	1	1
	Berita 13	1	1
	Berita 14	1	1
	Berita 15	1	1
	Berita 16	2	2
	Berita 17	1	1
	Berita 18	1	1
	Berita 19	1	1
	Berita 20	1	1
	Berita 21	1	3
	Berita 22	1	1
	Berita 23	1	1
	Berita 24	3	3
	Berita 25	3	3
	Berita 26	3	3
	Berita 27	1	1
	Berita 28	1	1
	Berita 29	3	1
	Berita 30	1	1
	Berita 31	2	2
	Berita 32	1	1
	Berita 33	1	1

The Jakarta Post	Berita 34	1	1
	Berita 35	1	1
	Berita 36	1	1
	Berita 37	2	2
	Berita 38	2	2
	Berita 39	3	3
	Berita 40	3	3
	Berita 41	1	1
	Berita 42	1	1
	Berita 43	1	3
	Berita 44	1	1
	Berita 45	1	1
	Berita 46	1	1
	Berita 47	1	1
	Berita 48	1	1
	Berita 49	2	2
	Berita 50	1	1
	Berita 51	2	2
	Berita 52	1	1
	Berita 53	3	3
	Berita 54	1	1
	Berita 55	1	1
	Berita 56	1	1
	Berita 57	2	2
	Berita 58	1	1
	Berita 59	1	1
	Berita 60	3	3

### Reliabilitas Dengan Menggunakan Model Holsti

$$N1 = 60 \times 11 = 660$$

$$N2 = 60 \times 11 = 660$$

$$M = 590$$

$$\text{Reliabilitas Holsti} = \frac{2 (590)}{N1 (660) + N2 (660)} = 89\%$$

## Reliabilitas dengan menggunakan Model Scott

### Penghitungan Total Margin

		Koder 2			Total Margin
		1	2	3	
Koder 1	1	36	1	2	39
	2	1	10	0	11
	3	1	1	8	10
Total Margin		38	12	10	60

Kategori	Total Margin		Produk Margin	Rata-Rata Margin	Proporsi (pi)
	Koder 1	Koder 2	(Koder1 x Koder2)	(Koder1 + Koder2)	
1 (Positif)	39	38	1482	77	0.052
2 (Negatif)	11	12	132	23	0.174
3 (Netral)	10	10	100	20	0.200
	60	60			0.426

Kalkulasi formula Scott:

Reliabilitas antarkoder =

$$\frac{\% \text{persetujuan yg diamati} - \% \text{persetujuan yg diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yg diharapkan}}$$

Persetujuan yg diharapkan =  $(0,052)^2 + (0,174)^2 + (0,2)^2 = 0,073$

Reliabilitas antarkoder =  $(0,70 - 0,073) / (1 - 0,073) = 0,67$

























LAMPIRAN 6  
Kompas dan The Jakarta Post Crosstabs

Crosstabs

suratkabar \* tgl 2 Crosstabulation

		tgl 2												Total
		nov 2007	des 2007	jan 2008	feb 2008	mar 2008	apr 2008	mei 2008	juni 2008	juli 2008	agustus 2008	sep 2008	nov 2008	Total
suratkabar kompas	Count	12	5	0	5	3	8	4	12	4	9	6	6	74
	% within suratkab	16,2%	6,8%	,0%	6,8%	4,1%	10,8%	5,4%	16,2%	5,4%	12,2%	8,1%	8,1%	100,0%
jakarta pos	Count	16	2	3	8	4	11	6	16	0	2	5	0	73
	% within suratkab	21,9%	2,7%	4,1%	11,0%	5,5%	15,1%	8,2%	21,9%	,0%	2,7%	6,8%	,0%	100,0%
Total	Count	28	7	3	13	7	19	10	28	4	11	11	6	147
	% within suratkab	19,0%	4,8%	2,0%	8,8%	4,8%	12,9%	6,8%	19,0%	2,7%	7,5%	7,5%	4,1%	100,0%

## Crosstabs

suratkabar \* penempatan Crosstabulation

			penempatan			Total
			hal depan	3	hal dalam	
suratkabar	kompas	Count	2	2	70	74
		% within suratkabar	2,7%	2,7%	94,6%	100,0%
	jakarta pos	Count	5	0	68	73
		% within suratkabar	6,8%	,0%	93,2%	100,0%
Total		Count	7	2	138	147
		% within suratkabar	4,8%	1,4%	93,9%	100,0%

suratkabar \* lokasi negara liputan Crosstabulation

			lokasi negara liputan			Total
			indonesia	australia	negara lainnya	
suratkabar	kompas	Count	60	13	1	74
		% within suratkabar	81,1%	17,6%	1,4%	100,0%
	jakarta pos	Count	51	18	4	73
		% within suratkabar	69,9%	24,7%	5,5%	100,0%
Total		Count	111	31	5	147
		% within suratkabar	75,5%	21,1%	3,4%	100,0%

suratkabar \* tone isi berita Crosstabulation

			tone isi berita			Total
			positif	negatif	netral	
suratkabar	kompas	Count	64	7	3	74
		% within suratkabar	86,5%	9,5%	4,1%	100,0%
	jakarta pos	Count	68	3	2	73
		% within suratkabar	93,2%	4,1%	2,7%	100,0%
Total		Count	132	10	5	147
		% within suratkabar	89,8%	6,8%	3,4%	100,0%

suratkabar \* tema berita Crosstabulation

	tema berita													Total
	pemilu australia	pendidikan	hubungan internasional	politik	bantuan/k erjasama Australia	people smuggling /imigrasi	illegal fishing	climate change	infrastruktur/keamanan	sosial, teknologi, budaya	ekonomi	HAM	hukum aborigin	
suratkaba Kompas	Count	11	20	2	10	4	0	0	1	4	4	2	0	74
	% within suratka	14,9%	27,0%	2,7%	13,5%	5,4%	0,0%	0,0%	1,4%	5,4%	5,4%	2,7%	0,0%	100,0%
jakarta po	Count	7	8	2	15	0	1	2	0	2	2	0	1	64
	% within suratka	10,9%	12,5%	3,1%	23,4%	0,0%	1,6%	3,1%	0,0%	3,1%	3,1%	0,0%	1,6%	100,0%
Total	Count	20	28	4	25	4	1	2	1	6	6	2	1	138
	% within suratka	14,5%	20,3%	2,9%	18,1%	2,9%	0,7%	1,4%	0,7%	4,3%	4,3%	1,4%	0,7%	100,0%

suratkabar \* asal berita gabungan Crosstabulation

	asal berita gabungan										Total
	kantor berita	kutip media lain	kantor berita, kutip media lain	keterangan pers	keterangan juber	keterangan juber, kantor berita	liputan langsung kantor berita	liputan langsung, kutip media lain			
suratkaba Kompas	Count	4	7	2	4	0	0	53	1	1	74
	% within suratka	5,4%	9,5%	2,7%	5,4%	0,0%	0,0%	71,6%	1,4%	1,4%	100,0%
jakarta po	Count	18	18	0	0	1	34	46,6%	0,0%	0,0%	73
	% within suratka	24,7%	24,7%	0,0%	0,0%	1,4%	46,6%	63,2%	0,0%	0,0%	100,0%
Total	Count	22	25	2	4	2	87	59,2%	1,4%	1,4%	147
	% within suratka	5,0%	17,0%	1,4%	2,7%	1,4%	59,2%	83,2%	0,9%	0,9%	100,0%